



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
PENERAPAN METODE AL-BARQY DI MA'HAD AL-JAMIAH IAIN
PADANGSIDIMPUAN TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Sagdiatul Khoiriyah
NIM. 1723100206

PADANGSIDIMPUAN

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN
PENERAPAN METODE AL-BARQY DI MA'HAD AL-JAMIAH IAIN
PADANGSIDIMPUAN TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

Saqdiatul Khoiriyah
NIM: 1723100206



**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2019**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN DENGAN
PENERAPAN METODE AL-BARQY DI MA'HAD AL-JAMIAH IAIN
PADANGSIDIMPUAN TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat

Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

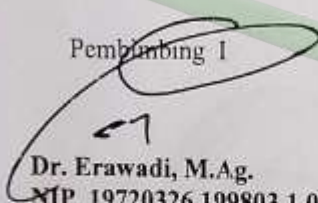
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Saqdiatul Khoiriyah

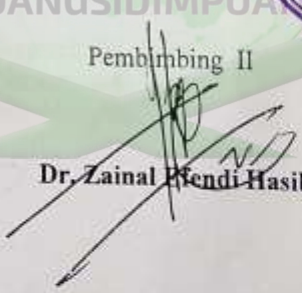
NIM: 1723100206



Pembimbing I


Dr. Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

Pembimbing II


Dr. Zainal Abidin Hasibuan, M.A

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Tesis : PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
DENGAN PENERAPAN METODE AL-BARQY DI MA'HAD
AL-JAMIAH IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN
AKADEMIK 2018/2019
Ditulis Oleh : SAQDIATUL KHOIRIYAH
Nim : 17 231 00206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 22 April 2019
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan



Erawadi, M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : SAQDIATUL KHOIRIYAH
NIM : 17 231 00206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN
DENGAN PENERAPAN METODE AL-BARQY DI
MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PADANGSIDIMPUAN
TAHUN AKADEMIK 2018/2019"**


Menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,




SAQDIATUL KHOIRIYAH
NIM.17 231 00206

**HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAQDIATUL KHOIRIYAH
NIM : 17 231 00206
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **"PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN PENERAPAN METODE AL-BARQY DI MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN AKADEMIK 2018/2019"**

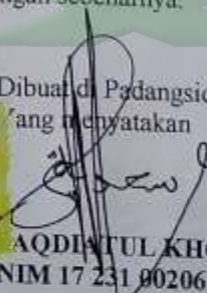
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan, 22 April 2019

Yang menyatakan




SAQDIATUL KHOIRIYAH
NIM 17 231 00206

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran dengan Penerapan Metode al-Barqy di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019, atas nama SAQDIATUL KHOIRIYAH NIM 1723100206 Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam telah menyelesaikan Sidang Munaqasyah Tesis Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2019.

Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri.

Padangsidempuan, 03 September 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister
IAIN Padangsidempuan

Ketua

Dr. Erawadi M. Ag
NIP 19720326 199803 1 002

Sekretaris,

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP 19740319 200003 2 001

Anggota

Dr. Erawadi M. Ag
NIP 19720326 199803 1 002

Dr. Magdalena, M. Ag
NIP 19740319 200003 2 001

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M. Ag
NIP 19720313 200312 1 001

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M. A

Mengetahui
Direktur Pascasarjana

Dr. Erawadi M. Ag
NIP 19720326 199803 1 002

ABSTRAK

Judul Tesis : **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN PENERAPAN METODE AL-BARQY MAHASANTRIAH MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

Penulis : SAQDIATUL KHOIRIYAH/ 17 231 00206

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019. Mahasantriah masih ada yang belum bisa membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fathah, kasroh, dhommah, tanda panjang (mad), dan hukum nun mati (ijhar) dengan benar. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan metode al-Barqy pada proses pembelajaran alquran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pra siklus. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pra siklus dengan metode al-Barqy.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah mahasantriah Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 yang berjumlah 25 orang. Penelitian ini menggunakan III siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Hasil penelitian diperoleh dari observasi dan tes *performance* yang dilaksanakan disetiap akhir pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca alquran mahasantriah yang tuntas pra siklus sejumlah 6 orang dari 25 orang atau 24 %. Pada siklus I setelah diterapkan metode al-Barqy pertemuan pertama meningkat menjadi 10 orang dari 25 orang menjadi 40 %. Pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 11 orang dari 25 orang atau 44%. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan membaca alquran mahasantriah terus meningkat menjadi 15 dari 25 atau 60 %. Pada pertemuan kedua semakin meningkat menjadi 16 orang mahasantriah dari 25 orang atau 64 %. Pada siklus III pertemuan pertama kemampuan membaca alquran terus meningkat menjadi 19 orang dari 25 orang atau 76 %. Pada pertemuan kedua semakin meningkat menjadi 24 orang dari 25 orang atau 96 %. Hal ini sesuai dengan intervensi tindakan yang diharapkan yaitu tujuh puluh lima persen (75%) Tuntas Belajar Klasikal (TBK) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 70 dalam pelajaran *Qiroatul Kutub*. Dengan demikian hipotesis tindakan dapat diterima.

تجريد

عنوان : المبدولة لتحسين القدرة على قراءة القرآن بالمنح
لبرقي الطالبةالمعهد الجامعةبادانج سيدمبوان
التربية الدينية الاسلامية بادانج سددمبوان
الكاتبة / : سعدية الخيرية
رقم القيد : ١٧٢٣١٠٠٢٠٦
كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية بادانج
سددمبوان عمه/٢٠١٨ ٢٠١٩

المسألة الموجودة في هذا البحث هي ضعف قدرة الطالبات المعهد الجامعة بادانج سيدمبوان الاسلامية الحكومية كثرة الطالبات بعدم القدرة في قراءة الحرف الهجائية المتصلة المتحركة بالفتح والكثرة والضمه والمد والاحكام النون الساكنة (اظهر) بالصواب. و على ذلك استخدم الباحث "منهخ البرقي " في تعليم القرآن. واما الهدف من هذا البحث هو معرفة حال قدرة الطالبات المعهد الجامعة قبل عملية التنفيذ بطريقة "اقر "، و معرفة تطوير القدرة الطالبات.

نوع هذا البحث هو عملية مراقبة الفصل بمنح "كورة ليوين" الذي يتكون اربعة عملية وهي الاقتراحية التنفيذية، والمراقبة والصورة العاكسة. و الموضوع هذا البحث الطالبات المعهد الجامعة بادانج سيدمبوان الاسلامية الحكومية العام الدراسي ٢٠١٨/٢٠١٩ بعدد خمس وعشرين طالبة. يستهدم هذا البحث ثلاثة ادوار. و لكل دور لقاءان. و نتيجة البحث تناول من المراقبة و اختبار المباشرة المنذة في اخر التعليم.

و نتيجة هذا البحث ان قدرة الطالبات المعهد الجامعة الناجحة بعد استخدام منح البرقي ٦ طالبات من خمس و عشرين طالبة اي ٢٤ في المائة. في الدور الاول في ان القاء الاول ارتفعت الي تسع طالبات من خمس و عشرين اي ست و ثلاثون المائة. في القاء الثاني ارتفعت ايضا الي عشرة طالبات من خمس و عشرين طالبة اي اربعين في المائة. في الدور الثاني القاء الاول ان قدرة قراءة طالبات تزيد الي خمس عشرة طالبة من خمس و عشرين اي اربعة و ستين في المائة. في الدور الثالث و في القاء الاول قدرة قراءة الي تسع و عشرة طالبة من خمس و عشرين اي ستة و سبعين في المائة و في القاء الثاني ارتفعت ايضا الي اربع و عشرين طالبة من خمس و عشرين طالبة اي ستة و تسعين في المائة. و بعده النتيجة مناسبة بعملية التدخل المرجوة تعني خمسة و سبعون في المائة. نجاح التعليم التقليدي و مقدار النجاح الاقل سبعون و تعليم قراءة الكتب ان هذه النظرية النخمنية مقبولة.

ABSTRACT

Title of Thesis : **IMPROVING THE ABILITY OF READING ALQURAN WITH THE APPLICATION OF AL-BARQY METHOD MAHASANTRIAH MA'HAD AL-JAMIAH IAIN PADANGSIDIMPUAN ACADEMIC YEAR 2018/2019**

Writer : SAQDIATUL KHOIRIYAH / 17 231 00206

Study Program : Islamic Religious Education (PAI) State Institute for Islamic Studies Padangsidimpunan

The problem found in this study is the limitations reading ability of the Qur'an of mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah State Institute for Islamic Studies Padangsidimpunan Academic Year 2018/2019. there are still many of mahasantriah who cannot yet read the letters hijaiyah continued in the community of fathah, chronicles, dhommah, long signs (mad), and the law of nun mati (ijhar) correctly. Therefore, the researcher applied the al-Barqy method in the learning process of al-Qur'ān. The aim of this study was to determine the condition of Quranic reading ability of mahasantriah Ma'had al-Jami'ah State Institute for Islamic Studies Padangsidimpunan pre cycle by the Iqro method. To find out the increase of Quranic reading ability of Mahasantriah Ma'had Al-Jamia'ah State Institute for Islamic Studies Padangsidimpunan pre cycle by the method of al-Barqy.

The type of the research is Classroom Action Research (CAR) using the Kurt Lewin model which consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The research subjects were the mahasantriah of Ma'had al-Jamiah, the State Institute for Islamic Studies Padangsidimpunan, Academic Year 2018/2019, which numbered 25 people. This study uses III cycles, each cycle held twice. The results of the study were obtained from observations and performance tests carried out at the end of each lesson.

After applying the al-Barqy method with teaching materials the results of the study showed that there was an increase in the ability to read the holy Qur'an. Data on learning to read the Koran is complete with the Iqro method of 6 people out of 25 people or 24%. In the first cycle after the implementation of the al-Barqy method the first meeting increased to 9 students from 25 people to 36%. At the second meeting it increased again to 10 students from 25 students or 40%. In the second cycle the first meeting of the Qur'anic reading ability of the students continued to increase to 15 students from 25 students or 60%. At the second meeting it increased to 16 students from 25 students or 64%. In the third cycle the first meeting of the Qur'an reading ability continued to increase to 19 students from 25 students or 76%. At the second meeting it increased to 24 students from 25 students or 96%. This is in accordance with the expected intervention measures, namely seventy-five percent (75%) Complete Classical Learning and completeness criteria minimal of ≥ 70 in Qiroatul Kutub lessons. Thus the action hypothesis is acceptable.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya dalam menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul **“PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ALQURAN DENGAN PENERAPAN METODE AL-BARQY MAHASANTRIAH MA’HAD AL-JAMIAH IAIN PADANGSIDIMPUAN TAHUN AKADEMIK 2018/2019”**.

Sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Rasulullah Saw yang telah menjadi rahmat bagi sekalian alam.

Penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga dukungan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik dan mendapat pahala berlimpah dari Allah Swt. Amin Ya Rabbal Alamin.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CI sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan
3. Ibu Dr. Magdalena M.Ag sebagai Wakil Direktur Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan
4. Terima Kasih banyak penulis ucapkan kepada Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai pembimbing I dalam menyelesaikan tesis ini yang telah membagikan ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Terima Kasih banyak penulis ucapkan kepada Bapak. Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A sebagai pembimbing II yang telah membagikan ilmu kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada dosen Pascasarjana Program Magister IAIN Padangsidimpuan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
7. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada Ustad Muhlison, M.Ag sebagai Mudir Ma’had, terimakasih kepada Purnama Hidayat Harahap, SH.I MH sebagai sekretaris Ma’had al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan motivasi, sumbangan pemikiran dan izin penelitian bagi penulis.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan kepada ayahanda tercinta Muhammad Syukri Samosir dan Ibunda tercinta Erlinawati Harahap sebagai motivator terhebat bagi penulis yang telah

memberikan dukungan secara moril dan materil dengan berbagai dukungan doa dan jerih payah untuk mencari biaya kuliah dengan ikhlas dan penuh dengan perjuangan yang luar biasa sehingga dengan usaha dan doa ayahanda dan ibunda maka tesis ini dapat diselesaikan dengan waktu yang pendek.

9. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada nenek kandung sebagai penasehat terhebat bagi penulis, Terimakasih kepada Uda (Humala Handa Samosir, Muhammad Kamil Aminullah Samosir,) Nanguda (Nurkhotima Harahap, Marlina Harahap) statusnya sama dengan ayahanda dan Ibunda sebagai keluarga yang selalu memberikan dukungan untuk bersungguh-sungguh dalam melanjutkan pendidikan Program Magister IAIN Padangsidimpuan
10. Terimakasih banyak penulis ucapkan kepada adik-adik yang selalu mendukung pendidikan Program Magister di IAIN Padangsidimpuan: Devi Hakimah Samosir, S.Pd., Sinta Marito Samosir, Nuralawiyah Samosir, Tiapisah Samosir, Mustafidah Roito Samosir, Tiaripa Samosir, dan Nawawi Solih Samosir.
11. Terimakasih banyak kepada rekan-rekan Mahasiswa/I Pascasarjana IAIN Padangsidimpuan angkatan 2017

Akhirnya penulis berdo'a kepada Allah swt. semoga kita selalu dalam lindungannya dan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca sekalian umumnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Padangsidimpuan 2019
Penulis

SAQDIATUL KHOIRIYAH
17 231 00206

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	<u>Z</u>	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	<u>Z</u>	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	<u>Z</u>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef

2.	ق	Qaf	Q	Qi
	ك	Kaf	K	Ka
	ل	Lam	L	El
	م	Mim	M	Em
	ن	Nun	N	En
	و	Waw	W	we
	ه	Ha	H	ha
	ء	Hamzah	‘	apostrof
	ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Arab Latin Arab Latin \bar{a} (a panjang) \hat{a} (a) \hat{i} (i panjang) \hat{u} (u panjang)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	a
اِ	Kasrah	I	i
اُ	Dammah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
أَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أُ	Fathah dan waw	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
أُ	Dammah dan waw	U	u dan garis di atas

3. Ta Marbutoh

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutoh mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ٱ, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf Qomariyah.

- a. Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fiil (kata kerja), isim (kata benda) maupun harf, yang ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya:

Contoh:

- Wa-aufu al-kaila wa al-Mizana : وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
- Ibrahima wa ismaila wa ishaqo : إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ
- Man istata'a ilaihi sabila : مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
- Walillahi 'alan-nasi hijjul-baiti : وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ

8. Huruf Kafital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kafital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf-huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kafital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kafital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

9. Tajwid

Bagi yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR PASCASARJANA	vi
ABSTRAK	Vii
KATA PENGANTAR	x
TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Batasan Istilah	13
E. Rumusan Masalah	15
F. Tujuan Penelitian	15
G. Pemecahan Masalah	16
H. Manfaat Penelitian	16
I. Indikator Keberhasilan	16
J. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORETIS	19
A. Kerangka Teori	19
1. Kemampuan Membaca Alquran	19
a. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran	19
b. Indikator Kemampuan Membaca Alquran.....	27
c. Membaca Alquran yang Baik dan Benar	32
d. Adab-Adab Dalam Membaca Alquran	36
e. Keutamaan Membaca Alquran	38
f. Prinsip-prinsip dan Metode Mengajar Alquran	41
2. Metode <i>al-Bārqi</i> '	45
a. Pengertian Metode <i>al-Bārqi</i> '	45
b. Langkah-langkah dan Cara Menggunakan Metode <i>al-Bārqi</i> '	53
3. Hakikat Mahad al-Jamiah	54
a. Ma'had al-Jamiah	54
b. Mahasantriah	58
B. Penelitian Terdahulu	58
C. Kerangka Berfikir	59
D. Hipotesa Tindakan	60
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	61
A. Metodologi Penelitian	
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
2. Jenis Penelitian.....	61

3. Subjek Penelitian.....	64
4. Instrumen Pengumpulan Data	65
5. Prosedur Penelitian.....	71
a. Siklus I.....	71
b. Siklus II.....	74
c. Siklus III	77
6. Analisis Data	80
a. Data Observasi	80
b. Data Kuantitatif.....	80
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	81
A. Temuan Umum.....	82
1. Sejarah berdirinya Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.....	83
2. Landasan Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.....	84
3. Visi dan Misi Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan	84
4. Tujuan dan Sasaran Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan.....	85
5. Struktur Organisasi Pembina Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan...	85
6. Data Mahasantri/ah Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018/2019	88
7. Sarana dan Prasarana Ma’had Al-Jami’ah IAIN Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018/2019.....	90
B. Pra Tindakan.....	91
C. Hasil Penelitian.....	94
1. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I.....	94
2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II	98
3. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus III.....	102
D. Hasil Tindakan	108
E. Pembahasan Penelitian.....	120
BAB V PENUTUP.....	129
A. Kesimpulan	129
B. Saran-saran	131
Lampiran	

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca alquran merupakan dua kata yang mempunyai makna masing-masing. Membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah meliputi orang harus menggunakan pengertian, khayalan, mengamati dan mengingat-ingat.¹ Setiap orang yang membaca harus benar-benar memusatkan perhatian terhadap satu bacaan. Membaca alquran merupakan suatu kemuliaan yang diberikan Allah Swt kepada umat manusia.²

Secara bahasa alquran diambil dari bentuk masdhar (bentuk kata benda) yakni al-qiroah yang berarti menghimpun dan mengumpulkan.³ Alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar. Sedangkan menurut istilah alquran adalah anugerah yang diberikan oleh Allah Swt kepada umat manusia melalui wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Allah Swt memberikan banyak kemudahan bagi yang mau mempelajarinya, baik dari segi membaca, menulis dan berbagai bidang keilmuannya.⁴ Umat Islam diberikan kemudahan jika mau mempelajari alquran dengan teliti dan

¹Sudarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 25.

²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 241.

³Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Asim dari Hafash* Lihat juga M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta :Bumi Aksara 2008), hlm 1.

⁴Arif Hidayat, *Panduan Cepat Membaca al-Quran* (Bandung: Pustaka, 2013), hlm. 3

perlahan-lahan. Dalam membaca alquran ada aturan-aturan yang harus diikuti, sehingga bacaannya baik dan benar. Membaca alquran dengan baik dan benar diistilahkan dengan tartil. Hal ini tercantum di dalam alquran sebagaimana yang termaktub dalam Q.S al- Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: *dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.* (Q.S. al-Muzzammil : 4).⁵

Makna tartil dalam bacaan adalah pelan-pelan dan perlahan, memperjelas huruf dan harokatnya, menyerupai permukaan gigi-gigi yang rata dan tertata rapi. Adapun membaca alquran secara tartil adalah disunnahkan. Tartil itu tidak lepas dari pengucapan lisan. Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting dalam belajar membaca alquran karena belajar membaca alquran mengacu pada ketrampilan khusus, maka guru harus banyak memberikan contoh dan mengajarkannya secara berulang-ulang. Apabila salah 6 dalam membacanya akan berakibat fatal bagi murid, karena bacaan alquran adalah wahyu.⁶

Nabi Muhammad Saw menganjurkan kepada para sahabatnya dan setiap ummat Islam agar senantiasa membaca alquran. Anjuran tersebut bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan, dan melihat intelektual orang Islam. Rasulullah Saw menganjurkan ummat Islam untuk

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), hlm. 574.

⁶Imam Murjito, *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Baca Al-Qur'an Qiro'ati* (Semarang: Pendidikan Al-Quran Metode Qiroati, t.t), hlm. 1.

membaca alquran baik dengan keras maupun dengan pelan, berjamaah maupun sendirian.⁷

Alquran adalah wahyu Allah kepada umat manusia yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw untuk dijadikan petunjuk hidup duniawi dan ukhrowi, mukjizat, sumber hukum Islam dan bermanfaat bagi yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya sebagai ibadah.⁸ Muslim yang aktif dalam membaca alquran akan mendapatkan ganjaran kebaikan ataupun keuntungan pahala dari Allah Swt. Jika seseorang membaca 1 huruf alquran akan diberikan 10 kebaikan. Sebagaimana hadist Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْفُرْطِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا م حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basyar telah menceritakan kepada kami Abu Bakar Al Hanafi telah menceritakan kepada kami Adl dlahhak bin Utsman dari Ayyub bin Musa ia berkata; Aku mendengar Muhammad bin Ka'ab Al Quradli berkata; Aku mendengar Abdullah bin Mas'ud berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf dan MIIM satu huruf." (H.R Tirmidzi 2835)”⁹

⁷ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal al-Qur'an* (Solo: Tinta Medina, 2011), hlm. 25.

⁸ Arifinsyah & Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama Studi Perbandingan Al-Quran dan Bibel* (Jakarta Selatan: Pustaka Utama, 2006), hlm. 71.

⁹ Moh Zuhri Dipl.TAFL dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid 4* (Semarang: Penerbit CV As-Syifa'), hlm. 308.

Dalam hadits di atas, terdapat ganjaran kebaikan bagi orang yang membaca alquran yaitu jika seseorang membaca 1 huruf dari ayat alquran akan mendapatkan pahala 10 kebaikan.

Dalam membaca alquran dianjurkan untuk mengetahui ilmu tajwid. Tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang untuk membaguskan pembacaan pada kitab suci alquran disertai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berlaku pada setiap huruf. Tajwid mempunyai makna membaguskan bacaan ayat-ayat alquran dengan beberapa kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam membaca baik dari segi huruf, makhraj, dan hukum bacaan.¹⁰ Dengan ilmu tajwid muslim harus mampu menguasai aturan dan tata cara membaca alquran dengan baik dan benar. Ketika ayat alquran dibaca dengan bagus sesuai dengan tajwid, makhraj dan tilawah maka proses *taqarrub* kepada Allah akan didapatkan. Sebab, ayat alquran yang telah dilantunkan tersebut memberikan dampak positif terhadap jiwa yang penuh dengan kegelisahan dan penuh dengan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari tajwid ayat alquran memberikan pengaruh besar terhadap dirinya sendiri dan kepribadian orang lain.

Setiap huruf di dalam alquran memiliki hak sesuai panjang dan pendeknya. Maka layaklah ada anjuran membaca alquran secara tartil. Bahasa alquran memiliki panjang dan pendek yang sudah ditetapkan. Membaca

¹⁰Sei HDY Tombak Alam, *Ilmu Tajwid Populer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 2.

alquran adalah wajib ain bagi umat Islam. Hal ini berarti bahwa setiap umat Islam wajib membaca alquran tanpa terkecuali.¹¹

Jadi, membaca alquran adalah aktivitas memperhatikan bacaan dengan pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan hurufnya, dan menggunakan tajwid dalam membaca ayat-ayat tertentu. Namun makna atau pun pencapaian membaca alquran adalah memahami makna dari ayat alquran dengan baik hingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi manusia *Insan Kamil*. Oleh karena itu alquran harus di baca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, di pahami, di hayati, dan di resapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan di amalkan. Hal ini seiring dengan pengertian ilmu tajwid untuk memperhatikan bacaan dengan membungkus huruf-huruf hijaiyah baik dari bacaan dan pelafalan.

Bacaan alquran harus diperhatikan dengan beberapa aturan yang di tetapkan oleh aturan tajwid dan makhrajnya. Jika bacaan sudah dilengkapi dengan tajwid dan makhraj, maka sebaiknya lagi diiringi dengan nada-nada yang merdu sebagai kategori tilawah.

Belajar atau pun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik untuk mengarungi kehidupan mencapai insan kamil yang tidak bisa lepas dari keutamaan alquran itu sendiri. Begitu juga dengan keutamaan membaca alquran bukan hanya untuk melihat atau menyuarakan namun juga

¹¹Bambang Saiful Ma'arif, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, terj. Abdur Nawabuddin (Bandung: Sinar Baru, 2000), hlm. 9.

pada pemahaman dari proses membaca tersebut sebagai makna yang sesungguhnya. Proses membaca tersebut merupakan suatu ibadah.

Peranan penting mengetahui tentang ilmu alquran berdampak ke dalam segala bidang ilmu. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹² Pembelajaran alquran salah satu proses ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan segala rumpun ilmu supaya tercipta manusia yang cerdas, beradab, bersosial, dan khususnya bertaqwa terhadap Allah Swt.

Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Rasul Allah Saw yang melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf secara mutawatir, dinilai ibadah ketika membacanya dimulai dari Surah al-Fatiha dan di akhiri dengan Surah an-Nas.¹³

Alquran menjelaskan tentang pranata susila yang benar bagi kehidupan manusia. Alquran merupakan sumber inspirasi dan aktivitas manusia dalam setiap sendi kehidupannya. Dengan mempelajari, memahami, mentadabbur alquran maka inspirasi dari manusia akan tercipta baik dari kalangan Muslim maupun non-Muslim.

¹²Abdul Aziz, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), hlm.1.

¹³Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Propetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 153-154.

Guru yang professional harus memegang peran pentingnya untuk mencapai keberhasilan kognitif harus menggunakan strategi *aktif learning*.¹⁴ Tugas guru selalu membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan terutama kemampuan untuk menulis dan membaca alquran dengan melalui beberapa metode.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap mahasantriah yaitu kurangnya kemampuan membaca alquran mahasantriah. Sehingga dengan masalah tersebut maka hasil rapat awal yaitu pembagian kelompok baca alquran terbagi kepada beberapa kelompok '*Qiroatul Kutub*'. Pengelompokan tersebut dilihat dari segi kemampuan baca alquran mahasantriah. Sehingga pengelompokan yang berjalan di dalam kelompok peneliti adalah kelompok yang minim kemampuan dalam membaca alquran. Adapun problematika dalam pembelajaran alquran di kelompok *Qiroatul Kutub* belum mencapai batas maksimal dalam membaca alquran. Terkait dengan metode yang digunakan tahun sebelumnya adalah metode Iqro dengan melibatkan musyrif/ah dan muwajjihah. Analisis peneliti metode tersebut mempunyai kelemahan yang dapat dikategorikan agak lambat. Sebab, hasil data akhir yang tidak lulus pada angkatan ke III sejumlah 44 orang.¹⁵

Peneliti menganalisis bahwa penerapan metode Iqro yang dilaksanakan oleh musyrifah dan muwajjihah mengalami kegagalan. Dengan demikian, metode *al-Bārqy*' merupakan metode anti lupa yang berusaha untuk mengenalkan huruf-huruf hijaiyah. Metode *al-Bārqy*' melakukan proses

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 92.

¹⁵ Hasil Rapat Evaluasi Placement Test alquran Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tanggal 09 Agustus 2018 .

pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan beberapa suku kata atau kata kunci dan sering diulang-ulang. Sebelum melangkah kepada gambaran keterbatasan kemampuan pengenalan mahasantriah terhadap huruf-huruf hijaiyah, peneliti menguraikan proses penempatan sejauh mana mahasantriah mengenal huruf-huruf hijaiyah beserta tajwidnya yang dilakukan pada awal bulan masuk asrama bertepatan pada tanggal 9 Agustus 2018.

Adapun proses *placement test* baca alquran adalah mahasantriah diuji dengan membaca alquran beberapa baris alquran pada Q.S Al-Muzzammil. Indikator kemampuan membaca alquran yang berlaku pada penilaian adalah segi huruf, *fasohah*, *mad asli*, dan nun mati/tanwin. Adapun total maksimal dari jumlah yang ditentukan adalah 100, maka jika terjadi kesalahan dari segi huruf, *fasohah*, *mad asli* akan dikurangi skor 5 dari jumlah maksimal dari setiap bagiannya. Berbeda dengan kesalahan pada nun mati atau tanwin: *ijhar* yang hanya dikurangi skor 2 pada bagian tersebut. Jadi, proses penempatan tes tersebut, akan menentukan kelas kemampuan mahasantriah dalam membaca alquran.¹⁶

Pada realitanya, mahasantriah masih sulit membedakan huruf-huruf hijaiyah ketika qiroah berlangsung dan mudah lupa dengan huruf-huruf tersebut. Begitu juga dengan makhraj huruf hijaiyah mahasantriah belum bisa membedakan makhraj yang sama lafaznya. Masih terbatasnya kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 disebabkan latar

¹⁶Hasil Rapat Konsolidasi Pembina Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 09 Agustus 2019.

belakang alumni. Permasalahan yang terjadi juga kurang bervariasinya metode yang digunakan para musyriyah dan muwajjihah untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran dengan baik dan benar. Kurangnya fasilitas yang digunakan para musyriyah dan muwajjihah dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran dengan baik dan benar. Terbatasnya kemampuan musyriyah dan muwajjihah dalam mengajarkan cara membaca alquran yang baik dan benar.

Demikian halnya dengan hukum tajwid mahasantriah belum dapat membedakan mad asli berapa hurufnya, panjangnya, dan ciri-cirinya, hukum nun mati yaitu ijhar, idghom, ikhfa, dan iqlab beserta ciri-cirinya. Dari segi panjang pendek masih ada yang memanjangkan yang seharusnya tidak panjang. Permasalahan dalam membaca alquran yang dialami oleh mahasantriah di Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 76% kategori tidak tuntas dan 24% kategori tuntas. Hal ini dibuktikan dari hasil *placement test* membaca alquran mahasantriah dalam Q.S Al-Muzzamil di Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.¹⁷

Peneliti melihat disebabkan belum kenal betul dengan huruf /kalimat sesudahnya.¹⁸ Kesulitan mahasantriah juga dapat dilihat dari kegagalan mahasantriah menyambungkan huruf yang satu dengan yang lain. Hal tersebut sekilas permasalahan kemampuan membaca alquran mahasantriah kelompok 20 dari 26 kelompok. Peneliti melihat masalah mahasantriah juga yang

¹⁷Dokumen Rekapitulasi Nilai Placement Test Qiroatul Kutub Mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Tahun Akademik 2018/2019, Tanggal 14 Februari 2019.

¹⁸*Observasi Mahasantriah*, Tanggal 15 Februari 2019

berlatarbelakang/alumni pesantren ada juga yang belum bisa membaca alquran tuntas dengan maksimal (penilaian dalam proses pembelajaran). Begitu juga dengan mahasantriah yang berlatarkan sekolah umum.¹⁹

Penelitian terdahulu yang dilakukan pada SDIT Al-KAMIL di Tapos Depok dalam skripsi menyatakan hasil pengumpulan, pengolahan data, dan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus, maka peneliti menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca alquran hasil pengumpulan, pengolahan data dan evaluasi yang dilaksanakan setiap akhir siklus, maka peneliti menyimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan membaca alquran pada anak ADD secara signifikan. Data kuantitatif telah menunjukkan adanya peningkatan skor kemampuan membaca dari kondisi intervensi hingga skor setelah diadakannya tindakan. Hasil skor terakhir disimpulkan bahwa subjek 1 mengalami peningkatan 81 poin dan subjek 2 mengalami peningkatan sebanyak 57,86 % sedangkan subjek 2 mengalami peningkatan hingga 60 %. Hasil analisis data yang terkumpul selama dua siklus menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan program tindakan, sehingga disimpulkan bahwa metode *al-Bārqy'* berbasis ABA dapat meningkatkan kemampuan membaca alquran untuk anak ADD.²⁰ Dengan hasil data kuantitatif terlihat poin yang meningkat dengan poin 81 menjadi 84 dan jika dilihat dari hasil persentase juga meningkat yaitu dari 57.86 % menjadi 60 %. Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan peneliti menjadikan hal tersebut

¹⁹*Observasi*, Tanggal 09 Agustus 2018

sebagai penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan baca alquran dan metode tersebut cocok digunakan untuk anak-anak bahkan cocok juga diaplikasikan kepada mahasantriah karena kemampuan baca alquran sama dengan anak-anak.

Salah satu metode belajar membaca dan menulis alquran adalah metode *al-Bārqy'*. Metode *al-Bārqy'* adalah metode membaca alquran dengan cara langsung, tanpa mengeja baris dari huruf hijaiyah. Metode *al-Bārqy'* merupakan metode yang sederhana yang menggugah siswa untuk menggali dan memperkaya ilmu membaca dan menulis alquran. Dalam hal ini siswa harus diperkaya dengan ilmu tajwid yaitu dengan menyempurnakan bacaan huruf-huruf dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.²¹

Al-Bārqy' hadir dengan menawarkan metode yang dapat menjadikan seseorang cepat membaca alquran. Metode pembelajaran *al-Bārqy'* menggunakan sistem baca langsung, bunyi huruf atau bacaan diperoleh secara fasih dari guru mengaji. Penyebutan anti lupa itu sendiri adalah dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Departemen Agama RI. Metode ini diperuntukkan bagi siapa saja mulai anak-anak hingga orang dewasa. Metode ini mempunyai keunggulan anak tidak akan lupa sehingga secara langsung dapat mempermudah dan mempercepat anak/siswa belajar membaca. Waktu untuk belajar membaca alquran menjadi semakin singkat.²²

²¹Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis* (Jakarta: Sandro Jaya, 2005), hlm. 5.

²²Andi Anirah (Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu) ISTIQRA, Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri (Studi

Berdasarkan hasil observasi peneliti masih banyak mahasiswa Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang rendah membaca alquran dan menulis ayat alquran.²³ Berdasarkan hal tersebut metode *al-Bārqi*' dipandang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis alquran bagi mahasiswa Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Dari uraian tersebut, penulis mengadakan penelitian dalam rangka persyaratan dalam menyelesaikan program pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Penerapan Metode *Al-Bārqi*' Di Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil observasi dan juga nilai akhir ujian alquran di Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada mata pelajaran *Qiroatul Kutub* diperoleh keterangan dari jumlah mahasiswa Tahun Akademik 2016-2017 yang tidak lulus sejumlah 44 orang. Berdasarkan informasi tersebut, peneliti melakukan identifikasi masalah dan terlihat beberapa masalah yang muncul dalam pembelajaran *Qiroatul Kutub* yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa belum mengenal huruf-huruf hijaiyah

Kasus Tk/Tpa Agung Darussalam Palu) *Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 3 No. 1 Juni 2015 LP2M IAIN Palu hlm. 13.

²³*Observasi*, Tanggal 17 Pebruari 2019

2. Mahasantriah sulit menyambungkan huruf/ kalimat yang satu dengan yang lainnya
3. Mahasantriah sulit membedakan makhraj huruf
4. Mahasantriah kurang mengetahui ilmu tajwid

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, banyak permasalahan yang muncul dan keterbatasan waktu, maka permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dibatasi pada lingkup penerapan metode *al-Bārqiyyah* dalam upaya meningkatkan kemampuan baca alquran yang terkait dengan pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan huruf hijaiyah, tajwid, dan kelancaran dalam membaca ayat alquran pada mahasantriah Ma'had al-Jamiah kelompok 20 dalam *Qiroatul Kutub*.

D. Batasan Istilah

Batasan istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Dengan judul tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. “Peningkatan adalah menaikkan (derajat, taraf, dsb), mempertinggi dan memperhebat (produksi, barang, dsb).”²⁴ Jadi, yang dimaksud meningkatkan disini adalah usaha menaikkan dan menggali lebih baik kemampuan mahasantriah. Peningkatan kemampuan membaca alquran dapat diukur dengan ketentuan skor nilai yang diukur dengan hasil tes.

²⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 899.

2. “Kemampuan mempunyai makna yang sama dengan kesanggupan yaitu sanggup berusaha dengan diri sendiri.”²⁵ Kemampuan yang dimaksudkan adalah mahasantriah mampu menguasai dan mengaplikasikan teori-teori dalam pembelajaran alquran.
3. “Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.”²⁶ Membaca dalam artian luas memperhatikan bacaan dengan tajwidnya dan memahami makna dari ayat-ayat alquran.
4. Alquran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, alquran diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.²⁷

Alquran merupakan kitab pedoman Muslim yang jika muslim membaca dan memahami maknanya akan bernilai ibadah.

“Penerapan metode *al-Bārqy*’ adalah suatu metode yang melaksanakan dengan cara membaca huruf-huruf hijaiyah dengan langsung tanpa mengeja hurufnya.”²⁸

²⁵Tim Penyusun Kamus ..., hlm. 707.

²⁶Dhony kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 62.

²⁷Manna’ Khalil Al-Qaththan, *Mabāhīs Fī ‘Ulūmil al-Qur’ān*, Mansyurat al-‘Ashr al-Hadits, Cet. Ke 2. hlm. 16.

²⁸Muhadjir Sulthon, *Al-Barqy belajar Baca Tulis Huruf Al-Quran*, (Surabaya: Sinar Wijaya, 1992), hlm 8.

Metode ini mempraktekkan suatu metode yang mempunyai ciri khas yang mudah, gembira, anti lupa dan cepat. Sebab, guru memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah dengan membaca huruf-huruf hijaiyah dengan mengintruksikan mahasantriah mendengarkan bacaan peneliti dan setelah itu mahasantriah mengikutinya dengan nyanyi-nyanyian.

5. Ma'had al-Jamiah adalah suatu lembaga pesantren kampus yang mempunyai makna yang sama dengan pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 pra siklus?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca alquran setelah dilakukan *Classroom Action Research* dengan menerapkan metode *al-Bārqy'* Mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Tahun Akademik 2018/2019?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca alquran mahasantriah di Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018/2019 pra siklus.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca alquran setelah dilakukan menerapkan *Classroom Action Research* dengan menerapkan metode *al-Bārqy'* mahasantriah Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018/2019

G. Pemecahan masalah

Untuk memecahkan masalah keterbatasan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018/2019 dilakukan dengan menggunakan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas dilakukan peneliti yang mengajar di kelompok *Qiroatul Kutub*.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dan bermakna bagi dunia pendidikan adalah:

1. Mengembangkan khazanah keilmuan dan wawasan tentang metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan membaca

alquran Sebagai informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran.

2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti lain untuk mendalami atau membahas peran dari metode *al-Bārḡy'*

I. Indikator Keberhasilan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penggunaan metode *al-Bārḡy'* dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran mahasiswa Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 mata pelajaran Qiroatul Kutub kelompok 20 peneliti memerlukan alat ukur sebagai indikator kinerja penelitian. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah presentasi Tuntas Belajar Klasikal (TBK) sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa yang memperoleh nilai rata-rata kelulusan membaca alquran ≥ 70 maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan tesis ini, maka penulis membahas sistematikanya sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang alasan pemilihan judul penelitian ini yaitu terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Pemecahan Masalah, Manfaat Penelitian, Indikator Keberhasilan, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II merupakan suatu kajian teori yang mencakup : Kajian teori yang berisi tentang landasan teoritis yang relevan.

Bab III merupakan metodologi penelitian yang isinya mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, instrumen pengumpulan data, subyek penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis penelitian.

Bab IV terkait dari hasil penelitian yang meliputi temuan umum dan temuan khusus. Adapun temuan umum pada penelitian ini adalah Sejarah berdirinya Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Landasan Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Visi dan Misi Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Tujuan dan Sasaran, Struktur Organisasi Pembina Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Data Mahasantri/ah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Tahun Akademik 2018/2019, dan Sarana/ Prasarana Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Tahun Akademik 2018/2019. Temuan khusus dalam penelitian ini adalah Tindakan Deskripsi Data Pra Siklus, Hasil Penelitian Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II, dan Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus III.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Kemampuan Membaca Alquran

a. Pengertian Kemampuan Membaca Alquran

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Dalam bahasa Arab kata mampu diambil dari kata *قادر*.¹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan diartikan kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan.² Berdasarkan pengertian tersebut, maka penelitian ini mengartikan kata kemampuan sebagai kesanggupan dan kecakapan dalam melakukan sesuatu.

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.³ Membaca disebut juga sebagai aktifitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

Jika ditinjau dari pelajarannya, membaca dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

¹ Abd bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia* (Bandung: Angkasa, 1971), hlm. 174.

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 707.

³ Dhonny kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 62.

- a. Membaca permulaan, yaitu pengajaran membaca yang mengutamakan pemberian kecakapan kepada para siswa untuk memberikan rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna, serta melancarkan teknik membaca pada anak-anak.
- b. Membaca lanjut, yaitu pengajaran membaca dengan tujuan melatih anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain, yang dilahirkan dengan bahasa tulisan, dengan tepat dan teratur.⁴

Urgensi dari membaca dapat dilihat dari segi tujuan membaca baik membaca huruf yang tidak berbahasa arab maupun yang berbasis arab. Adapun tujuan dari membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih ucapan dan memperbaiki perbuatan serta mengungkapkan makna
- 2) Memperoleh berbagai kemahiran membaca seperti kecepatan, kemampuan memperoleh makna, dan mengulang-ulang bacaan pada pemikiran yang mendasar
- 3) Menumbuhkan kecenderungan membaca
- 4) Memperoleh kemahiran berbahasa dan meningkatkan nilai siswa tentang kosa kata dan susunan kalimat yang baik.
- 5) Melatih menyampaikan ungkapan baik dan benar dari apa yang telah dibaca.
- 6) Memahami bacaan salah satu tujuan-tujuan tersebut.⁵

⁴*Ibid*, hlm. 63.

Dari point-point tersebut mempunyai makna yang sangat penting untuk meningkatkan analisis membaca secara umum. Kaitannya dengan kemampuan membaca berarti kesanggupan dan kecakapan melafalkan apa yang tertulis dengan benar. Dari kemampuan membaca tersebut, maka kemampuan membaca alquran adalah kesanggupan dan kecakapan melafalkan bacaan ayat-ayat alquran dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan tajwid.

Dalam hal ini, program baca alquran di Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dilaksanakan pada malam hari setelah selesai shalat Isya berjama'ah yang dibimbing oleh setiap musyrifah dan tutor sebaya. Ada berbagai strategi yang dilakukan musyrifah dalam belajar baca alquran, salah satunya yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok kecil.

Setiap orang dapat tergolong umat Islam yang mampu membaca alquran dengan baik adalah orang yang dapat membaca alquran lancar sesuai dengan tajwid, makhraj, dan tanda baca. Belajar adalah salah satu upaya untuk membentuk suatu peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendaknya pemahaman terhadap membaca alquran harus didasarkan pada ilmu *tajwid* sehingga *makhraj* tiap hurufnya tepat seperti aslinya sebagaimana yang telah diucapkan Rasulullah Saw. Tidaklah sulit sekarang ini, dalam belajar mengajar membaca alquran

⁵ U. Syamsuddin MZ dan Tasyfirin Karim, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA atau TPA BKPRMI Pusat* (Jakarta: 1997), hlm. 23.

karena banyak lembaga pendidikan alquran berupa lembaga non formal atau sejenisnya, bahkan sekarang pelajaran membaca alquran sudah ada di sekolah formal. Siswa-siswi dilatih untuk membiasakan membaca alquran dimulai sejak dini yang diharapkan nantinya sesudah dewasa mahir melafalkan dan membaca alquran sesuai dengan ilmu *tajwid*. Alquran merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim. Di dalamnya memuat berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik baiknya dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di akhirat serta dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah swt.⁶

Dalam alquran bacaan disebut juga dengan *qirā'ah*. Secara terminologi *qirā'ah* yang dikemukakan oleh al-zarkasyi adalah perbedaan lafaz-lafaz alquran baik menyangkut huruf-hurufnya maupun cara pengucapan huruf. Jumhur ulama menyebutkan bahwa *qirā'ah* itu berkisar pada cara pengucapan lafaz-lafaz alquran yang berkaitan dengan substansi lafaz, kalimat maupun dialektika kebahasaan, sedangkan tajwid adalah mencakup kaidah-kaidah yang bersifat teknis yang berupaya memperindah bacaan alquran dengan cara membunyikan huruf-huruf alquran sesuai dengan makhraj dan sifatnya.⁷

⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33.

⁷Supiana, Dkk, *Ulumul Quran Dan Pengenalan Metodologi Tafsir* (Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 209-211.

Qirā'ah alquran (membaca alquran) adalah aktifitas membaca firman-firman Allah dan berkomunikasi dengan Allah. Dengan demikian seseorang yang membaca alquran seolah-olah berdialog dengan Allah. Membaca alquran merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan di dibandingkan dengan membaca bacaan yang lain. Sesuai dengan pengertian alquran secara etimologi adalah bacaan, karena alquran di turunkan memang untuk dibaca dan dipahami makna-makna yang terkandung dalam alquran.

Membaca (*Iqra*) lebih jauh di jabarkan sebagai usaha menalarkan ilmu pengetahuan.⁸ Alquran juga mendorong manusia untuk belajar dan memperoleh ilmu, dalil paling kuat. Belajar membaca alquran memberikan dampak positif terhadap penggalian khazanah ilmu pengetahuan untuk dijadikan sebagai topangan menjalani kehidupan yang penuh dengan manfaat. Artinya jika sudah mampu memahami dan menguasai ilmu tentang kaidah dalam membaca alquran yang baik dan benar, maka hal tersebut bukan hanya sebagai teori saja namun berpengaruh terhadap aplikasi hidup yang religius dan kemanusiaan yang bernilai tinggi.

Kemampuan membaca alquran anak, berarti sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan seorang anak. Kemampuan membaca alquran harus diajarkan sejak dini, yakni pada saat anak masih usia sekolah

⁸Inu Kencana Syafiie, *Al-qur'an dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT.Rineka Cipta), hlm 1-2.

rendah atau bahkan masa Taman Kanak-kanak, karena lidah anak di bawah umur masih lunak dan relatif lebih mudah membimbing mereka dalam mengucapkan makhraj yang benar. Berpijak pada pengertian tersebut di atas, dapat penulis rumuskan pengertian dari kemampuan alquran, yaitu kesanggupan seseorang dalam membaca alquran sesuai dengan kaidahnya.⁹

Alquran secara etimologi diambil dari kata: قرأ - يقرأ - قراءة - قرأنا yang berarti sesuatu yang dibaca (المقروء).¹⁰ Jadi, alquran secara *lugawi* adalah sesuatu yang dibaca.¹¹ Berarti menganjurkan kepada ummat agar membaca alquran tidak hanya menjadikan hiasan rumah saja. Dalam pengertian yang lain alquran sama dengan bentuk مصدر (bentuk kata benda), yakni القراءة yang berarti menghimpun dan mengumpulkan (والجمع والضم). Seolah-olah alquran menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat satu dengan yang lain secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar.¹² Oleh karena itu alquran harus di baca dengan benar sesuai dengan makhraj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat hurufnya, di pahami, di hayati, dan di resapi makna-makna yang terkandung di dalamnya dan di amalkan. Secara terminologi alquran sebagaimana yang

⁹Abdul Razaq, *Formula 247 Plus: Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca Yang Sukses*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004), hlm. 4.

¹⁰Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1973), hlm. 366.

¹¹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Aşim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 1.

¹²Manna Al-Qaţţan, *Mabāhiş Fī 'Ulūmil al-Qur'ān* (Mansyurat al-'Ashr al-Hadits, Cet. Ke 2), hlm. 20.

disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fikih, yang sebagai artinya: alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) di turunkan kepada penghulu para Nabi dan rasul Saw (yaitu Nabi Muhammad Saw) melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surah Al-fatihah dan di akhiri dengan Surah An-nas.¹³ Sebagai kitab suci terakhir, alquran bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan saran penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia.

Secara terminologi alquran, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli fiqh adalah sebagai berikut yang artinya: alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa) diturunkan kepada penghulu para Nabi dan rasul (yaitu Nabi Muhammad saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah al-Fatihah dan diakhiri surah an-Nas.¹⁴

Alquran adalah *kalamullāh*, risalah terakhir untuk umat manusia, diwahyukan pada Rasul terakhir, Muhammad saw., dan terpelihara di

¹³ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at ...*, hlm 1-2.

¹⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum ...*, hlm. 1.

segi keaslian bahasa tanpa perubahan, tambahan, maupun pengurangan.¹⁵

Alquran adalah firman Allah Swt sebagai sumber utama untuk setiap keyakinan dan ibadah orang Islam. Hal ini merupakan sebuah peraturan untuk semua subjek yang berhubungan dengan manusia, kebijakan, ajaran, ibadah, jual-beli, hukum, dan lain-lain. Akan tetapi yang Paling utama adalah hubungan antara Allah Swt dan makhluk-Nya. Pada saat yang sama, alquran juga memberikan pedoman dan ajaran secara mendetil tentang kemasyarakatan, bergaul atau berperilaku dengan sesama manusia dan sistem ekonomi secara adil.¹⁶

Alquran merupakan wahyu Allah yang maha Agung dan “Bacaan Mulia” serta dapat di tuntutan kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit.¹⁷ Kata pertama dalam wahyu pertama, Allah menyuruh manusia membaca dan menulis dan memberikan makna bahwa ayat yang pertama kali turun merupakan seruan untuk membaca yang tersirat dan tersurat. Juga menjelaskan kedudukan kalam yang dijadikan sebagai alat, dimana dengan alat tersebut.

¹⁵ M.M al-A'zami, *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasinya dan Terjemahnya* (Ebook), hlm. 6.

¹⁶ Abdullah M. al-Rehaili, *Bukti Kebenaran al-Qur'an*, terj. Purna Sofia Istianati (Yogyakarta: Tajidu Press, 2003), hlm. 1.

¹⁷ Muhammad Usman Najati, *Al-Quran dan Psikologi* Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Terbitan (KDT) (Jakarta: Aras Pustaka, 2001), hlm. X.

Alquran sebagai pedoman dan tuntunan hidup yang diturunkan Allah SWT bukan hanya sekedar untuk dibaca secara tekstual, tetapi alquran untuk dipahami, dihayati serta diamalkan dalam kehidupan sosial. alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengangkat derajat umat manusia dari lembah kegelapan menuju alam yang terang benderang.¹⁸ Bukti praktek dari al-qur'ān sebagai pedoman bagi manusia adalah manusia dapat mengetahui yang hak dan yang bathil.

b. Indikator Kemampuan Membaca Alquran

Dalam mempelajari alquran sebagai indikator kemampuan membaca alquran yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Pengenalan huruf hijaiyah

Mengenal dan mengetahui huruf hijaiyah berkaca pada Q.S Al Alaq yang menyuruh membaca dan mengenal huruf hijaiyah beserta tanda baca dan tajwidnya.

2. Tempat keluarnya huruf

Tempat keluarnya huruf adalah merupakan tempat keluarnya huruf dalam melafalkan huruf alquran. Pengertian makhraj dari segi bahasa adalah tempat keluar. Sedangkan dari segi istilah makhraj diartikan tempat keluar huruf. Sedangkan dari segi istilah makhraj diartikan tempat keluarnya huruf.¹⁹ Kesalahan dalam pengucapan huruf dapat

¹⁸Said Agil Husin Almunawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 16-17.

¹⁹Bambang Imam Supeno, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Insan Amanah, 2004), hlm. 10.

menimbulkan perbedaan makna. Untuk itu perlu dipelajari dan diketahui tempat-tempat keluar huruf, yang selanjutnya dipakai sebagai bahan latihan/*drill* secara individu dengan terus menerus (secara intensif), agar tepat dan sesuai dengan kaidahnya. Mengetahui tempat keluarnya huruf-huruf hijaiyah adalah sangat penting. Karena hal ini menjadi dasar melafadzkan huruf hijaiyah secara benar.

Seseorang tidak akan dapat membedakan huruf tertentu tanpa mengetahui pelafalan huruf-huruf itu pada tempat asalnya. Oleh sebab itu sangat penting mempelajari makhraj huruf agar pembaca terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna dan kekaburan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak dapat dibedakan huruf satu dengan huruf lainnya. Identifikasi huruf maksudnya adalah cara belajar membaca alquran yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca alquran bisa fasih.

Makhorijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf hijaiyah ketika dibaca, agar bunyi huruf itu dapat dibedakan dengan bunyi huruf lainnya. Sebelum pembahasan makhorijul huruf, terlebih dahulu perlu diketahui cara mengenal makhraj tiap-tiap huruf dan praktek, yaitu:

1. Memahami posisi organ-organ mulut, mulai dari perut bibir bagian luar terus ke bagian dalam mulut sampai tenggorokan paling bawah, dengan pemahaman yang baik dan benar.
2. Memahami makhraj huruf secara teori sesuai kaidah yang berlaku dalam ilmu tajwid.
3. Huruf yang ingin diketahui makhrajnya terlebih dahulu dimatikan atau ditasydidkan, lalu huruf sebelumnya diberi huruf hidup dengan harakat yang manapun, kemudian diucapkan dan diperhatikan dengan cermat, dimana suara itu pun putus, maka disitulah makhrajnya.
4. Mempelajari makharijul huruf berikut ini hendaknya dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktek bagi tiap-tiap huruf, sehingga huruf itu betul-betul berada pada posisi makhraj yang benar.

Aktivitas membaca kitab suci alquran seharusnya membaca alquran sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Menurut H. Subhan Nur (2009:50) “*Makharijul huruf* adalah tempat keluarnya huruf.” Secara garis besar, *makharijul huruf* terbagi menjadi lima yaitu *jauf* (rongga mulut), *halq* (rongga tenggorokan), *lisan* (lidah), *syafatain* (dua bibir), dan *khaisyum* (hidung).

Bagian pelafadzan semua hurufnya berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 tempat letaknya makhraj-makhraj. Bagian-bagian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. “*Jauf*” adalah tempat makhraj yang terletak di rongga mulut.
Jauf adalah makhraj yang terletak di rongga mulut, yaitu huruf-huruf *Mad* ketika berfungsi sebagai tanda bacaan panjang, yaitu:
1. Alif sebelumnya ada fathah: اَ
 2. Ya’ mati sebelumnya ada kasrah: اِ
 3. Waw mati sebelumnya ada dhammah: اُو
- b. *Maudhi “halq”* (terletak direkungan)
Halq yaitu makhraj huruf yang terletak di tenggorokan. *Halq* yaitu:
1. Ujung tenggorokan atas, yaitu huruf : خ.ع
 2. Pertengahan tenggorokan, yaitu huruf: ح ع
 3. Pangkal tenggorokan bawah, yaitu huruf: ه.ء
- c. *Maudhi “lisan”* (terletak di lidah)
Lisan adalah makhraj huruf yang terletak dibagian lidah, yaitu:
1. Ujung lidah dengan ujung gigi atas, yaitu huruf: ث ظ ذ
 2. Ujung lidah dengan urat gigi atas, yaitu huruf: ت ط د
 3. Ujung lidah dengan papan urat gigi atas, yaitu huruf: ص س ز.
 4. Antara ujung lidah dan kepala lidah yaitu sedikit dimuka kepala lidah dan sedikit dibelakang ujung lidah dengan papan urat gigi atas, yaitu huruf ن
 5. Di dekat makhraj huruf ن dan sedikit agak ke dalam, yaitu huruf ر
 6. Kepala lidah dengan papan urat gigi atas, yaitu huruf ل
 7. Pertengahan lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf: ش ي ج
 8. Sedikit dimuka pangkal lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ك
 9. Pangkal lidah dengan langit-langit mulut, yaitu huruf ق
 10. Tepi pangkal lidah dengan geraham kiri atau kanan memanjang sampai ke depan, yaitu huruf ض
- d. *Maudhi “syafatain”* (terletak di dua bibir)
Syafatain adalah makhraj huruf yang terletak di bagian dua bibir atas dan bawah. Adapun huruf-hurufnya adalah : وب ف
- e. *Maudhi “khaisyum”* (terletak di pangkal hidung).²⁰
Khaisyum adalah makhraj huruf yang terletak di pangkal hidung, yaitu semua bunyi dengung. Misalnya, مَ , نَ (mim dan nun yang bertasydid).²¹
3. Tajwid

Secara bahasa tajwid mempunyai makna yaitu membaguskan.

Ilmu tajwid adalah pengetahuan yang dibicarakan padanya cara membaca

²⁰Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur’anul Karim*, (Jakarta: Al Husna Baru 2006), hlm.21.

²¹Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android Aso Sudiarjo¹, Arni Retno Mariana², Wahyu Nurhidayat³ 1,2Dosen STMIK Bina Sarana Global, 3Mahasiswa STMIK Bina Sarana Global Email: 1asosudiarjo@stmikglobal.ac.id, 2arnie@stmikglobal.ac.id, 3wahyunurhidayat@stmikglobal.ac.id JURNAL SISFOTEK GLOBAL ISSN : 2088 – 1762 Vol. 5 No. 2, Maret 2019 , hlm. 55-56.

alquran menurut yang sebenar-benarnya dari pada hukum-hukumnya.²² Tajwid yang dimaksud tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.²³ Ilmu pengetahuan cara membaca alquran dengan baik tertib menurut Makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdentung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.²⁴

Dalam pembelajaran tajwid, terdapat beberapa hukum yang ditentukan sebagai berikut:

- a. Hukum nun mati seperti *Ijhar, Idghom, Iqlab, dan Ikhfa*
 - b. Hukum mim mati seperti *Ikhfa Syafawi, Idghom mimi, dan Izhar Syafawi*
 - c. Hukum Ra seperti *Tafkhim dan Tarqiq*
 - d. Hukum nun dan Mim yang bertasydid
 - e. Hukum *Alief Lam* seperti *Alif Lam Qamariyah* dan *Syamsiyah*
 - f. Hukum *Qalqalah*
4. Bentuk dan fungsi tanda baca seperti *syakal, syaddah*, tanda panjang, tanwin dan sebagainya.
 5. Bentuk dan fungsi tanda berhenti baca (*waqaf*) seperti *waqaf mutlak, waqaf jawaz* dan sebagainya.²⁵

Dalam kurikulum 2004 materi pengajaran alquran yang diberikan kepada peserta didik adalah:

²²Adnan, *Pelajaran Tajwid al-Quran* (Medan: Sumber Ilmu Jaya), hlm. 3.

²³Achmad Sunarto, *Tajwid Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Bintang Terang), hlm.6.

²⁴Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim...*, hlm.69.

²⁵Zakiah Drajat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 91.

- a. *Makhorijul huruf, alif lam qomariyah dan Syamsiyah*
- b. Hukum bacaan nun sukun dan tanwin
- c. *Qalqalah dan Waqaf*
- d. Hukum *mim sukun*
- e. Hukum bacaan *lam dan ra*
- f. Hukum bacaan *mad*.²⁶

Dengan demikian indikator dari kemampuan membaca alquran peserta didik adalah:

- 1) Mampu membaca alquran dengan makhorijul huruf yang benar
- 2) Mendemonstrasikan hukum bacaan nun sukun dan tanwin
- 3) Mampu membaca *qalqalah dan waqaf*
- 4) Memahami bacaan *mim sukun, ra, dan lam*
- 5) Mendemonstrasikan bacaan *mad*.

c. Membaca yang Baik dan Benar

Tilāwah (membaca) pada asalnya adalah *itba'* (mengikuti), lalu lafal ini dipergunakan untuk pengertian *qirā'ah* (membaca). Sebab, seorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada di dalam huruf, hingga ia merangkainya (menjadi suatu bacaan).²⁷

Menurut Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsmaini, membaca alquran terbagi dua, pertama, membaca secara hukum, membenarkan beritanya dan melaksanakan hukumnya, hal itu dengan cara melaksanakan

²⁶Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah* (Kurikulum 2004), hlm. 9.

²⁷Ahmad Zuhri, *Studi al-Qur'an dan Tafsir (Sebuah Kerangka Awal)* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 84.

perintahnya dan menjauhi larangannya. Kedua, membaca secara lafaz yaitu membacanya.²⁸

Qirā'ah alquran artinya membaca alquran tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca alquran adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni bacaan alquran berbeda dengan kitab-kitab lainnya.²⁹ Menurut al-Suyuthi,³⁰ ada tiga cara untuk membaca alquran:

1. *Al-Tahqīq*

Yaitu membaca alquran secara detail sesuai dengan hak-hak huruf, seperti meringankan bacaan mad (*isybah al-mad*), memperjelas bacaan hamzah (*tahqīq al-hamzah*), menyempurnakan harakat, menyesuaikan dengan hukum bacaan dan tasydidnya, memperjelas bacaan setiap huruf dengan *sakat* (berhenti sebentar), tartil, memperhatikan ketentuan-ketentuan *waqaf* (berhenti) yang benar, dan tidak memendekkan bacaan panjang dan menyamarkan huruf (*ikhtilās*) atau tidak men-*sukun*-kan harakat dan meng-*idgam*-kannya.

2. *Al-Hadr*

Yaitu membaca alquran dengan mempercepat bacaannya, meringankannya (*takhfīf*) dengan memendekkan yang pantas

²⁸ Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsmaini, *Keutamaan Membaca al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal Ahmad Gazali (IslamHouse.Com, 2012), hlm. 5.

²⁹ Khadijatus Shalihah, *Perkembangan Seni Baca al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, cet. 1 (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993), hlm. 7.

³⁰ Muhammad ibn 'Alwi Al-Maliki al-Hasani, *Samudra Ilmu-ilmu al-Qur'an Ringkasan Kitab Al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, terj. Tarmana Abdul Qosim (Bandung: Mizan Pustaka, 2003), hlm. 51-52.

dipendekkan (*qaṣar*) dan mematikan apa yang selayaknya dimatikan (*taskin*), menyamakannya (*ikhtilās*), mengganti (*badal*), memperbesar dengungan (*idgām*), meringankan bacaan hamzah dan sebagainya.

3. *Al-Tadwīr*

Yaitu cara membaca yang bersifat pertengahan, antara *taḥqīq* dan *hadr*. Sedangkan menurut ulama qira'at cara membaca alquran adalah:³¹

a) *Al-Taḥqīq*, Yaitu membaca alquran dengan lambat dan perlahan, seperti membetulkan bacaan huruf dan makhrajnya, menempatkan kadar bacaan mad dan dengung. Tingkatan bacaan *taḥqīq* ini biasanya bagi mereka yang baru belajar membaca alquran supaya dapat melatih lidah menyebut huruf dan sifat huruf dengan tepat dan betul.³²

b) *Al-Tartīl*, yaitu bacaannya yang perlahan-lahan, tenang dan melafalkan setiap huruf daripada makhrajnya yang tepat serta menurut hukum-hukum bacaan tajwid dengan sempurna, merenungi maknanya, hukum dan pelajaran daripada ayat.

Jadi menurut pengertian di atas tartil adalah membaca alquran dengan perlahan, tidak tergesa-gesa dan membaca sesuai dengan makhraj huruf dan hukum tajwidnya. Tingkatan bacaan tartil ini

³¹ Abdul Aziz Abdur Rauf al-Hafizh, *Pedoman Dauroh al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* (Jakarta: Markaz al-Qur'an,), hlm. 18.

³² Aplikasi Android, *Ulumul Qur'an*, v. mobile (IstanPalias), diakses Jum'at 01 Maret 2019 Jam 06.00 wib.

biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan ini adalah lebih baik dan lebih diutamakan.³³

c) *Al-Tadwīr*, yaitu bacaan yang pertengahan antara *al-Ḥadr* dan *al-Tartīl* serta memelihara hukum-hukum tajwid.³⁴

d) *Al-Ḥadr*, yaitu bacaan yang dilakukan dengan tingkatan paling cepat namun tetap mempraktikkan tajwidnya. Tingkatan bacaan ini biasanya bagi mereka yang telah menghafal alquran supaya mereka dapat mengulang bacaannya dalam waktu yang singkat.³⁵

Setelah mengetahui cara membaca alquran yang baik dan benar, dianjurkan untuk bisa memahami maknanya, sehingga apa yang dibaca dapat dipahami, bukan hanya sekedar tahu bunyi, tetapi juga tahu makna dari apa yang dibaca.

d. Adab-Adab Dalam Membaca Alquran

Alquran adalah kitab suci bagi ummat Islam. Oleh karenanya ketika membaca alquran ada adab-adab yang harus diperhatikan. Ketika membaca alquran seorang muslim harus memperhatikan adab-adabnya. Sebab, dengan adab yang dikerjakan maka tujuan dari membaca alquran akan tercapai seperti menenangkan hati, menentramkan pikiran, menunjuki manusia dan manusia akan mengetahui perbedaan antara yang

³³ Aplikasi Android, *Ulumul Qur'an...*, diakses Jum'at 01 Maret 2019 Jam 06.00 wib.

³⁴ Aplikasi Android, *Ulumul Qur'an...*, diakses Jum'at 01 Maret 2019 Jam 06.00 wib.

³⁵ Aplikasi Android, *Ulumul Qur'an...*, diakses Jum'at 01 Maret 2019 Jam 06.00 wib.

baik dan buruk. Adapun adab-adab yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Ikhlas yaitu wajib bagi orang yang membaca alquran untuk ikhlas dengan menghadirkan perasaan dalam dirinya bahwa ia tengah bermunajat kepada Allah
2. Membersihkan mulut dengan siwak baik dengan tanaman arok lebih utama, bisa juga dengan jenis kayu-kayuan lain.
3. Sebaiknya orang yang hendak membaca alquran berada dalam kondisi suci dari hadast
4. Disunnahkan berwudu dan berpakaian yang pantas dan mengambil alquran dengan tangan kanan. Sebagaimana dikatakan Imam al-Gazali dalam kitab *Ihyā' 'Ulumuddīn*, hendaknya pembaca alquran berada pada wudunya yakni berwudu dan dengan penampilan yang sopan baik dalam keadaan berdiri maupun duduk.³⁶
5. Disunnahkan membaca alquran di tempat yang bersih, dan nyaman. Sebab kebanyakan mayoritas ulama juga lebih suka tempatnya di masjid.
6. Dianjurkan menghadap kiblat jika membacanya diluar sholat dan membacanya dengan khusyuk dan tenang jiwa raganya, menundukkan kepala tetap menjaga adab serta sopan.
7. Memulai qiroah dengan membaca *ta'awuz*.

³⁶ Imam Abu Hamid al-Ghazali, *Ringkasan Ihyā' 'Ulumuddīn*, terj. Bahrun Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo), hlm. 143.

8. Membiasakan mengawali setiap surah dengan Basmalah di setiap awal surah selain surah Baraah (At-taubah).
9. Membaca dengan tartil
10. Mentadabburi ayat
11. Membaca dengan penuh perhatian dan pemikiran
12. Memelihara hak-hak ayat, seperti jika ada ayat sajadah disunnahkan sujud tilawah.
13. Membaca alquran dalam keadaan tenang³⁷
14. Tidak memutuskan bacaan alquran dengan berbicara pada orang lain.
15. Membuat perencanaan banyaknya bacaan, misalnya akan *khatam* berapa kali.
16. Merancang cara pembagiannya, misalkan saja berdasarkan juz.
17. Mengeraskan suara (*jahr*)
18. Membaguskan bacaan.
19. Memperhatikan keindahan dan keelokan tulisan.³⁸

e. Keutamaan Membaca Alquran

Syaikh al-Sayyid al-Maliki menjelaskan keutamaan membaca alquran sebagai berikut:

1. Menjadi keluarga Allah Swt. dan pilihan-Nya.

³⁷Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qurani Adab Penghafal Alquran*, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (Solo: Al-Qowwam, 2014), hlm 75-91.

³⁸M. Natsir Arsyad, *Seri Buku Pintar Islam I: Seputar Alquran, Hadis dan Ilmu* (Bandung: Al-Bayan, 1994), cet. II, hlm. 43-45.

2. Orang yang mahir membaca alquran tingkatannya bersama para malaikat.
3. Alquran sebagai hidangan Allah Swt. barang siapa yang memasukinya, maka dia aman.
4. Rumah yang dibacakan alquran dihadiri para malaikat dan menjadi leluasa bagi penghuninya.
5. Rumah yang dibacakan alquran terpancar sinar hingga ke penduduk langit.
6. Membaca alquran akan menjadikan begitu banyak kebaikan dan keberkahan.
7. Membaca alquran akan memperindah pembacanya.
8. Membaca alquran adalah penerang hati.
9. Membaca alquran sangat baik bagi pembaca dan orangtuanya.
10. Pembaca alquran tidak akan terkena bencana pada hari kiamat.
11. Alquran memberi syafa'at kepada pembacanya.
12. Bacaan alquran mengharumkan pendengarnya dengan minyak misik (minyak kasturi).³⁹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca alquran memiliki keutamaan yang sangat banyak tidak hanya di dunia bahkan sampai di akhirat. Disini penulis akan menjelaskan keutamaan membaca alquran adalah sebagai berikut:

- a) Membaca alquran merupakan perniagaan yang beruntung.

³⁹ Syaikh al-Sayyid al-Maliki dalam Abdul Majid Khon, *Praktikum Qirā'at...*, hlm. 65.

- b) Menjadi ahli (wali) Allah swt.
- c) Sebaik-baik makhluk.
- d) Diangkat derajatnya.
- e) Mendapat pahala kebaikan.
- f) Allah akan memberikan keutamaan.
- g) Allah swt. memakaikan mahkota pada orangtua
- h) Bersama golongan orang-orang yang mulia.
- i) Bersama para Malaikat.
- j) Menjadi syafa'at pada hari kiamat
- k) Memberi syafa'at bagi keluarga

Inilah sebahagian dari anjuran dan keutamaan membaca alquran, dan yang perlu diingat bahwa pahala membaca alquran diperoleh bagi siapa pun yang membacanya, walau tidak memahami makna dan tafsirnya. Kendati kalau bisa memahaminya, pahalanya tentu lebih baik dan lebih banyak.

Adapun pahala orang yang membaca alquran itu berbeda-beda. Menurut Ali bin Abi Thalib, pahala orang yang membaca alquran di dalam salat adalah 50 kebajikan untuk tiap-tiap huruf yang diucapkannya. Pahala orang yang membaca alquran di luar salat tetapi dalam keadaan berwuđu', adalah 25 kebajikan untuk setiap huruf yang dibacanya, dan 10 kebajikan

untuk setiap huruf yang dibacanya bagi orang yang membaca alquran di luar shalat tanpa wudu'.⁴⁰

Sebagian ulama menyebutkan beberapa hikmah keistimewaan membaca alquran yang pahalanya bisa diperoleh walaupun tidak memahami maknanya, di antaranya adalah:

- a. Sebagai faktor penting untuk menjaga keutuhan dan keaslian alquran dari perubahan dan campur tangan manusia, seperti yang menimpa kitab-kitab sebelumnya.
- b. Membentuk persatuan kaum muslimin secara bahasa, memperkuat persatuan agama, dan memudahkan sarana komunikasi diantara mereka serta memperkokoh barisan mereka.
- c. Sebagai langkah pertama bagi pembaca alquran untuk tadabbur, memahami dan mengamalkan alquran.⁴¹

Begitu mulianya alquran dengan dua ukuran kemuliaan yang bukan hanya orang yang membacanya saja yang berpahala, bahkan bagi orang yang mendengar pun disediakan pahala oleh Allah swt. Sebagian 'ulama berpendapat bahwa pahala yang diterima oleh orang-orang yang membaca alquran sama dengan pahala orang yang mendengarkannya.⁴²

⁴⁰ Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, Jilid. 4 (Jakarta: Ihtiar Baru Van Hoeve, cet. 4, 1997), hlm. 143.

⁴¹ Syaikh Badar bin Nasir al-Badar, *Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal Ahmad Gazali (Islamhouse.com, 2010), hlm. 5.

⁴² Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam...*, hlm. 143.

Alquran bukan sekedar berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.⁴³ Untuk itulah, tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari alquran.

f. Prinsip-prinsip dan Metode Mengajar Alquran

Adapun prinsip-prinsip dan metode dalam mengajarkan alquran antara lain:

1. Tidak boleh memaksakan anak untuk belajar
2. Dilakukan dengan cara menyenangkan.
3. Dimulai dari pelajaran yang lebih mudah difahami.
4. Keteladanan dan motivasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa seorang pengajar alquran tidak boleh memaksakan anak dalam belajar alquran dan mengajar alquran harus dilakukan dengan cara menyenangkan, sehingga anak lebih bersemangat dalam belajar, dan juga seorang pengajar harus memberikan pelajaran yang mudah terlebih dahulu selanjutnya berjenjang sesuai dengan tingkat kemampuan anak dan yang paling penting adalah seorang pengajar harus bisa menjadi teladan bagi anak didiknya.

Adapun metode mengajar alquran antara lain:

a. Metode *al-Bagdādy*

⁴³Said Agil Husin al-Munawwar. *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

Metode *al-Bagdādy* adalah metode terusan (*takribiyah*). Maksudnya suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba, ta. Metode ini adalah metode yang pertama berkembang di Indonesia.⁴⁴

b. Metode *Iqra'*

Metode *Iqro'* adalah sebuah cara cepat membaca alquran yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam. Metode *Iqro'* tersusun dalam enam jilid yang masing-masing ada tingkatan-tingkatan dalam belajar membaca alquran. Dalam setiap tingkatan, siswa diberikan Ujian (EBTA) yang harus dilalui. Apabila siswa tidak lulus dalam ujian tersebut, maka siswa diharuskan mengulang.

Sistem yang diterapkan dalam pembelajaran *Iqro* adalah sistem CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), privat, dan asistensi. Pada prinsipnya, guru hanya berperan sebagai fasilitator, sehingga peran guru dalam pembelajaran *Iqro* hanya sebagai penyimak, pemberi contoh tidak sebagai penuntun. Dalam sistem privat, guru menyimak seorang demi seorang. Sedangkan dalam asistensi, siswa yang telah mahir dalam tingkatan tertentu dapat menjadi penyimak siswa lain.⁴⁵

⁴⁴ Muhammad Roihan Nasution, "*Metode al-Hirā' dan Peranannya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di TK Al-Qur'an al-Hirā' Kecamatan Medan Denai*" Penelitian (Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU, 2017), hlm. 25.

⁴⁵ As'ad Humam. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an edisi Revisi* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000), hlm. 2-4.

c. Metode *Qirā'ati*

Metode *Qirā'ati* adalah suatu metode membaca alquran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartīl* sesuai dengan kaidah ilmu *tajwīd*. Pendapat lain mengatakan bahwa metode *Qirā'ati* merupakan metode membaca alquran yang ada di Indonesia, yang terlepas dari pengaruh Arab yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan qaidah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran Metode *Qirā'ati* ini melalui sistem pendidikan berpusat pada murid.⁴⁶

d. Metode *Haṭṭawiyah*

Metode *Haṭṭawiyah* adalah cara cepat membaca alquran yang dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, tanda baca, melalui huruf latin kecuali huruf alif (ا) dan hamzah (ء). Cara menggunakan metode *Haṭṭawiyah* tidak sama dengan metode *Iqra'*, sebab metode *Haṭṭawiyah* baru dapat dilaksanakan setelah murid pandai membaca huruf latin dengan lancar.⁴⁷

e. Metode *al-Bārḡy'*

⁴⁶ Misbahul Munir *Pedoman Membaca Alquran Metode Qiroati* dalam Maryoto, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Alquran dengan Metode *Qirā'ati* pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah alquran dengan *Makharijul* Huruf dan Tajwid pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo” *Penelitian* (UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2014).

⁴⁷ Muhammad Hatta Usman, *Metode Haṭṭawiyah*, dalam Musbah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Murid Kelas IV dengan Menggunakan Metode *Haṭṭawiyah* di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi” *Tesis* (UIN SUSKA RIAU, 2010).

Metode *al-Bārqy*' adalah metode belajar alquran dengan menggunakan sebuah buku yang dikemas secara sederhana sebagai panduan membaca huruf alquran. Metode ini menggunakan seni SAS yang sifatnya analitik, sintetik, sistematis, pengamatan global, memisah, memilih dan memadu. Maksudnya metode *al-Bārqy*' memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadukan suatu bunyi huruf dan perkataan serta setiap strukturnya mempunyai arti dan mudah diingat.

2. Metode *al-Bārqy*'

a. Pengertian Metode *al-Bārqy*'

“Metode *al-Bārqy*' ini ditemukan oleh dosen fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya yaitu K.H Muhadjir Sulthon pada tahun 1965 yang lahir di Lamongan, 1 Februari 1942. Beliau mengenyam pendidikan di PGA Malang dan IKIP Surabaya. Di sela-sela kesibukannya sebagai aktivis DDII (Dewan Dakwah Islam Indonesia) Jawa Timur dan anggota Dewan penasehat ICMI Orwil Jawa Timur, Muhadjir masih sempat mendirikan Yayasan LEPA al-Barqy (Lembaga Pendidikan alquran) pada tahun 1994. Muhadjir Sulthon mendapatkan 3 penghargaan. Pertama, dari Menteri Agama, dalam hal Tilawatil Quran (1992). Kedua, dari Presiden Soeharto, berupa Satya Lencana Karya Satya (1995). Ketiga, dari Mitra Karya Bhakti Pertiwi, berupa

the best Award (1996). Pada 1994/1995, metode *al-Bārḡy*’ dinyatakan sebagai metode mengajar membaca alquran paling efektif untuk SD”.⁴⁸

Dengan perjalanan studi muhadjir sulthon memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca alquran bagi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa penelitian dan mendapatkan apresiasi dari pusat pendidikan dan beberapa menteri pendidikan.

“Secara bahasa *al-Bārḡy*’ pengertian adalah secepat kilat, menurut istilah *al-Bārḡy*’ adalah metode pembelajaran alquran yang disusun secara praktis untuk memudahkan peserta didik atau santri belajar membaca alquran dengan baik dalam waktu relatif singkat.

“*Al-Bārḡy*’ (البرقيّ) berasal dari kata البرقُ yang berarti kilat. Tambahan huruf y (ى) bertasydid adalah ya’ nisbah yang merubah kata benda (اسم) agar bisa berfungsi sebagai kata sifat (الوصف). Yang dikehendaki adalah pernyataan majazi, yaitu diharapkan buku ini bersifat seperti kilat atau cepat laksana kilat. Ada sebuah pemeo (الاسمُ) (الرجاء والدعاء) nama adalah harapan dan do’a”.⁴⁹ Penerapan metode *al-Barḡy* dalam proses pembelajaran bagi siswa dengan menerapkan sebuah metode melalui beberapa proses yang teratur dan sistematis dalam konsep metode *al-Barḡy*. Adapun konsep *al-Bārḡy*’ adalah konsep asimilasi dan akomodasi, pendekatan SAS (struktural analitik-

⁴⁸Muhajir Sulthon, *Buku Belajar Mengaji al-Barḡy 8 jam* (Surabaya: CV Pena Suci, 1999) hlm. 5.

⁴⁹Muhajir Sulthon, *al-Bārḡy’ belajar Baca Tulis Huruf alquran* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1992), hlm. 13-14.

sintetik), konsep analisis, dan konsep otomatisasi generalisasi sebagai basis transfer belajar.⁵⁰

Muhadjir mengungkapkan pengajaran membaca dan menulis huruf hijaiyah dengan metode *al-Bārḡy*' ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan, antara lain harus diajarkan secara gradual, dibaca langsung tanpa dieja, tidak diperkenalkan nama huruf hijaiyah, dituntut keaktifan siswa bersifat praktis (diajarkan langsung dalam bentuk praktek), dan sederhana (diawali dengan menerangkan huruf-huruf yang mudah diucapkan).

Syarat pengajaran metode *al-Bārḡy*', antara lain: (1) pendekatan dengan menggunakan 4 buah kata lembaga; (2) sistem analitik sintetik (memisahkan kata seperti ADA dan RAJA); (3) menggunakan teknik menyanyi (menyanyi huruf kata lembaga); (4) bercerita menceritakan untuk memberi kesan pada peserta didik agar mengingat empat buah kata lembaga); (5) dan belajar konsentrasi.⁵¹ Dalam pembelajaran alquran pada umumnya harus sistematis, pada khususnya metode *al-Bārḡy*' menekankan proses pengenalan huruf-huruf hijaiyah dengan metode yang berbeda yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan baca alquran secara cepat dengan beberapa langkah-langkah yang ditentukan.

⁵⁰Toni Pransiska, *Fenomena Konstruktivistik Dalam Metode Al-Barḡy Dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Perspektif Psikolinguistik*, HIKMAH, Vol. XI, No. 2, 2015 ~ 31 hlm. 41.

⁵¹Muhadjir Sulthon, *Al-Barḡy belajar Baca...*, hlm. 16-17.

Metode *al-Bārqy'* salah satu metode membaca alquran tercepat yang telah diteliti oleh departemen Agama RI. Metode ini juga disebut sebagai metode anti lupa dan metode yang paling efektif dan efisien dalam pengajarannya. Ciri khas metode ini adalah mudah, gembira, anti lupa dan cepat. Metode anti lupa dapat membantu peserta didik untuk belajar sendiri dan tidak perlu bertanya kepada teman sejawatnya pada saat belajar. Dengan teknik mengajar dan metode belajar yang tepat, maka peserta didik dapat dengan mudah untuk belajar mengaji. Penerapan metode ini dalam pembelajaran alquran bagi peserta didik melalui beberapa prinsip dengan proses yang teratur dan sistematis. Konsep metode *al-Bārqy'* mengutamakan proses pembelajaran yang melibatkan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar dengan saling bertukar informasi.

“Pembelajaran berhubungan dengan pendidikan yang terkandung dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Metode *al-Bārqy'* memberikan sumbangan yang besar bagi perkembangan proses pembelajaran dengan cara membaca alquran yang efektif dan efisien. Metode yang telah dilakukan uji coba dan

telah menghasilkan hasil yang bagus. Setelah mempelajari berbagai metode membaca alquran yang berkembang sejak beberapa abad lalu hingga metode paling mutakhir.⁵²

Adapun fase dalam menggunakan metode *al-Bārqy'* adalah sebagai berikut:

1. Fase analitik yaitu dimana guru mengucapkan kata lembaga yaitu a-da-ra-ja yang tidak boleh dieja. Murid dapat mengucapkan kata lembaga tersebut sampai mereka hafal. Dalam hal ini, murid dituntun membacanya dengan media carton dituliskan /ditempelkan di papan tulis. Guru mengintruksikan untuk dibaca secara berulang-ulang hingga mereka hafal. Kemudian murid diminta untuk melafalkan kata kata lembaga a-da-ra-ja maka guru akan menunjuk suku-suku kata lembaga tersebut yang telah tertulis di papan tulis. Proses pelafalan dilakukan secara berulang-berulang dengan lambat dan dengan cepat.
2. Fase sintetik yaitu menggabungkan satu huruf atau suku kata dengan yang lain, hingga berupa suatu bacaan. Setiap dua kata lembaga diajarkan dengan rangkaian kalimat yang akan memudahkan peserta didik menghafal maka dari itu perlu dibuat sintesa berupa bacaan a-da-ra-ja ma-ha-ka-ya ka-ta-wa-na-sa-ma-la-ba
3. Fase penulisan yaitu peserta didik dituntun untuk menebalkan tulisan yang berupa titik-titik hingga menjadi sebuah kata yang dapat dibaca dengan jelas. Dalam hal ini guru menunjukkan cara penulisan melalui

⁵²Muhajir Sulthon, *Al Barqy belajar Baca, ...*, hlm. 3

arah panah dan jangan sampai terbalik. Setelah peserta didik dianggap mampu menuliskannya, maka peserta didik akan diarahkan menuliskan di kertas lain dengan beberapa variasi huruf sebagai contoh: mamama-hahaha-a'a'a.

4. Fase pengenalan bunyi suara a-i-u (*fathah, kasroh, dan dhommah*)

dapat dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

- a. Dengan vokal a yaitu: a-da-ra-ja ma-ha-ka-ta-wa-na-sa-ma-la-ba, dengan vokal I yaitu: a-di-ri-ji mi-hi-ki-yi-ki-ti-wi-ni-si-mi-li-bi, dengan vokal U yaitu: a-du-ru-ju-mu-hu-ku-yu-ku-tu-wu-nu su-mu-lu-bu
- b. Adaraja- Idiriji-Uduruju
- c. A-I-U da-di-du-ra-ri-ru-ja-ji-ju dan seterusnya

5. Fase pemindahan yaitu pengenalan bacaan bunyi arab yang sulit, dengan mendekatkannya pada bunyi-bunyi Indonesia yang berdekatan.

6. Fase pengenalan *Mad* yaitu mengenalkan bacaan panjang kepada peserta didik pada bacaan panjang. Peserta didik akan diberi latihan atau tugas dan disuruh memberi tanda baca tersebut pada kalimat atau ayat.

7. Fase pengenalan tanda sukun yaitu mengenalkan peserta didik terhadap bacaan yang berbaris sukun. Cara ini dilakukan dengan mengenalkan tanda sukun seperti titian unta. Contoh: sab-sab

8. Fase pengenalan syaddah adalah guru mengenalkan bacaan yang berbunyi ganda kepada peserta didik dengan mengikuti titian unta. Contoh: mas-mas-bar-bar-bar mass-mas-barro-bar- massa-barro

9. Fase pengenalan nama huruf yaitu guru memperkenalkan dan membacakan nama huruf dengan *alif laam* contoh kalimat al-jiim- al-ba untuk membedakan komariyah dan syamsiyah. Contoh: Min- aljin, min al- jubni- min-al muzni
10. Fase pengenalan huruf yang tidak dibaca yaitu mengenalkan peserta didik pada huruf yang tidak mendapat tanda baris atau tidak dibaca biasanya huruf: alif- waw- Lam-Ya. Contoh wasta'inu wassamai
11. Fase pengenalan bacaan yang musykil, yaitu haulai- Khosyiina
12. Fase pengenalan huruf putus. Contoh sin, shod, mim, nun, tho, kaf, qof.
13. Fase pengenalan tanda waqaf yaitu mengenalkan peserta didik tanda baca seperti yang sering ditemui alquran. Contoh: min duunillah, min bakdi misyakihi.

Adapun materi *al-Bārqy'* yaitu sebagai berikut:

- a. Al wahdatul ula
- b. Al wahdatu as-tsani
- c. Al Qiroah
- d. Al khot
- e. Al wahdatus tsalisah
- f. Al wahdatu ar robiah
- g. Al wahdatu al khomisah
- h. Al wahdatu at tasiyah
- i. Tanwin
- j. Harful Mad
- k. Tamrinul Qiroah
- l. Tadriyah
- m. Sukun
- n. Saddah
- o. Harfu hijaiyah
- p. Huruful Muqottoah
- q. Waqaf

r. Mad.⁵³

Prinsip Metode *al-Bārqy'* adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan titian ingatan untuk mengenalkan bunyi dan bentuk huruf
2. Menggunakan kemiripan bentuk dan bunyi huruf sebelumnya untuk mengenal huruf yang tidak tercakup dalam kelompok titian ingatan.
3. Langsung dikenalkan pada huruf sambung selain huruf tunggal.
4. Langsung dikenalkan *Fathah, dhommah, kasroh, tanwin*, panjang pendek tajwid.
5. Cocok untuk orang dewasa yang baru belajar BBAQ karena sistemnya yang relative kuat mengkoneksikan belahan kanan dan kiri otak yang pada akhirnya proses belajar. Sehingga pembelajaran tidak menjenuhkan.

Maka dari itu ada beberapa keunggulan dari metode *al-Bārqy'* yaitu:

- a. Sistem pembelajaran dilakukan 8 jam sehingga dalam waktu 8 jam murid telah dapat membaca dan menulis alquran.
- b. Praktis untuk semua tingkat usia.
- c. metode belajar yang aktual yaitu SAS (Struktur Analitik Sintetik) yang memudahkan murid belajar.
- d. Memperhatikan pendekatan, sistematika, dan teknik dalam pembelajaran.

⁵³Muhadjir Sulthon,..., hlm. 10.

- e. Cepat dalam membaca huruf yang bersambung.
- f. Dilengkapi buku dengan teknik imla' yang praktis untuk menulis khot, serta buku latihan menulis *al-Bārḡy'* (LKS).
- g. Teknik belajar yang tidak membosankan, akurat dan menarik seperti: menyanyi, permainan dll.
- h. Memiliki alat peraga.
- i. Sangat cepat dengan cara klasikal dan menguraikan contoh.⁵⁴

b. Langkah-langkah dan Cara Menggunakan Metode *Al-Bārḡy'*

Penerapan metode *al-Bārḡy'* dalam hal mencapai dan meningkatkan kemampuan membaca alquran, maka diperlukan upaya-upaya yang spesifikasi oleh guru yang mengajarkannya. Membaca merupakan aktivitas dalam kehidupan manusia dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam sejarah kebudayaan manusia.

Adapun langkah-langkah metode *al-Bārḡy'* dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Langkah pertama: guru meminta siswa untuk menghafalkan terlebih dahulu beberapa kata kunci dalam metode *al-Bārḡy'*. Kata kunci tersebut merupakan struktur yang terdiri dari huruf-huruf hijaiyah. Contohnya: ADA RAJA – MAHA KAYA – KATA WANA – SAMA LABA. Guru membacakan kata-kata kunci

⁵⁴<http://al-Barqy.com/al-Barqy.Metode-anti-Lupa/>

tersebut dengan cara menyanyikannya kemudian diikuti oleh peserta didik.

2. Langkah kedua: setelah peserta didik sudah mampu menghafalkan kata-kata kunci tersebut, kemudian guru menuliskannya di papan tulis. Contohnya : ادرج م ح ك ي ك ت و ن س م ل ب. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membacakan huruf-huruf tersebut, karena sebelumnya peserta didik sudah menghafalkan kata kunci, maka huruf-huruf hijaiyyah yang dituliskan guru mampu dibaca peserta didik dengan sangat lancar sambil menyanyikannya.
3. Langkah ketiga: guru meminta siswa untuk menuliskan kata-kata kunci tersebut dengan huruf hijaiyyah. Sebagai permulaan guru meminta siswa mengikuti contoh tulisan huruf tersebut selanjutnya guru meminta siswa menutup buku al-Barqy dan membuka lembaran baru yang kosong kemudian guru menyebutkan salah satu huruf dengan acak dan siswa menuliskannya di lembaran kosong dengan cara guru mendikte dan siswa menulis sambil menyebutkan huruf yang ditulisnya berulang kali sampai hafal.
4. Langkah keempat: guru meminta siswa satu persatu untuk membaca huruf-huruf tersebut dengan cara guru menunjukan huruf-huruf tersebut dengan tidak teratur. Contohnya : س ج م ح ك ا ي⁵⁵ ك و د ن م ل ب ت ر

Langkah tersebut pendidik dapat melakukan demonstrasi langsung kepada peserta didik dalam membaca alquran. Peneliti memberikan kata kunci dalam bahasa latin ada raja – maha kaya – kata wana – sama laba. Kata kunci tersebut diberikan kepada mahasantriah dan mahasantriah disuruh untuk menghafalkannya. Tahapan selanjutnya, jika mahasantriah sudah hafal kata kunci tersebut maka peneliti menuliskan kata kunci tadi dengan huruf-huruf hijaiyyah: ادرج م ح ك ي ك ت و ن س م ل ب. Selanjutnya, peneliti menyuruh mahasantriah menuliskan kata kunci tadi dengan acak-acak dan mahasantriah menyebutkan huruf yang dituliskan. Tahapan selanjutnya peneliti menyuruh mahasantriah satu persatu membaca huruf-huruf yang dituliskan (tidak teratur penulisannya).

⁵⁵Muhajir Sulthon, *Al Barqy belajar Baca, ...*, hlm 15.

3. Hakikat Ma'had Al-Jami'ah

a. Ma'had Al-Jami'ah

Pesantren berasal dari kata santri yang mendapat imbuhan awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan tempat. Dengan demikian, pesantren artinya tempat para santri. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok.⁵⁶

Pesantren sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air. Pesantren juga telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia Indonesia yang religius. Menurut para ahli pesantren baru dapat di katakan pesantren bila memenuhi 5 syarat yaitu: kiyai, pondok, mesjid, santri dan pengajaran membaca kitab kuning.⁵⁷

Pesantren yang peneliti maksudkan dalam penelitian ini adalah Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan (Pesantren Kampus) yang merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran

⁵⁶Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah* (Jakarta: 2003), hlm.1.

⁵⁷Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 191.

agama yang dilaksanakan oleh para ustadz/ustadzah, dan musyrif/musyrifah. Berbagai bentuk kegiatan ataupun aktivitas yang dilakukan para mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah setiap harinya, setelah shalat shubuh berjama'ah mereka belajar mufradat (bahasa Arab dan bahasa Inggris), kemudian setelah selesai makan mereka bersiap-siap untuk mengikuti program Ma'had yang telah ditetapkan. Pada setiap kegiatan para mahasantriah yang tidak mengikuti peraturan yang telah ditetapkan akan diberikan sanksi berupa hukuman yang bersifat mendidik.

Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berdasarkan hal ini sesuai dengan Instruksi Dirjen Pendis No.Dj.I/Dt.IV/PP.00.9/2374/2014 program Ma'had al-Jami'ah ini difokuskan kepada pembelajaran alquran. Melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tidak semuanya alumni pesantren. Maka kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis alquran mahasantri/ah. Program ini merupakan program unggulan dan sekaligus distingsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Di akhir program ini mahasantri/ah yang mencapai ketuntasan diberikan Sertifikat Ma'had Al-Jami'ah sebagai tanda lulus mengikuti program Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Bagi mahasantri/ah yang belum mencapai batas ketuntasan maka akan diberikan program khusus dari lembaga.

Adapun program Ma'had mempunyai beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a. "Penguatan Karakter Melalui :
 - 1) Pembinaan Kepribadian
 - 2) Pembiasaan Adab dan akhlak Islam
 - 3) Minggu Bersih
 - 4) Penyampaian Materi Hadis-hadis Akhlak dan Adab
 - 5) Disiplin aturan berma'had al-Jami'ah
- b. Penguatan Keterampilan Membaca alquran Melalui :
 - 1) Tahsin Qiro'ah
 - 2) Tilawah
 - 3) Tahfidz
- c. Penguatan Keterampilan Bahasa Melalui:
 - 1) Pemberian Mufrodat atau kosa kata
 - 2) Muroja'ah Mufrodat
 - 3) Muhadatsah
 - 4) Muhadoroh atau latihan pidato
- d) Pembiasaan Ibadah Melalui :
 - 1) Shalat Wajib Berjama'ah
 - 2) Shalat-salat sunnah
 - 3) Puasa wajib dan Sunnah
- e) Penguatan Keterampilan Ibadah Melalui :
 - 1) Fardu Kifayah
 - 2) Ceramah Agama/Latihan Pidato
 - 3) Wirid Yasin
- f) Penguatan Minat dan Bakat Melalui :
 - 1) Nasyid
 - 2) Kaligrafi
 - 3) Seni Tari
 - 4) Puisi
 - 5) Drama
 - 6) Olah Raga.⁵⁸

Adapun bentuk pembelajaran alquran di Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

1. Sebelum pelaksanaan pembelajaran alquran akan diadakan Tes Penempatan (*Placement Test*) oleh Ma'had Al-Jami'ah untuk

⁵⁸Buku Panduan Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan 2018/2019, hlm 4.

menentukan kelompok Mahasantri/ah sesuai dengan kemampuan masing-masing.

2. Kelompok Tahsin, Tahfidz dan Tilawah al-Qur'ān dibimbing oleh Ustadz/ah atau Musyrif/ah berdasarkan kelompok yang sudah ditetapkan sesuai hasil Placement Tes tersebut.
3. Bimbingan qiro'ah mahasantri/ah lainnya dilaksanakan berdasarkan kelompok Musyrif/ah masing-masing dilaksanakan 4 kali dalam seminggu berdasarkan kelompok Musyrif/ah masing-masing.⁵⁹

b. Mahasantriah

Mahasantriah berasal dari dua kata, yaitu maha dan santri. Maha artinya sangat yang paling sangat, sangat amat, teramat, maha besar, maha mulia.⁶⁰ Santri adalah penggunaan istilah yang di tujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren.

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat di golongankan kepada dua kelompok:

- a) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh (tinggal) di pesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- b) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ke tempat kediaman masing-masing. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi antara

⁵⁹Buku Panduan Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan Tahun 2018-2019, hlm 17.

⁶⁰Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta:Pustaka Sandro Jaya, tt), hlm.

rumahnya dengan pesantren.⁶¹ Mahasantriah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekelompok mahasiswi yang mondok (tinggal) di Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Sebagai mahasantriah mukim, mereka memiliki kewajiban yang di tetapkan.

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran yang peneliti lakukan, maka ada beberapa penelitian yang hampir berdekatan dengan penelitian ini yakni:

1. Rini Astuti dengan judul penelitian "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'ān Pada Anak *Attention Deficit Disorder* Melalui Metode Al-Barqy Berbasis *Applied Behavior Analysis*" Hasil penelitiannya adalah telah terjadi peningkatan kemampuan membaca al-Qur'ān pada anak ADD melalui metode al-Barqy berbasis ABA secara signifikan.⁶²
2. Firna Pristian dengan judul "Implementasi Metode Al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'ān di Graha al-Barqy Kota Malang". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perencanaan dan pelatihan kepada ustadz/ahnya harus benar-benar dibelajarkan. Fasilitas juga harus benar-benar dipersiapkan untuk menjalankan metode *al-Bārqy*'.⁶³

C. Kerangka Berpikir

⁶¹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana 2007), hlm 64.

⁶²Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca al-quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode al-barqy Berbasis Applied Behavior Analysis* Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 edisi 2, november 2013 hlm. 363.

⁶³Firna Pristian dengan judul "*Implementasi Metode Al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Quran di Graha al-barqy Kota Malang*"

Penelitian terdahulu memberikan gambaran bahwa metode *al-Bārḡy'* sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan baca alquran bagi peserta didik. Mengingat kemampuan baca alquran mahasiswa di Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dikategorikan rendah maka peneliti mencoba berusaha untuk memperbaiki cara baca alquran yang baik dan benar dengan metode *al-Bārḡy'* di ma'had al-Jamiah pada kelompok 20 dalam *placement test* kelas *Qiroatul Kutub*.

Metode *al-Bārḡy'* diharapkan dapat memecahkan masalah. Adapun cara mencapai hal tersebut adalah mengaflikasikannya setiap membaca alquran baik dalam proses pembelajaran berlangsung dan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Hipotesa Tindakan

Hipotesa peneliti dalam penelitian yang berjudul adalah kemampuan membaca alquran dapat diterima dengan penerapan metode *al-Bārḡy'* di Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

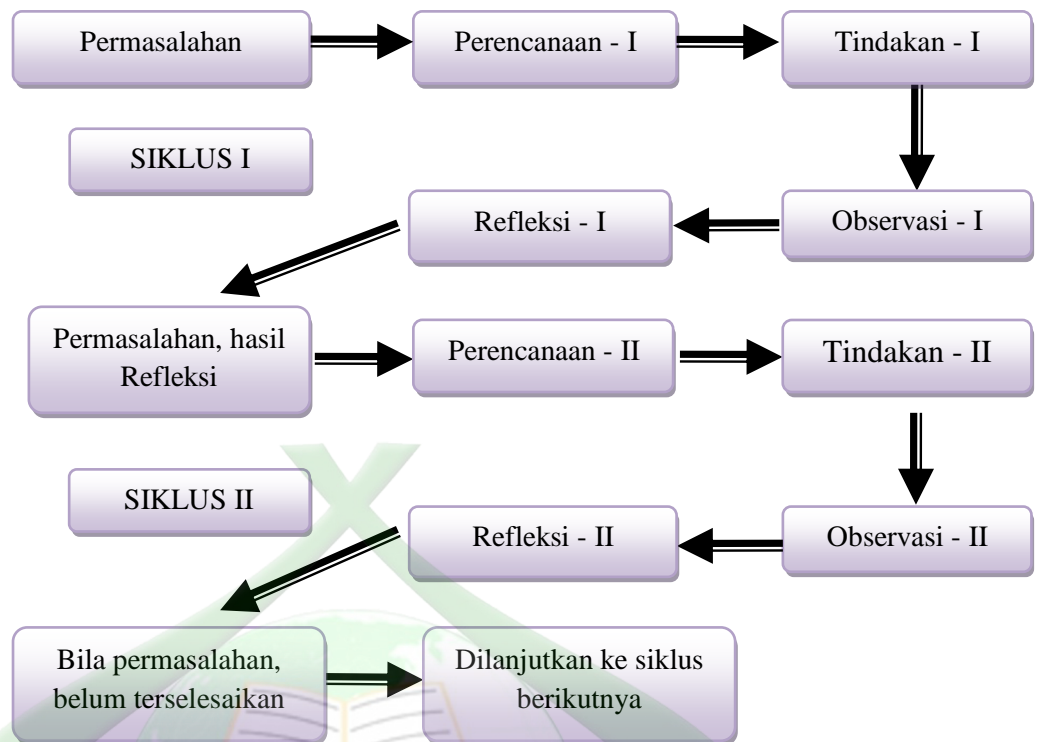
A. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan di Jalan H.T Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang. Dengan alasan Ma'had merupakan tempat yang strategis untuk penelitian untuk meningkatkan kemampuan baca alquran. Sebab, alquran merupakan penilaian prioritas utama dalam berasrama. Waktu penelitian berlangsung mulai bulan Februari sampai bulan Juli 2019.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah *Classroom action research* (CAR). Penelitian ini dilaksanakan di Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 pada semester II dengan jumlah mahasantriah 25 orang. Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran alquran dengan menerapkan metode al-Barqy. Penelitian *Classroom action research* (CAR) ini dirancang dalam III siklus. Rancangan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan mengacu kepada teori Kurt Lewin seperti skema yang ada di bawah berikut ini:



3. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah mahasantriah Tahun Akademik 2018-2019 yang berjumlah 25 orang kelompok 20 Qiroatul Kutub dengan latar belakang alumni pesantren dan lulusan Umum. Latar belakang Alumni mahasantriah yang pesantren dan lulusan sekolah umum tidak menjadi perbedaan dalam membaca alquran. Mahasantriah lulusan umum bisa lebih mampu membaca alquran daripada yang alumni pesantren.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.¹ Dalam *Classroom action research* banyak instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data, namun penggunaannya disesuaikan dengan jenis permasalahan yang akan diteliti. Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu: tes dan observasi

a. Tes *Performance*

Penelitian ini menggunakan instrumen tes *performance*. Tes *performance*, yaitu mahasantriah menjawab pertanyaan secara lisan dengan membacanya di depan penilai.

Penilai yang dimaksudkan disini adalah orang yang dianggap mampu menguasai bacaan alquran, menguasai ilmu tajwid dan Qori yang sudah menjuarai Musabaqoh Tilawatil Quran sekitar Provinsi Sumatera Utara.

Instrumen penelitian ini berupa rangkaian huruf hijaiyah yang harus dibaca oleh mahasantriah. Test yang dilakukan adalah tes metode *al-Bārḡy'* dengan beberapa siklus yaitu siklus I, siklus II dan siklus III. Peneliti langsung melakukan tes *performance* kepada mahasantriah sebanyak 25 orang. Tes yang dilakukan 3 kali yaitu siklus I siklus II dan siklus III. Dalam siklus tes ini peneliti melakukan tes *performance* untuk mengetahui sejauh mana pengenalan huruf-huruf hijaiyah, pelafalan

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 84.

huruf hijaiyah dan tajwid dengan mata pelajaran *Qiroatul Kutub* diberikan terhadap 25 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian.

Prosedur tes yang peneliti gunakan adalah mengadakan tes *performance* dengan memanggil mahasiswa satu persatu. Adapun bentuk intruksi soal tes *performance* adalah dengan melafalkan huruf hijaiyah bersambung berharakat *fathah, kasroh dan dommah*, membacakan tanda panjang (*Mad*), dan membacakan baris sukun, *tasydid* dan tanwin dengan kriteria penilaiannya sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membaca alquran dianggap tuntas dengan nilai 70-100
- 2) Kemampuan membaca alquran dianggap tidak tuntas dengan nilai 0-69.²

Dengan aspek yang dinilai sesuai dengan materi *Qiroatul Kutub* Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan kisi-kisi penilaian kemampuan membaca alquran yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengenal huruf hijaiyah
- 2) Mengenal *makhorijul huruf* dan *mawadhi'nya*
- 3) Memahami tanda baca dan harokat
- 4) Tajwid.³

²Hasil Rapat Mudir, Sekretaris, Staf, Muwajjih/Muwajjihah Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tanggal 08 September 2018

³Modul Pembelajaran al-Quran, Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan 2015, iii

Peneliti melakukan penilaian kepada mahasantriah dalam bentuk tes bacaan dengan skor ketentuan salah/benarnya bacaan. Adapun rubrik penilaian tes adalah sebagai berikut:

Tabel. 1 Rubrik Penilaian

No	Rubrik Penilaian	Skor Pengurangan
1	a. Jika mahasantriah salah dalam menyebutkan 1 huruf hijaiyah maka skor dikurangi 5 dari 100	1x 5
	b. Jika mahasantriah salah dalam melafalkan 1 huruf hijaiyah/fasohah maka skor dikurangi 2 dari 100	1x2
2	c. Jika mahasantriah salah dalam membaca hukum nun mati: maka skor dikurangi 2 dari 100	1x2
3	d. Jika mahasantriah salah dalam membaca <i>Mad Asli/ Mad Badal</i> dan lainnya maka skor akan dikurangi 5 dari 100	1x5

5. Instrumen Soal

Tabel. 2 Soal Tes Performance Siklus I (Pertemuan Pertama)

Indikator	Soal terlampir					Skor
Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat <i>fatah, kasrah dan dammah</i>	وَرثَةٌ	بَتْرٌ	بَنِي	تَعِشَ	بِنَا	25
	نَشَطٌ	خَبَثٌ	نَجَسٌ	خَرَجَ	حَجَبٌ	25
	صَبَعٌ	عَضُدٌ	نَزَهُ	خَضَعٌ	يَقْفٌ	25
	حَقْظَةٌ	قَهْرٌ	جَمَعَ	مَلِكٌ	شَكَلٌ	25
Jumlah						100

Tabel. 3 Soal Tes Performance Siklus I (Pertemuan Kedua)

Indikator	Soal terlampir					Skor
Membaca tanda panjang (<i>mad</i>)	جَاوِدًا	نَهَارٌ	قِتَالٌ	وَأَتَقٌ	جَادِلٌ	25
	سَمِيعٌ	قَدِيرٌ	حَلِيمٌ	ظَلَمِينَ	لَطِيفٌ	25

dengan benar.	يُؤَبِّ	يُؤَلِّجُ	دُؤُوقُ	يَقُولُ	مُؤَسَى	25
	رَأَكْعُونَ	عِبَادِي	تَخَافُوا	وَصَابِرُونَ	خَرَابِهَا	25
Jumlah						100

Tabel. 4 Soal Tes Performance Siklus II (Pertemuan Pertama)

Indikator	Soal terlampir					Skor
Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat <i>fathah</i> , <i>kasrah</i> dan <i>dammah</i>	يَثْنُ	أَنَّهُ	ثَبِتَ	تَلَبَّ	بَدَلْ	25
	بَسِطَ	خَدِعَ	حَجَزَ	تَخَذَ	أَثَرَهُ	25
	خَشَعَ	فُجِرَهُ	نَكَتَ	نَتَجَ	صَدَقَهُ	25
	ضَعِفَ	بَدَهُ	وَبِعَ	قَبِصَ	يَضَعُ	25
Jumlah						100

Tabel. 5 Soal Tes Performance Siklus II (Pertemuan Kedua)

Indikator	Soal terlampir					Skor
Membaca tanda panjang (<i>mad</i>) dengan benar.	أَتِيَا	وَجَدَا	نِفَاقَ	ضِرَارَ	هَاجِرَ	10
	يَكُونُ	يُورِثُ	خَلِدُونَ	يَعُودُ	يُوقِنُ	10
	قَرِيبَ	وَجَعَلَنِي	قَعْدِينَ	خَشَعِينَ	عَدَابِي	10
	فَوَاكِهِونَ	قَادِرِينَ	عَابِدَاتَ	صَادِقِينَ	وَرَابِطُونَ	10
			رَسُولَهُ	صَدَقِينَ	عِصَانُ	10
Jumlah						100

Tabel. 6 Soal Tes Performance Siklus III (Pertemuan Pertama)

Indikator	Soal terlampir					Skor
Membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat <i>fathah</i> , <i>kasrah</i> dan <i>dammah</i>	فَرَغَ	جَعَلَ	خَرَجَ	عَمَلَ	دَخَلَ	25
	خَتَمَ	عَرَضَ	تَضَعُ	شَهِدَ	شَكَرَ	25
	نَظَرَ	شَرَحَ	ذَكَرَ	حَسَنَ	خَلَقَ	25
	نَزَلَ	نَفَخَ	أَخَذَ	نَصَرَ	رَفَعَ	25
Jumlah						100

Tabel. 7 Soal Tes Performance Siklus III (Pertemuan Kedua)

Indikator	Soal terlampir					Skor
Membaca baris sukun, <i>tasydid</i> dan <i>tanwin</i>	كِدَابًا	مِرْصَادًا	ثَجَاجًا	مِيقَاتًا	ثُرَابًا	10
	يَعُودُونَ	سَيَعْلَمُونَ	تَنْفُونَ	تُوعِدُونَ	يَذُرُونَ	10
	يَسْتَوِي	يَمِيتُ	خَلِدِينَ	يُرْكِبُهُمُ	أَيِدِيَهُمُ	10
	يُبَايِعُونَكَ	جَاهِدُوا	يُرِيدُونَ	مَحْرُومُونَ	وَقَاتِلُوا	10

	الرَّحْمَنُ إِلَّا	كَرَهُوا	كَفَرُوا	يَسِيرُوا	الْأَدْبَارُ	10
Jumlah						100

b. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada waktu tindakan sedang dilakukan.⁴ Kegiatan pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.⁵ Metode ini digunakan untuk mengamati dan memperhatikan secara langsung obyek penelitian ketika proses pembelajaran berlangsung.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi non sistematis dan observasi sistematis. Observasi non sistematis yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai pengamatan.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan turun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi atau pengamatan di Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan. Pelaksanaan observasi ini dilakukan pada saat diadakannya tindakan penerapan metode pembelajaran metode *al-Bārqy'* mahasantriah di

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 193.

⁵ Candra Wijaya dan Syahrudin. *Penelitian Tindakan...*, hlm. 69.

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti. *Metode Penelitian...*, hlm. 193-194.

Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Observasi yang dilakukan ada dua yaitu:

- 1) Observasi penerapan metode *al-Bārqy'* dilakukan dengan tindakan mengamati penerapan metode *al-Bārqy'* yang terdapat pada lembar observasi.
- 2) Observasi kegiatan pembelajaran alquran mahasantriah terdiri dari:
 - a) Memperhatikan penjelasan peneliti saat menyampaikan materi.
 - b) Mendengarkan arahan peneliti.
 - c) Mengikuti intruksi guru dengan demonstrasi yang diberikan oleh guru
 - d) Menyanyi-nyanyikan huruf hijaiyah
 - e) Membantu temannya yang kesulitan dalam kelompok.
 - f) Aktif dalam pembelajaran qiroah alquran berlangsung

Kegiatan observasi *Classroom action research* dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian non-formal.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap mahasantriah.

Adapun penilai yang dianggap kompeten dalam penelitian ini adalah orang yang sudah mampu mengenal huruf-huruf hijaiyah, mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan *makhorijul huruf* mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu tajwid.

⁷Ahmad Nijar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 223

6. Prosedur Penelitian

Setelah melakukan studi pendahuluan Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan melalui observasi dan melihat langsung kemampuan membaca alquran mahasantriah dalam proses pembelajaran berlangsung, maka dilakukan analisis dengan melihat penyebab terjadinya kesenjangan antara kenyataan dan harapan sehingga ditawarkan suatu solusi dalam bentuk tindakan penelitian. Adapun siklus yang dilakukan dalam penelitian ini mempunyai 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Siklus I yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*.
- b) Mempersiapkan alat peraga, berupa kertas karton bertuliskan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* dan bahan ajar berupa buku *al-Bārqiyy*' untuk materi membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* dengan metode *al-Bārqiyy*'.

- c) Menyiapkan lembar evaluasi berupa tes *performance*
- d) Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati situasi kelas, lembar absensi, dan daftar nilai.

2) Tindakan

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
2. Peneliti mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek
3. Peneliti menempelkan kertas karton yang berisi tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* di papan tulis.
4. Peneliti memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada mahasantriah.
5. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada mahasantriah tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca alquran?)

b) Kegiatan Inti

1. Peneliti menjelaskan cara belajar metode *al-Bārqy'*
2. Peneliti memberikan kata kunci untuk pelafalan huruf hijaiyah dengan harkat *fathah*, *kasroh* dan *dhammah*.
3. Peneliti menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis
4. Peneliti menggabungkan bacaan sehingga menjadi satu kalimat
contoh: ma-ha-ka-ya

5. Peneliti memint mahasantriah untuk menuliskan huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung sesuai dengan intruksi Peneliti
6. Peneliti menjelaskan bacaan panjang dengan memberikan contoh *mad* asli.
7. Peneliti mengevaluasi dengan memberikan soal secara lisan dan mahasantriah langsung melafalkannya.

c) Kegiatan akhir

1. Peneliti membuat refleksi pembelajaran
2. Melakukan evaluasi pembelajaran
3. Peneliti menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

3) Observasi

Pada tahap ini observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang menjadi kekurangan dalam penerapan metode *al-Barqy* untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer akan melihat bagaimana pelafalan makhraj, huruf-huruf hijaiyah dan hukum tajwid mahasantriah

4) Refleksi

Peneliti melakukan penilaian terhadap hasil observasi yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dimaksudkan untuk memperbaiki secara menyeluruh tindakan yang dilakukan bilamana menemukan kekurangan untuk diperbaiki di siklus II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*.
- b) Mempersiapkan alat peraga, berupa kertas karton bertuliskan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* dan bahan ajar berupa buku *al-Barqy* untuk materi membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* dengan metode *al-Barqy*.
- c) Menyiapkan lembar evaluasi berupa tes *performance*
- d) Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati situasi kelas, lembar absensi, dan daftar nilai.

2) Tindakan

a) Kegiatan Pendahuluan

1. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
2. Peneliti mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek
3. Peneliti menempelkan kertas karton yang berisi tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* di papan tulis.

4. Peneliti memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada mahasantriah.
5. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada mahasantriah tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca alquran?)

b) Kegiatan Inti

1. Peneliti menjelaskan kata kunci II cara membaca tanwin, sukun, syaddah dalam huruf hijaiyah
2. Peneliti membentuk kelompok yang heterogen terdiri dari 5 orang perkelompok
3. Mahasantriah akan membaca tanda tanwin, sukun, dan *syaddah* dalam huruf hijaiyah yang bersambung
4. Peneliti memberikan contoh bacaan tanda sukun, tanwin, syaddah dalam hukum bacaan *ijhar halqi* dan kalimat bertasydid dalam alquran
5. Peneliti meminta dari setiap kelompok menyimak pelafalan bacaan dari temannya
6. Peneliti mengevaluasi mahasantriah sebagian memberikan soal pertanyaan dan langsung dijawab dengan lisan.
7. Peneliti membaca kata kunci/ huruf hijaiyah dengan memisah hurufnya.
8. Peneliti mencontohkan dengan membaca kata kunci/ huruf hijaiyah dengan memisah hurufnya yang ada di papan tulis.

9. Peneliti menunjukkan atau memperlihatkan tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah* yang ada di papan tulis kepada mahasantriah.
10. Melaksanakan asistensi yaitu mahasantriah yang sudah menguasai materi menyimak bacaan mahasantriah yang belum menguasai materi.
11. Peneliti menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada mahasantriah yang lain) setiap bacaan yang salah.
12. Peneliti memberikan pujian kepada mahasantriah yang paling bagus bacaannya

c) Kegiatan akhir

1. Peneliti membuat refleksi pembelajaran
2. Melakukan evaluasi pembelajaran
3. Peneliti menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

3) Observasi

Pada tahap ini observer melakukan pengamatan dan mencatat semua hal-hal yang menjadi kekurangan dalam penerapan metode al-Barqy untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer akan melihat bagaimana pelafalan makhraj, huruf-huruf hijaiyah dan hukum tajwid mahasantriah.

4) Refleksi

Peneliti melakukan penilaian pada tahap kedua yang berlangsung dan menilai apa kekurangannya sehingga dapat diperbaiki selanjutnya.

c. Siklus III

Siklus III dilaksanakan sama dengan siklus I dengan penyempurnaan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Langkah yang ditempuh adalah:

1) Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengkaji permasalahan-permasalahan mengenai pembelajaran sebelumnya.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c) Mempersiapkan alat peraga, berupa kertas karton bertuliskan huruf hijaiyah, dan bahan ajar berupa buku *al-Bārqy*'.
- d) Menyiapkan lembar evaluasi berupa tes *performance*.
- e) Menyiapkan lembar pengamatan untuk mengamati situasi kelas, lembar absensi, dan daftar nilai.

2) Tindakan

- a) Kegiatan Pendahuluan
 1. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama
 2. Peneliti mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek

3. Peneliti membagi mahasantriah kedalam beberapa kelompok
4. Melakukan apersepsi dengan bertanya tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca alquran?) sambil melakukan absensi

b) Kegiatan Inti

1. Peneliti membagi mahasantriah ke dalam enam kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*.
2. Peneliti menjelaskan aturan belajar kelompok dan cara belajar dengan metode *al-Bārqi*'.
3. Peneliti membaca kata kunci/ huruf hijaiyah dengan memisah hurufnya.
4. Peneliti mencontohkan dengan membaca kata kunci/ huruf hijaiyah dengan memisah hurufnya yang ada di papan tulis.
5. Peneliti menunjuk huruf hijaiyah secara tidak teratur
6. Peneliti menginstruksikan mahasantriah membaca huruf hijaiyah dengan membalik-balikkan tunjukan huruf hijaiyah
7. Peneliti meminta mahasantriah membaca huruf hijaiyah dengan huruf yang sama dengan tiga kali pengucapan sehingga huruf tersebut akan tergabung.
8. Peneliti memperkenalkan baris *fatah*, *kasroh*, dan *dommah* dari huruf hijaiyah yang dilafadzkan dengan cara membacanya.

9. Peneliti menyimak bacaan mahasantriah secara bergantian tentang materi tanda baris *fathah, kasroh* dan *dhommah*.
10. Melaksanakan asistensi yaitu mahasantriah yang sudah menguasai materi menyimak bacaan mahasantriah yang belum menguasai materi.
11. Peneliti menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada mahasantriah yang lain) setiap bacaan yang salah.
12. Peneliti memberikan pujian kepada mahasantriah yang paling bagus bacaannya.
13. Peneliti memberikan waktu kepada mahasantriah untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
14. Setiap mahasantriah dalam kelompok belajar membaca huruf hijaiyah yang berharakat *fathah, kasrah* dan *dammah* sesuai dengan yang ada pada buku metode *al-Barqy* dan dipandu oleh peneliti.
15. Peneliti memberikan waktu kepada mahasantriah untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

c) Kegiatan akhir

1. Peneliti membuat refleksi pembelajaran.
2. Melakukan evaluasi pembelajaran.
3. Peneliti menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam.

3) Observasi

Dalam hal ini hasil observasi dijadikan sebagai acuan untuk melihat pelaksanaan kegiatan yang berlangsung.

4) Refleksi.

Refleksi yang dilakukan pada tahap ketiga ini adalah dengan mengumpulkan semua data untuk melihat perubahan kemampuan membaca alquran mahasantriah di Ma'had al- Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 dengan metode *al-Bārqy'* dari siklus I, siklus II, dan siklus III.

6. Analisis Data

a. Data Observasi

Observasi membaca alquran mahasantriah, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Untuk data hasil observasi pembelajaran dilakukan dengan cara:

- 1) Mereduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- 2) Menyajikan data dalam bentuk uraian singkat.
- 3) Penarikan kesimpulan

b. Data Kuantitatif

Hasil belajar kognitif siswa dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan nilai rata-rata (*mean*) dan disajikan dalam bentuk persentase ketuntasan belajar

klasikal siswa. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif yaitu:

Analisis data skor mentah yaitu dilihat dari aspek: mengenal huruf hijaiyah, mengenal makhraj huruf, memahami tanda baca dan harokat, dan tajwid dengan ketentuan. Data yang bersifat kualitatif dapat diperoleh dari hasil belajar teknik tes tertulis dengan memakai jenis tes formatif dalam bentuk objektif. Sehingga kemampuan membaca alquran mahasantriah dapat dihitung dengan analisis persentase sederhana dengan rumus:

$$t = \frac{x}{N} \times 100 \%$$

t= ketentuan hasil belajar

x=Jumlah mahasantriah yang mendapat nilai

n= jumlah mahasantriah keseluruhan

Statistik deskriptif digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari presentase serta menyajikan data yang mudah dibaca dan diakui alur berfikirnya.⁸

1) Menentukan nilai rata-rata siswa⁹

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

⁸Suharsimi Arikunto Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Rineka Cipta, 2002), hlm. 131-132.

⁹Zainal Aqib, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: CV Irama Witya, 2010), hlm. 204.

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

2) Menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal siswa¹⁰

$$P = \frac{\Sigma \text{siswa yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{seluruh siswa}} \times 100\%.$$



¹⁰ *Ibid.*, hlm. 205.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan merupakan salah satu unit pelaksana teknis bagi pendukung pendidikan dan pengajaran di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Berdasarkan hal ini sesuai dengan Instruksi Dirjen Pendis No.Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 program Ma'had al-Jami'ah ini difokuskan kepada pembelajaran alquran melihat dari latar belakang mahasiswa yang masuk ke Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tidak semuanya alumni pesantren. Maka kegiatan ini diselenggarakan dalam upaya peningkatan kemampuan baca tulis alquran mahasantri/ah.

Selain itu, Ma'had juga hadir untuk membina karakter/akhlak mahasantri/ah. Di Ma'had mahasantriah akan diberi materi juga pembiasaan-pembiasaan adab Islam. Sehingga dengan latar belakang budaya yang berbeda bisa diseragamkan. Maka kepribadian mahasantriah terbentuk ke arah yang lebih baik.

Selanjutnya Ma'had al-Jami'ah juga menjadi wadah melatih/membiasakan diri untuk ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah. Karena di Ma'had Al-Jami'ah mahasantri/ah diwajibkan untuk

melaksanakan sholat berjama'ah setiap waktu dan juga dianjurkan untuk melaksanakan amalan-amalan yang sunnah.

Kemudian untuk menyahuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, serta menjawab dinamika global. Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun juga terintegrasi dengan Pembinaan Bahasa dan kehidupan berasrama. Dalam hal ini, Ma'had al-Jami'ah berfungsi sebagai laboratorium alam untuk pengaplikasian bahasa yang dipelajari mahasiswa/ah di kelas.

Program ini merupakan program unggulan dan sekaligus distingsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun. Di akhir program ini mahasiswa/ah yang mencapai ketuntasan diberikan Sertifikat Ma'had al-Jami'ah sebagai tanda lulus mengikuti program Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun. Bagi mahasiswa/ah yang belum mencapai batas ketuntasan maka akan diberikan program khusus dari lembaga.¹

2. Landasan Hukum Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun

Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun diselenggarakan atas dasar:

- a) Peraturan Menteri Agama (PMA) No 93 tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun.

¹Buku Panduan Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun 2018/2019, hlm. 1

- b) Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 136 Tahun 2015 Tentang Wajib tinggal pada Ma'had al-Jami'ah Bagi Mahasiswa Semester Pertama dan Kedua Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- c) Instruksi Kementerian Agama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 Tentang Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had Al-Jami'ah).²

3. Visi dan Misi Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

a) Visi

Menjadi pusat pembinaan dan penguatan mahasantri/ah di bidang alquran (*Character Building*), Ibadah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

b) Misi

1. Mengembangkan kemampuan baca tulis alquran mahasantriah
2. Mengamalkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.
3. Meningkatkan pengamalan ibadah.
4. Meningkatkan keterampilan Mahasantri/ah dalam berbahasa Arab dan Inggris.
5. Meningkatkan kemampuan Mahasantri/ah membaca dan memahami kitab at-Turoos.

²*Ibid*, hlm. 1

4. Tujuan Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri

Padangsidimpuan

- a) Meningkatkan kemampuan baca tulis alquran
- b) Menanamkan amal dan akhlak mulia.
- c) Membina mahasantri/ah dalam penguatan ibadah.
- d) Mendidik mahasantri/ah agar memiliki keterampilan berbahasa Arab dan Inggris.
- e) Mengembangkan keterampilan minat dan bakat (*Soft Skill*).

5. Sasaran Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri

Padangsidimpuan

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan semester I dan II yang menginap di Asrama untuk melaksanakan program Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan. Bentuk kegiatan pembelajaran alquran sebagai berikut:

- a. Sebelum pelaksanaan pembelajaran alquran akan diadakan tes penempatan oleh Ma'had al-Jami'ah untuk menentukan kelompok mahasantri/ah sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- b. Kelompok Tahsin, Tahfidz dan Tilawah alquran dibimbing oleh Ustadz/ah atau Musyrif/ah berdasarkan kelompok yang sudah ditetapkan sesuai hasil *Placement Test* tersebut. Bimbingan qiro'ah mahasantri/ah lainnya dilaksanakan berdasarkan kelompok Musyrif/ah masing-masing dilaksanakan 4 kali dalam seminggu berdasarkan kelompok Musyrif/ah masing-masing. Koordinator bidang Qira'ah dan tupoksi masing-masing

yaitu bertanggung jawab terhadap pengentasan dan peningkatan kualitas baca tulis alquran mahasantri/ah, memberikan bimbingan Qiro'ah alquran. Memberikan Bimbingan Tajwid.

Jenis evaluasi pembelajaran alquran dan kelulusan program Ma'had dalam penguatan keterampilan membaca alquran dapat dilakukan dengan tes lisan (Qiro'ah) dan/atau tulisan. Sesuai Instruksi Penyelenggaraan Pesantren Kampus (Ma'had al-Jami'ah) Nomor: Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 bahwa kelulusan pada program Ma'had al-Jami'ah menjadi prasyarat untuk mengambil mata kuliah tertentu dan/atau pelaksanaan akademik lainnya. Oleh karena itu ditetapkan bahwa kelulusan program Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menjadi syarat untuk mengikuti ujian komprehensif di semester atas. Keterkaitan evaluasi pembelajaran alquran di Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menentukan lulusnya di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.³

6. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019

Adapun struktur organisasi Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 adalah sebagai berikut:

³*Ibid*, hlm.2

Dalam Skema struktur Ma'had digambarkan sebagai berikut:



Musyrif/ah Asrama	
Asrama A	: Dia Purnama Sari Siti Khoffah Isma Hidayah
Asrama B/C	: Febri Indri Syahrani Nursaimah Pasaribu Nurhanifah Siregar Siyami Amini Pasaribu
Asrama D/E	: Nurhidayah Matondang Listia Murni Harahap Nirlam Harahap Khorunnisa Nasution Aminah Rahman Daulay
Asrama F1	: Rasdiana Harahap Misbahurrahmah Adelina Harahap Hartati Siregar Nurmasiti Hasibuan Elmilan Nasution
Asrama F2	: Siti Aisyah Duma Sari Siregar Fathimah Lanna Sari Hasibuan Tiya Subuh Simamora
Asrama F3	: Yuli Rahmadani Bathiyah Nasution Yuli Agustina Nurmuliani Rahmadani
Asrama G	: Wiranto Siregar Kimlansyah Romadan Srg Elza Nazriansyah Ritonga
Asrama H1	: Alwi Fadli Hari Amanda Rahmad Setia Budi
Asrama H2	: Samuel Ali Sabana Oskar Lahimuda Darisal Pardosi
Asrama H3	: Pidiwansah Mulkan Ramadhan Al Rasyid
Asrama I	: Sinta Marito Samosir Nur Afifah Rizki Rumianti Hrp Winda Lestari Azza Ayu Nizori
Asrama J1	: Wahyuni Hafilah Komariah Siti Hardianti Nst
Asrama J2	: Linni Zakiyah Srg : Masitoh Ade Irma Nasution Rizki Putri Salmina Siregar Mawaddah Sani Nst Nur Hasanah Simamora Aisah Fitri Nasution Nur Aisyah

7. Data Mahasantri/ah Ma'had Al-Jami'ah Institut Agama Islam

Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019

Untuk dapat mengetahui data mahasantri/ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.
Data Mahasantri/ah Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam
Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019

No	Asrama/ Jenis	Jumlah
1	A/PI	104 orang
2	B/C/PI	130 orang
3	D/E /PI	122 orang
4	F1/PI	185 orang
5	F2/PI	153 orang
6	F3/PI	149 orang
7	G/PA	92 orang
8	H1/PA	97 orang
9	H2/PA	112 orang
10	H3/PA	102 orang
11	I/PI	188 orang
12	J1/PI	154 orang
13	J2/PI	147 orang

Data keseluruhan mahasantri/mahasantriah angkatan ke IV Tahun Akademik 2018-2019 berjumlah 1735 orang yang ditempatkan dalam berbeda asrama. Jumlah mahasantri yang berada diasrama G, H1, H2, dan H3 yaitu sebanyak 403 orang. Sedangkan mahasantriah yang berada diasrama A.B/C, D/E, F1, F2, F3, I, J1, J2 sejumlah 1332 orang.⁴

Dari keseluruhan data mahasantriah Tahun Akademik 2018/2019 peneliti menetapkan untuk mengadakan penelitian tindakan kelas di

⁴Rekapitulasi Jumlah Mahasantriah Tahun Akademik 2018/2019 semester II.

kelompok 20 dari 26 kelompok. Adapun data mengenai mahasantriah adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Mahasantriah Kelompok 20 Qiroatul Kutub Ma'had al-Jami'ah
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik
2018/2019

No	Nama	Asrama
1	Rini Fujianti	B
2	Fadilah Khoirunnisa	B
3	Sarwina Damayanti	B
4	Erina Safitri	F3
5	Saima Putri	A
6	Sari Deni	D
7	Rahma Hayati	E
8	Iyan Purnama	B
9	Putri Amelia	D
10	Dea Sintia	E
11	Ayu Lestari	E
12	Sri Wahyuni Srg	E
13	Sri Wahyuni	D
14	Maisaroh Piliang	E
15	Risa Amalia	B
16	Rina Wati	F1
17	Anre Ca Ayu	F1
18	Vivi Oktaviani	F1
19	Muaini	F1

20	Ria Aswinda	F1
21	Agustina Sinta Marito Hsb	F1
22	Asmaini	F1
23	Siti Nurhalijah Hrp	F1
24	Risda Handayani	F1
25	Nurul Arfinda	F1

8. Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.

Sarana Prasarana Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019

No	Jenis	Jumlah
1.	Tempat Belajar	13
2.	Ruang Mudir Ma'had Al-Jami'ah	1
3.	Kantor Ma'had Al-Jami'ah	1
4.	Ruang Tata Usaha dan Kerumahtanggaan	1
5.	Ruang administrasi	1
6.	Toilet mahasiswa	13
7.	Musholla	6
8.	Pos Satpam	4
9.	Kantin	3

10	Kursi muwajjih/ah	13
11	Kursi Musyrif/ah	60
12	Papan Tulis	60
13	Lapangan Sepakbola/Futsal	1
14	Lapangan Bola Voli	1
15	Komputer	2
16	Printer	2
17	Lemari Arsip	13
18	AC (Pendingin Ruangan)	1
19	Micropon dan Sound System	3

B. Pra Tindakan

1. Deskripsi Data Pra Siklus

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada hari Kamis 18 Februari 2019. Adapun materi yang disampaikan adalah huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fatah*, *kasrah*, *dammah* dan tanda panjang (*mad*) dengan menggunakan metode konvensional. Pada kegiatan pra tindakan peneliti melaksanakan pra siklus untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal membaca alquran mahasantriah kelompok 20 *Qiroatul Kutub*. Dari hasil pra siklus diperoleh data sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.
Nilai Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rini Fujianti	53	Tidak Tuntas
2	Fadilah Khoirunnisa	57	Tidak Tuntas
3	Sarwina Damayanti	53	Tidak tuntas
4	Erina Safitri	67	Tidak Tuntas
5	Saima Putri	73	Tuntas
6	Sari Deni	63	Tidak tuntas
7	Rahma Hayati	73	Tuntas
8	Iyan Purnama	53	Tidak tuntas
9	Putri Amelia	73	Tuntas
10	Dea Sintia	63	Tidak tuntas
11	Ayu Lestari	63	Tidak tuntas
12	Sri Wahyuni Srg	67	Tidak tuntas
13	Sri Wahyuni	57	Tidak tuntas
14	Maisaroh Piliang	57	Tidak tuntas
15	Risa Amalia	73	Tuntas
16	Rina Eviana	50	Tidak Tuntas
17	Anre Ca Ayu	67	Tidak Tuntas
18	Vivi Oktaviani	53	Tidak tuntas
19	Muaini	63	Tidak tuntas
20	Ria Aswinda	63	Tidak tuntas
21	Agustina Sinta Marito	67	Tidak Tuntas
22	Asmaini	73	Tuntas

23	Siti Nurhalijah Hrp	50	Tidak tuntas
24	Risda Handayani	73	Tuntas
25	Nurul Arfinda	50	Tidak Tuntas

Tabel 4.

Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Pra Siklus

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Mahasantriah	Presentase %
1.	Tuntas	70 – 100	6	24%
2.	Tidak tuntas	0 – 69	19	76%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pra siklus menunjukkan mahasantriah yang tuntas sebanyak 6 orang atau 24 %, dan tidak tuntas sebanyak 19 orang siswa atau 76 %. Adapun nilai rata-rata mahasantriah pada pra siklus adalah 62,16

Berdasarkan nilai pra siklus, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *Qiroātul Kutub* mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada kelompok 20 *Qiroatul Kutub* belum tuntas. Oleh karena itu peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada kelompok 20 *Qiroatul Kutub* dengan menerapkan metode *al-Bārqy'* pada

materi membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fatah*, *kasrah*, *dammah* dan tanda panjang (*mad*)

C. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus I

Pra siklus dilaksanakan untuk melihat kemampuan awal membaca alquran mahasiswa Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada kelompok 20 *Qiroatul Kutub* diperoleh hasil belajar belum mencapai kriteria tuntas belajar yaitu nilai rata-rata >70 dari minimal 75% mahasiswa. Untuk itu peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca alquran pada mahasiswa Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada kelompok 20 *Qiroatul Kutub* dengan menggunakan metode *al-Bārqi*'.

a. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 80 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2019. Peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun.

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fatah*, *kasrah* dan *dammah* dengan menggunakan metode *al-Bārqi*'.

b. Tindakan

1. Peneliti (sebagai Muwajjihah) membuka pertemuan dengan mengucapkan salam membacakan do'a bersama
2. Peneliti mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek
3. Peneliti menempelkan kertas karton yang berisi tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fatah*, *kasrah* dan *dammah* di papan tulis.
4. Peneliti memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada mahasantriah.
5. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada mahasantriah tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca alquran?)
6. Peneliti menjelaskan cara belajar metode *al-Bārqy'*
7. Peneliti memberikan kata kunci untuk pelafalan huruf hijaiyah dengan harkat *fathah*, *kasroh* dan *dhammah*.
8. Peneliti menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis
9. Peneliti menggabungkan bacaan sehingga menjadi satu kalimat contoh: ma-ha-ka-ya
10. Peneliti memint mahasantriah untuk menuliskan huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung sesuai dengan intruksi Peneliti
11. Peneliti menjelaskan bacaan panjang dengan memberikan contoh mad asli

12. Peneliti mengevaluasi dengan memberikan soal secara lisan dan mahasantriah langsung melafalkannya.

c. Observasi

Pada tahap ini, observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan metode *al-Bārqy'* untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al- Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019. Dalam hal ini peneliti masih menemukan kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan. Kekurangan dalam penelitian ini terlihat mahasantriah belum mengerti metode belajar *al-Bārqy'* untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran. Hal ini terlihat dari 20 mahasantriah masih menunjukkan raut wajah kebingungan dalam belajar membaca alquran.

Kelebihan yang diperoleh dari tindakan terletak pada mahasantriah yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tindakan dilaksanakan di pagi hari. Sedangkan kekurangan terletak pada kemampuan peneliti dalam menjelaskan inti materi pembelajaran yang terlalu panjang dan manajemen waktu masih kurang. Selanjutnya mahasantriah yang tempat duduknya di belakang mereka tidak mendengarkan penjelasan peneliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran muwajjihah belum mampu memberikan bimbingan dan timbal balik yang baik kepada mahasantriah.

Di akhir siklus I, mahasantriah mengerjakan penulisan huruf hijaiyah yang sudah dipersiapkan peneliti untuk mengukur tingkat kognitif tentang penguasaan mahasantriah mengenai materi *al-Bārqy'*. Dalam mengerjakan soal masih banyak mahasantriah yang tidak jujur dimana mahasantriah masih sibuk melirik ke kanan dan ke kiri untuk penulisan huruf hijaiyah.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes *performace*, peneliti melakukan analisis terhadap proses penerapan metode *al-Bārqy'* untuk meningkatkan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.

Sementara itu, hasil belajar mahasantriah siklus I pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata sebesar 64,64 dengan mahasantriah yang tidak tuntas 15 orang. Sementara itu, hasil belajar mahasantriah siklus I pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,88 dengan mahasantriah yang tidak tuntas 14 orang. Maka hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa keberhasilan penelitian belum tercapai. Sehingga peneliti dilanjutkan pada siklus II dengan hasil refleksi digunakan sebagai perbaikan. Hal-hal yang mengambat siklus I akan diperbaiki pada siklus II agar hasil yang diperoleh lebih baik. Secara rinci, kekurangan-kekurangan pada siklus I dan rencana perbaikan pada siklus II sebagai berikut:

Adapun kekurangan dalam tindakan ini adalah sebagai berikut:

- a) Guru terlalu panjang dalam menjelaskan inti materi pembelajaran dan kurang mampu memanajemen waktu.
- b) Bahan ajar tidak menarik karena tidak disertai dengan gambar.
- c) Guru belum bisa memberikan bimbingan dan timbal balik yang baik kepada mahasiswa.
- d) Kelas didominasi oleh mahasiswa yang aktif dan berprestasi dibuktikan ketika muwajjihah menyuruh membacakan ayat alquran

Adapun perbaikan untuk siklus II dilakukan adalah guru akan mempersingkat penjelasan inti materi pelajaran dan memaksimalkan waktu sedemikian baik.

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus II

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 80 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 24 Maret 2019. Peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun.

Pada pertemuan ini materi yang disampaikan adalah huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* dengan menggunakan metode *al-Bārqy*'.

b. Tindakan

- 1) Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
- 2) Peneliti mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek
- 3) Peneliti menempelkan kertas karton yang berisi tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* di papan tulis.
- 4) Peneliti memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada mahasantriah.
- 5) Melakukan apersepsi dan bertanya kepada mahasantriah tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca alquran?)
- 6) Peneliti menjelaskan cara belajar metode *al-Bārqiyyah*
- 7) Peneliti memberikan kata kunci untuk pelafalan huruf hijaiyah dengan harkat *fathah*, *kasroh* dan *dhammah*.
- 8) Peneliti menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis
- 9) Peneliti menggabungkan bacaan sehingga menjadi satu kalimat
contoh: ma-ha-ka-ya
- 10) Peneliti memint mahasantriah untuk menuliskan huruf hijaiyah secara terpisah dan tersambung sesuai dengan intruksi Peneliti
- 11) Peneliti menjelaskan bacaan panjang dengan memberikan contoh mad asli.

12) Peneliti mengevaluasi dengan memberikan soal secara lisan dan mahasantriah langsung melafalkannya.

c. Observasi

1) Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru:

- a) Peneliti kurang maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas.
- b) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada mahasantriah tentang penggunaan metode *al-Bārḡy'* dalam pembelajaran.
- c) Peneliti kurang bervariasi dalam memberikan motivasi kepada mahasantriah untuk lebih giat dalam belajar.
- d) Peneliti kurang maksimal dalam menyelenggarakan kegiatan *pre test*.
- e) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.
- f) Peneliti kurang maksimal membimbing mahasantriah dalam mengerjakan tugas.

Hasil pengamatan terhadap aktifitas mahasantriah

- a) Banyak mahasantriah yang tidak memperhatikan guru saat tujuan pembelajaran disampaikan
- b) Banyak mahasantriah yang tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- c) Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak mahasantriah yang ramai dan bermain sendiri

- d) Pelaksanaan asistensi dalam kelompok belum maksimal
- e) Ada beberapa mahasiswa yang kurang semangat dalam mengerjakan soal

d. Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil observasi untuk pengambilan keputusan tentang tindakan yang baru saja dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dan melakukan analisis terhadap hasil observasi dengan pengamat (*observer*). Dari hasil refleksi diperoleh bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II masih terdapat berbagai kekurangan, baik pada aktifitas guru maupun aktifitas mahasiswa. Disebutkan pada hasil pelaksanaan siklus II, bahwa terdapat banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai rata-rata kelulusan membaca alquran yaitu ≥ 70 . Sedangkan kriteria ketuntasannya pun masih jauh dari standar Tuntas Belajar Klasikal, yaitu 75%.

Berdasarkan perolehan data tersebut peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Harapan dari pelaksanaan siklus II ini ketuntasan kelas dapat meningkat, sesuai dengan nilai rata-rata kelulusan ≥ 70 dan Tuntas Belajar Klasikal 75 %.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti diataranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus menjelaskan lagi kepada mahasantriah tentang cara membaca alquran dengan metode *al-Bārqy'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca alquran.
- 2) Peneliti harus berusaha untuk mendesain pembelajaran agar lebih menarik dengan menyiapkan media seperti kaligrafi yang bertuliskan huruf hijaiyah.
- 3) Peneliti berupaya meningkatkan kemampuan menjelaskan materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara mencontohkan bacaan baik secara langsung maupun melalui media dan diikuti oleh mahasantriah.
- 4) Peneliti berusaha menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- 5) Peneliti harus melakukan pendekatan bagi mahasantriah yang memiliki kemampuan berpikir rendah dengan cara memberikan perhatian khusus dan menenmpatkannya di kursi paling depan.

3. Deskripsi Data Pelaksanaan Siklus III

Setelah dilaksanakan siklus II pertemuan pertama dan kedua, kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada kelompok 20 *Qiroatul*

Kutub secara keseluruhan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75% mahasiswa memiliki nilai ≥ 70 . Oleh karena itu peneliti melaksanakan siklus III dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca alquran mahasiswa Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada kelompok 20 *Qiroatul Kutub* dengan menerapkan metode *al-Bārqy'*.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Siklus III dilaksanakan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Maret 2019. Peneliti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun yaitu dengan materi huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah* dengan menggunakan metode *al-Barqy* dan dengan memperhatikan revisi pada siklus II.

b. Tindakan

- 1) Mengucap salam dan memimpin do'a bersama
- 2) Peneliti mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek
- 3) Peneliti membagi mahasiswa kedalam beberapa kelompok
- 4) Melakukan apersepsi dengan bertanya tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca alquran?) sambil melakukan absensi

- 5) Peneliti membagi mahasantriah ke dalam enam kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*.
- 6) Peneliti menjelaskan aturan belajar kelompok dan cara belajar dengan metode *al-Bārqy'*.
- 7) Peneliti membaca kata kunci/ huruf hijaiyah dengan memisah hurufnya.
- 8) Peneliti mencontohkan dengan membaca kata kunci/ huruf hijaiyah dengan memisah hurufnya yang ada di papan tulis.
- 9) Peneliti menunjuk huruf hijaiyah secara tidak teratur
- 10) Peneliti menginstruksikan mahasantriah membaca huruf hijaiyah dengan membalik-balikkan tunjukkan huruf hijaiyah
- 11) Peneliti meminta mahasantriah membaca huruf hijaiyah dengan huruf yang sama dengan tiga kali pengucapan sehingga huruf tersebut akan tergabung.
- 12) Peneliti memperkenalkan baris fatah, kasroh, dan dommah dari huruf hijaiyah yang dilafadzkan dengan cara membacanya.
- 13) Peneliti menyimak bacaan mahasantriah secara bergantian tentang materi tanda baris *fathah*, *kasroh* dan *dhommah*.
- 14) Melaksanakan asistensi yaitu mahasantriah yang sudah menguasai materi menyimak bacaan mahasantriah yang belum menguasai materi.

- 15) Peneliti menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada mahasantriah yang lain) setiap bacaan yang salah.
- 16) Peneliti memberikan pujian kepada mahasantriah yang paling bagus bacaannya.
- 17) Peneliti memberikan waktu kepada mahasantriah untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
- 18) Setiap mahasantriah dalam kelompok belajar membaca huruf hijaiyah yang berharakat *fathah*, *kasrah* dan *dammah* sesuai dengan yang ada pada buku metode *al-Bārqi*' dan dipandu oleh peneliti.
- 19) Peneliti memberikan *reward* kepada kelompok terbaik.
- 20) Peneliti memberikan waktu kepada mahasantriah untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

c. Observasi

Berikut ini hasil pengamatan yang ditemukan pada siklus II:

- 1) Hasil pengamatan terhadap aktifitas guru:
 - a) Peneliti kurang maksimal dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dikelas.
 - b) Peneliti kurang maksimal dalam memberikan pemahaman kepada mahasantriah tentang penggunaan metode *al-Bārqi*' dalam pembelajaran.

- c) Peneliti kurang bervariasi dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk lebih giat dalam belajar.
 - d) Peneliti kurang maksimal dalam menyelenggarakan kegiatan siklus III.
 - e) Peneliti kurang maksimal dalam menjelaskan materi.
 - f) Peneliti kurang maksimal membimbing mahasiswa dalam mengerjakan tugas.
- 2) Hasil pengamatan terhadap aktifitas mahasiswa
- a) Banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan peneliti saat tujuan pembelajaran disampaikan
 - b) Banyak mahasiswa yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung.
 - c) Pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak mahasiswa yang ramai dan bermain sendiri
 - d) Pelaksanaan asistensi dalam kelompok belum maksimal
 - e) Ada beberapa mahasiswa yang kurang semangat dalam mengerjakan soal

d. Refleksi

Setiap akhir siklus dilakukan refleksi berdasarkan pada hasil observasi untuk pengambilan keputusan tentang tindakan yang baru saja dilakukan. Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti setelah mengadakan diskusi dan melakukan analisis terhadap hasil observasi dengan pengamat (*observer*). Dari hasil refleksi diperoleh bahwa

pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus III masih terdapat berbagai kekurangan, baik pada aktifitas guru maupun aktifitas mahasiswa. Disebutkan pada hasil pelaksanaan siklus III, bahwa terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai rata-rata kelulusan, yaitu ≥ 70 . Sedangkan kriteria ketuntasannya pun masih jauh dari standart Tuntas Belajar Klasikal, yaitu 75%.

Berdasarkan perolehan data tersebut peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus III. Harapan dari pelaksanaan siklus III ini ketuntasan kelas dapat meningkat, sesuai dengan nilai rata-rata kelulusan ≥ 70 dan Tuntas Belajar Klasikal 75 %.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus menjelaskan lagi kepada mahasiswa tentang cara membaca alquran dengan metode *al-Bārqy'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca alquran.
- 2) Peneliti berupaya untuk lebih maksimal dalam motivasi mahasiswa untuk belajar, sehingga mahasiswa merasa senang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan
- 3) Peneliti berupaya meningkatkan kemampuan menjelaskan materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara mencontohkan bacaan baik secara langsung maupun melalui media dan diikuti oleh mahasiswa.

- 4) Peneliti berusaha menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- 5) Peneliti harus melakukan pendekatan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah dengan cara memberikan perhatian khusus dan menempatkannya di kursi paling depan.
- 6) Menjelaskan kembali tentang cara kerja kelompok

B. Hasil Tindakan

Setelah melaksanakan penelitian, peneliti mendapatkan terlebih dahulu peneliti mengadakan studi pendahuluan di Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada hari Senin tanggal 14 Februari 2019, peneliti mengadakan pertemuan dengan Mudir Ma'had al-Jamiah dan Kordinator Qiroah untuk menyampaikan maksud peneliti akan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dari pertemuan tersebut Mudir Ma'had al-Jamiah dan Kordinator Bid. Ibadah & Qiroah, menyambut baik dan setuju diadakan Penelitian Tindakan Kelas. Setelah mengadakan pertemuan dengan Mudir Ma'had Al-Jamiah dan Kordinator Bid. Ibadah & Qiroah, maka pada hari yang sama peneliti mengadakan pertemuan dengan satu orang muwajjihah yang membimbing mata pelajaran *Qiroatul Kutub* untuk mendampingi peneliti sebagai observer dalam Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilaksanakan. Muwajjihah yang membimbing mata pelajaran *Qiroatul Kutub* tersebut juga menyambut baik niat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini.

Bersama dengan observer, peneliti mengadakan diskusi mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, tentang materi pembelajaran, kelas yang akan diteliti serta instrumen penelitian tersebut. Dari diskusi yang dilakukan, maka diputuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelompok 20 dalam *Qiroatul Kutub*.

Hasil belajar dari pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama diperoleh melalui tes *performance* yang dilaksanakan di akhir pembelajaran. Dari hasil tes *performance* diperoleh nilai sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5.
Nilai Tes Siklus I Pertemuan Pertama.

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rini Fujianti	55	Tidak Tuntas
2	Fadilah Khoirunnisa	60	Tidak Tuntas
3	Sarwina Damayanti	55	Tidak tuntas
4	Erina Safitri	70	Tuntas
5	Saima Putri	75	Tuntas
6	Sari Deni	65	Tidak Tuntas
7	Rahma Hayati	75	Tuntas
8	Iyan Purnama	55	Tidak tuntas
9	Putri Amelia	75	Tuntas
10	Dea Sintia	65	Tidak Tuntas
11	Ayu Lestari	65	Tidak Tuntas
12	Sri Wahyuni Srg	70	Tuntas
13	Sri Wahyuni	60	Tidak tuntas

14	Maisaroh Piliang	60	Tidak tuntas
15	Risa Amalia	75	Tuntas
16	Rina Eviana	53	Tidak Tuntas
17	Anre Ca Ayu	70	Tuntas
18	Vivi Oktaviani	70	tuntas
19	Muaini	55	Tidak Tuntas
20	Ria Aswinda	65	Tidak Tuntas
21	Agustina Sinta Marito	65	Tidak Tuntas
22	Asmaini	75	Tuntas
23	Siti Nurhalijah Hrp	53	Tidak tuntas
24	Risda Handayani	75	Tuntas
25	Nurul Arfinda	55	Tidak Tuntas

Tabel 6

Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus I Pertemuan Pertama.

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi Mahasantriah	Presentase %
1.	Tuntas	70 – 100	10	40%
2.	Tidak tuntas	0 – 69	15	60%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil siklus I pertemuan pertama menunjukkan mahasantriah yang tuntas sebanyak 10 orang atau 40%, dan tidak tuntas sebanyak 15 orang atau 60%. Nilai rata-rata mahasantriah pada siklus I pertemuan pertama adalah 64,64

Tabel 7.

Nilai Tes Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rini Fujianti	58	Tidak Tuntas
2	Fadilah Khoirunnisa	63	Tidak Tuntas
3	Sarwina Damayanti	58	Tidak tuntas
4	Erina Safitri	73	Tuntas
5	Saima Putri	78	Tuntas
6	Sari Deni	70	Tidak Tuntas
7	Rahma Hayati	78	Tuntas
8	Iyan Purnama	58	Tidak tuntas
9	Putri Amelia	78	Tuntas
10	Dea Sintia	68	Tidak Tuntas
11	Ayu Lestari	68	Tidak Tuntas
12	Sri Wahyuni Srg	73	Tuntas
13	Sri Wahyuni	63	Tidak Tuntas
14	Maisaroh Piliang	63	Tidak Tuntas
15	Risa Amalia	78	Tuntas
16	Rina Eviana	58	Tidak Tuntas
17	Anre Ca Ayu	73	Tuntas
18	Vivi Oktaviani	58	Tidak tuntas
19	Muaini	68	Tidak Tuntas
20	Ria Aswinda	68	Tidak Tuntas
21	Agustina Sinta Marito	73	Tuntas

22	Asmaini	78	Tuntas
23	Siti Nurhalijah Hrp	58	Tidak Tuntas
24	Risda Handayani	78	Tuntas
25	Nurul Arfinda	58	Tidak Tuntas

Tabel 8

Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus I Pertemuan Kedua

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi Mahasantriah	Presentase %
1.	Tuntas	70 – 100	11	44%
2.	Tidak tuntas	0 – 69	14	56%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil siklus I pertemuan kedua menunjukkan mahasantriah yang tuntas sebanyak 11 orang atau 44 %, dan tidak tuntas sebanyak 14 orang atau 56%. Nilai rata-rata mahasantriah adalah 67,88

Dari hasil tes *performance* yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran siklus II pertemuan pertama diperoleh nilai mahasantriah sebagai berikut:

Tabel 9.

Nilai Tes Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rini Fujianti	60	Tidak Tuntas

2	Fadilah Khoirunnisa	65	Tidak Tuntas
3	Sarwina Damayanti	60	Tidak Tuntas
4	Erina Safitri	75	Tuntas
5	Saima Putri	80	Tuntas
6	Sari Deni	70	Tuntas
7	Rahma Hayati	80	Tuntas
8	Iyan Purnama	60	Tidak Tuntas
9	Putri Amelia	80	Tuntas
10	Dea Sintia	70	Tuntas
11	Ayu Lestari	70	Tuntas
12	Sri Wahyuni Srg	75	Tuntas
13	Sri Wahyuni	65	Tidak Tuntas
14	Maisaroh Piliang	65	Tidak Tuntas
15	Risa Amalia	80	Tuntas
16	Rina Eviana	60	Tidak Tuntas
17	Anre Ca Ayu	75	Tuntas
18	Vivi Oktaviani	60	Tidak tuntas
19	Muaini	70	Tuntas
20	Ria Aswinda	70	Tuntas
21	Agustina Sinta Marito	75	Tuntas
22	Asmaini	80	Tuntas
23	Siti Nurhalijah Hrp	60	Tidak Tuntas
24	Risda Handayani	80	Tuntas
25	Nurul Arfinda	60	Tidak Tuntas

Tabel 10

Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus II Pertemuan Pertama.

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Mahasantriah	Presentase %
1.	Tuntas	70 – 100	15	60%
2.	Tidak tuntas	0 – 69	10	40%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil siklus II pertemuan pertama menunjukkan mahasantriah yang tuntas sebanyak 15 orang atau 60%, dan tidak tuntas sebanyak 10 orang atau 40%. Nilai rata-rata mahasantriah pada siklus II pertemuan pertama adalah 69,72

Tabel 11.
 Nilai Tes Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rini Fujianti	65	Tidak Tuntas
2	Fadilah Khoirunnisa	70	Tidak Tuntas
3	Sarwina Damayanti	65	Tidak Tuntas
4	Erina Safitri	75	Tuntas
5	Saima Putri	80	Tuntas
6	Sari Deni	70	Tuntas
7	Rahma Hayati	80	Tuntas

8	Iyan Purnama	65	Tidak Tuntas
9	Putri Amelia	83	Tuntas
10	Dea Sintia	73	Tuntas
11	Ayu Lestari	73	Tuntas
12	Sri Wahyuni Srg	78	Tuntas
13	Sri Wahyuni	68	Tidak Tuntas
14	Maisaroh Piliang	68	Tidak Tuntas
15	Risa Amalia	83	Tuntas
16	Rina Eviana	65	Tidak Tuntas
17	Anre Ca Ayu	78	Tuntas
18	Vivi Oktaviani	65	Tidak tuntas
19	Muaini	73	Tuntas
20	Ria Aswinda	73	Tuntas
21	Agustina Sinta Marito	78	Tuntas
22	Asmaini	85	Tuntas
23	Siti Nurhalijah Hrp	68	Tidak Tuntas
24	Risda Handayani	85	Tuntas
25	Nurul Arfinda	65	Tidak Tuntas

Tabel 12.

Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus II Pertemuan kedua

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi Mahasantriah	Presentase %
----	----------	---------------	------------------------	--------------

1.	Tuntas	70 – 100	16	64%
2.	Tidak tuntas	0 – 69	9	36%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil siklus II pertemuan kedua menunjukkan mahasiswa yang tuntas sebanyak 16 orang atau 64%, dan tidak tuntas sebanyak 9 orang atau 36%. Nilai rata-rata kelulusan mahasiswa pada siklus II pertemuan kedua adalah 73,24.

Tabel 13.
Nilai Tes Siklus III Pertemuan Pertama

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rini Fujianti	68	Tidak Tuntas
2	Fadilah Khoirunnisa	70	Tidak Tuntas
3	Sarwina Damayanti	68	Tidak Tuntas
4	Erina Safitri	80	Tuntas
5	Saima Putri	85	Tuntas
6	Sari Deni	75	Tuntas
7	Rahma Hayati	85	Tuntas
8	Iyan Purnama	68	Tidak Tuntas
9	Putri Amelia	85	Tuntas
10	Dea Sintia	75	Tuntas
11	Ayu Lestari	75	Tuntas

12	Sri Wahyuni Srg	80	Tuntas
13	Sri Wahyuni	70	Tuntas
14	Maisaroh Piliang	70	Tuntas
15	Risa Amalia	85	Tuntas
16	Rina Eviana	68	Tidak Tuntas
17	Anre Ca Ayu	80	Tuntas
18	Vivi Oktaviani	70	Tuntas
19	Muaini	75	Tuntas
20	Ria Aswinda	75	Tuntas
21	Agustina Sinta Marito	80	Tuntas
22	Asmaini	85	Tuntas
23	Siti Nurhalijah Hrp	68	Tidak Tuntas
24	Risda Handayani	85	Tuntas
25	Nurul Arfinda	67	Tidak Tuntas

Tabel 14.

Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus III Pertemuan Pertama

No	Kategori	Rentang Nilai	Frekuensi Mahasantriah	Presentase %
1.	Tuntas	70 – 100	19	76%
2.	Tidak tuntas	0 – 69	6	24%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil siklus III pertemuan pertama menunjukkan mahasantriah yang tuntas sebanyak 19

orang atau 76 %, dan tidak tuntas sebanyak 6 orang atau 24 %. Nilai rata-rata mahasiswa pada siklus III pertemuan pertama adalah 75,68.

Tabel 15.

Nilai Tes Siklus III Pertemuan Kedua

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Rini Fujianti	70	Tuntas
2	Fadilah Khoirunnisa	75	Tuntas
3	Sarwina Damayanti	70	Tuntas
4	Erina Safitri	83	Tuntas
5	Saima Putri	88	Tuntas
6	Sari Deni	78	Tuntas
7	Rahma Hayati	88	Tuntas
8	Iyan Purnama	70	Tuntas
9	Putri Amelia	88	Tuntas
10	Dea Sintia	78	Tuntas
11	Ayu Lestari	78	Tuntas
12	Sri Wahyuni Srg	83	Tuntas
13	Sri Wahyuni	73	Tuntas
14	Maisaroh Piliang	73	Tuntas
15	Risa Amalia	88	Tuntas
16	Rina Eviana	70	Tuntas
17	Anre Ca Ayu	83	Tuntas
18	Vivi Oktaviani	73	Tuntas
19	Muaini	78	Tuntas

20	Ria Aswinda	78	Tuntas
21	Agustina Sinta Marito	83	Tuntas
22	Asmaini	88	Tuntas
23	Siti Nurhalijah Hrp	70	Tuntas
24	Risda Handayani	88	Tuntas
25	Nurul Arfinda	69	Tidak Tuntas

Tabel 16.

Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Siklus III Pertemuan kedua.

No	Kategori	Rentang nilai	Frekuensi Mahasantriah	Presentase %
1.	Tuntas	70 – 100	24	96%
2.	Tidak tuntas	0 – 69	1	4%
Jumlah			25	100%

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil siklus III pertemuan kedua menunjukkan mahasantriah tuntas membaca alquran. Nilai rata-rata mahasantriah pada siklus III pertemuan kedua adalah 78,52.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa mahasantriah yang tuntas dalam membaca alquran sebanyak 24 orang atau 96%. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 1 orang atau 4 %. Data di atas menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan mahasantriah dalam membaca alquran dengan diterapkannya metode *al-Bārḡy'* mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut

Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 pada siklus III pertemuan kedua.

Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *al-Bārqy'* mahasiswa Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 telah memenuhi Tuntas Belajar Klasikal (TBK) yaitu 75% mahasiswa memperoleh nilai rata-rata kelulusan membaca alquran yaitu ≥ 70 .

C. Pembahasan Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 08.30 WIB. Mahasiswa langsung mengambil posisi tempat duduk masing masing. Kemudian peneliti mengabsen dan menyapa mahasiswa, memulai kegiatan dengan berdo'a, selanjutnya diawali kegiatan pembelajaran.

Dalam hal ini proses pembelajaran dilakukan dengan metode *al-Bārqy'*. Setelah peneliti menjelaskan tentang metode *al-Bārqy'* serta kompetensi yang ingin dicapai, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan metode *al-Bārqy'* yang telah dipersiapkan, dalam kegiatan ini dipelajari cara membaca huruf *hijaiyah* bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* dan tanda panjang (*mad*), setelah proses pembelajaran selesai peneliti memberikan pertanyaan secara lisan maupun tulisan serta memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya dan mahasiswa yang lain menjawab pertanyaan dan menanggapi jawaban teman.

Kegiatan akhir/penutup, kegiatan dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung selama 1 jam pelajaran untuk setiap siklusnya karena setiap satu siklus pembelajaran dilaksanakan selama 1 jam pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk setiap jam pelajaran. Kegiatan penutup dilanjutkan dengan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 setelah menggunakan metode *al-Bārḡy*'. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes mahasantriah yang terus meningkat disetiap siklusnya.

Penerapan metode *al-Bārḡy*' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 dilaksanakan dalam tiga siklus setelah sebelumnya dilaksanakan *pre test* dan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Adapun penjelasan dari setiap siklus yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional tanpa menggunakan metode *al-Bārḡy*', sehingga mahasantriah kurang antusias dalam menerima pembelajaran. Hal ini

berimplikasi pada keterbatasan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan.

Dari hasil tes yang dilaksanakan pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca alquran mahasiswa Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 sangat rendah. Mahasiswa yang tuntas sebanyak 6 orang atau 24%, dan yang tidak tuntas sebanyak 19 orang atau 76%.

2. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode *al-Bārqy'*. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca alquran mahasiswa Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019.

Kelebihan yang diperoleh dari tindakan terletak pada mahasiswa yang bersemangat mengikuti proses pembelajaran dikarenakan tindakan dilaksanakan di pagi hari. Sedangkan kekurangan terletak pada kemampuan peneliti dalam menjelaskan inti materi pembelajaran yang terlalu panjang dan manajemen waktu masih kurang. Selanjutnya mahasiswa yang tempat duduknya di belakang mereka tidak mendengarkan penjelasan peneliti. Dalam pelaksanaan pembelajaran muwajjihah belum mampu memberikan bimbingan dan timbal balik yang baik kepada mahasiswa.

Menurut peneliti, peningkatan kemampuan membaca alquran ini sangat dipengaruhi oleh metode yang peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat

setelah penerapan metode *al-Bārqy'* pada pertemuan pertama mahasantriah yang tuntas semakin meningkat 10 orang atau 40% dan yang tidak tuntas semakin menurun 15 orang atau 60%.

Kemudian pada pertemuan kedua, kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun Tahun Akademik 2018/2019 semakin meningkat. Dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua mahasantriah yang tuntas meningkat menjadi 11 mahasantriah 44% dan yang tidak tuntas menurun menjadi 14 mahasantriah atau 56%

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu materi huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* dan tanda panjang (*mad*) dan metode yang digunakan juga sama yaitu metode *al-Bārqy'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun Tahun Akademik 2018/2019.

Siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, sehingga diharapkan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpun Tahun Akademik 2018/2019 lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Adapun upaya yang dilakukan peneliti sebagai perbaikan-perbaikan tindakan diataranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus menjelaskan lagi kepada mahasantriah tentang cara membaca alquran dengan metode *al-Bārqy*' dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca alquran.
- 2) Peneliti harus berusaha untuk mendesain pembelajaran agar lebih menarik dengan menyiapkan media seperti kaligrafi yang bertuliskan huruf hijaiyah.
- 3) Peneliti berupaya meningkatkan kemampuan menjelaskan materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara mencontohkan bacaan baik secara langsung maupun melalui media dan diikuti oleh mahasantriah.
- 4) Peneliti berusaha menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- 5) Peneliti harus melakukan pendekatan bagi mahasantriah yang memiliki kemampuan berpikir rendah dengan cara memberikan perhatian khusus dan menenmpatkannya di kursi paling depan.

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pertemuan pertama, mahasantriah yang tuntas telah mencapai 15 orang atau 60 %. Sedangkan yang tidak tuntas menurun menjadi 10 orang atau 40 %. Angka ini menunjukkan telah tercapainya nilai rata-rata kelulusan membaca alquran dan Tuntas Belajar Klasikal (TBK) yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah mahasantriah yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Kemudian pada pertemuan kedua, kemampuan membaca alquran Mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018/2019 terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes, yaitu mahasantriah yang tuntas meningkat menjadi 16 orang atau 64%. Sedangkan yang tidak tuntas terus menurun menjadi 9 orang atau 36 %.

4. Siklus III

Siklus III dilaksanakan sama dengan pelaksanaan siklus I yaitu materi huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah, kasrah, dammah* dan tanda panjang (*mad*) dan metode yang digunakan juga sama yaitu metode *al-Bārqiyy'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018/2019.

Siklus III dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, sehingga diharapkan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun Akademik 2018/2019 lebih meningkat dari yang sebelumnya.

Upaya yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut:

- 1) Peneliti harus menjelaskan lagi kepada mahasantriah tentang cara membaca alquran dengan metode *al-Bārqiyy'* dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca alquran.

- 2) Peneliti berupaya untuk lebih maksimal dalam motivasi mahasiswa untuk belajar, sehingga mahasiswa merasa senang tertarik dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan
- 3) Peneliti berupaya meningkatkan kemampuan menjelaskan materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung dengan cara mencontohkan bacaan baik secara langsung maupun melalui media dan diikuti oleh mahasiswa.
- 4) Peneliti berusaha menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan rencana.
- 5) Peneliti harus melakukan pendekatan bagi mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah dengan cara memberikan perhatian khusus dan menempatkannya di kursi paling depan.
- 6) Menjelaskan kembali tentang cara kerja kelompok

Berdasarkan hasil tes pada siklus II pertemuan pertama, mahasiswa yang tuntas telah mencapai 19 orang atau 76 %. Sedangkan yang tidak tuntas menurun menjadi 6 orang atau 24 %. Angka ini menunjukkan telah tercapainya nilai rata-rata kelulusan dan Tuntas Belajar Klasikal (TBK) yaitu sekurang-kurangnya 75% dari jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 70 .

Kemudian pada pertemuan kedua, kemampuan membaca alquran mahasiswa Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes, yaitu mahasiswa yang tuntas meningkat

menjadi 24 orang atau 96%. Sedangkan yang tidak tuntas terus menurun menjadi 1 orang atau 4%.

Nilai hasil tes pra siklus, siklus I pertemuan pertama dan kedua dan siklus III pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 17.

Rekapitulasi Ketuntasan Nilai Tes Pra Siklus. Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua. Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua. Siklus III Pertama dan kedua.

No	Kategori	Pra Siklus		Siklus I				Siklus II				Siklus III			
				P1		P2		P1		P2		P1		P2	
1	Tuntas	6	24%	10	40%	11	44%	15	60%	16	64%	19	76%	24	96%
2	Tidak Tuntas	19	76%	15	60%	14	56%	10	40%	9	36%	6	24%	1	4%
Jumlah		25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%	25	100%

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam menggunakan metode *al-Bārḡy*' yaitu:

1. Penelitian ini hanya difokuskan dalam pengenalan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat *fathah*, *kasrah*, *dammah* dan tanda panjang (*mad*). Masih terdapat banyak materi yang harus dipelajari untuuk lebih meningkatkan kemampuan membaca alquran seperti baris tanwin, hukum nun mati (*Ijhar halq*) dan juga pelajaran tajwid lainnya.
2. Faktor waktu. Alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam penelitian ini disesuaikan dengan alokasi waktu pembelajaran yang sudah ditetapkan di

madrasah. Sehingga peneliti merasa kekurangan waktu, terutama pada saat melatih membaca alquran.

3. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelas pembelajaran saja, sehingga penelitian ini belum dapat digeneralisasikan kedalam ruang lingkup yang lebih luas, kecuali apabila karakteristik peserta didik dan materi pelajarannya sesuai dengan karakteristik penelitian ini.
4. Faktor sarana dan prasarana juga menjadi penyebab. Untuk menunjang pelaksanaan penerapan desain, memerlukan sarana dan prasarana yang memadai dalam hal ini masih kurang sehingga dalam pelaksanaan belum tercapai secara maksimal.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil data penelitian dapat diambil kesimpulan dari data observasi dan data kuantitatif sebagai berikut:

1. Kondisi kemampuan membaca alquran mahasantriah di Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Tahun Akademik 2018/2019 pra siklus yang tuntas membaca alquran adalah sebanyak 6 orang atau 24 %, sedangkan yang tidak tuntas membaca alquran sebanyak 19 orang atau 76%.
2. Peningkatan kemampuan membaca alquran mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019 mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *al-Bārqy'*.

Peningkatan kemampuan membaca alquran mahasantriah dapat dilihat dari hasil tindakan dalam siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut:

- a. Siklus I pertemuan pertama dengan menggunakan metode *al-Bārqy'* yang tuntas membaca alquran meningkat dari 6 orang menjadi sebanyak 10 orang atau 40 %, sedangkan yang tidak tuntas membaca alquran menurun dari 19 orang menjadi sebanyak 15 orang atau 60 %, sedangkan pada siklus I pertemuan kedua terjadi peningkatan yang tuntas baca alquran dari 10 orang menjadi 11 orang atau 44 %, sedangkan siklus I pada pertemuan kedua yang tidak tuntas membaca alquran menurun dari 15 orang menjadi 14 orang atau 56 %.

- b. Siklus II pertemuan pertama dengan menggunakan metode *al-Bārḡy'* yang tuntas membaca alquran meningkat dari 11 orang menjadi sebanyak 15 orang atau 60 %, sedangkan yang tidak tuntas membaca alquran menurun dari 14 orang menjadi sebanyak 10 orang atau 40 %, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua terjadi peningkatan yang tuntas membaca alquran dari 15 orang menjadi 16 orang atau 64 %, sedangkan siklus II pada pertemuan kedua yang tidak tuntas membaca alquran menurun dari 10 orang menjadi 9 orang atau 36 %.
- c. Siklus III pertemuan pertama dengan menggunakan metode *al-Bārḡy'* yang tuntas membaca alquran meningkat dari 16 orang menjadi sebanyak 19 orang atau 76 %, sedangkan yang tidak tuntas membaca alquran menurun dari 9 orang menjadi sebanyak 6 orang atau 24 %, sedangkan pada siklus III pertemuan kedua terjadi peningkatan yang tuntas membaca alquran dari 19 orang menjadi 24 orang atau 96 %, sedangkan siklus III pada pertemuan kedua yang tidak tuntas membaca alquran menurun dari 24 orang menjadi 1 orang atau 4%.

Data tersebut menunjukkan kemampuan belajar membaca alquran mahasantriah terus meningkat dengan penerapan metode *al-Bārḡy'* salah satu metode yang berusaha meningkatkan kemampuan membaca alquran bagi peserta didik.

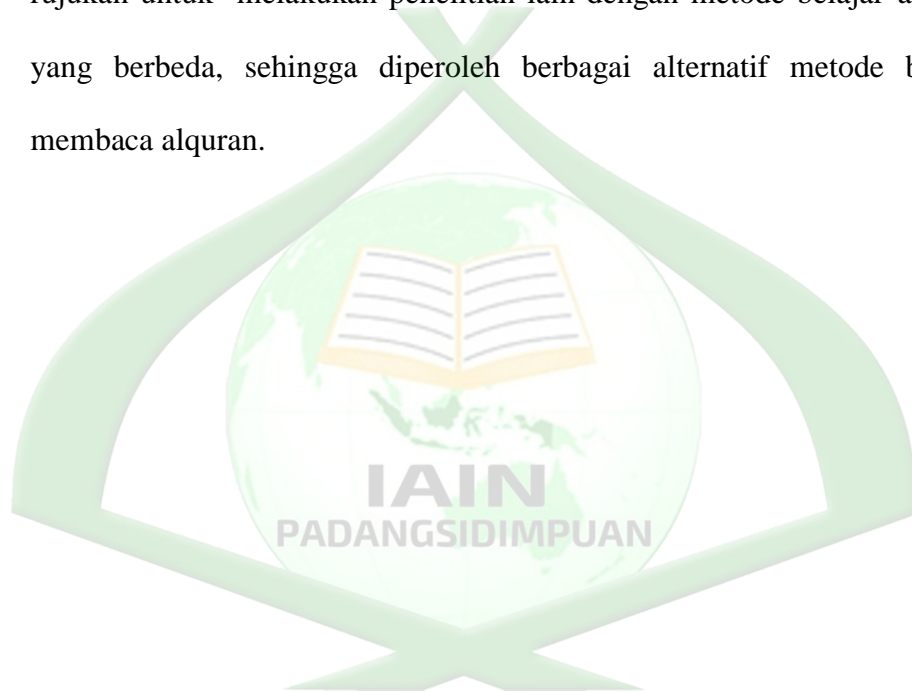
Dengan demikian uji hipotesis peneliti dalam penelitian ini kemampuan membaca alquran dapat diterima dengan Penerapan Metode *al-Bārḡy'* di Ma'had Al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019”

B. Saran-saran

Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti adalah:

1. Dalam proses pembelajaran membaca alquran diharapkan menggunakan metode yang lebih variatif dan berinovasi dalam mendesain proses pembelajaran yang menyenangkan.
2. Kepada Muwajjihah/Musyrifah untuk selalu berupaya mengembangkan diri dalam melaksanakan tugas pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan penambahan wawasan keilmuan baik melalui kegiatan membaca, mengikuti seminar, dan pelatihan.
3. Bagi Mudir Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tahun 2018/2019 agar memberi motivasi kepada Muwajjihah/Musyrifah untuk selalu mengikuti perkembangan teknologi informasi dan dapat menerapkan metode salah satunya metode *al-Bārḡy'* dalam proses belajar mengajar.
4. Untuk materi pembelajaran huruf hijaiyah (tunggal, bersambung), tanda baris (*fathah, kasrah, dammah, tanwin, sukun, tasydid*) dan tanda panjang sebaiknya menggunakan metode *al-Bārḡy'* dan untuk pelajaran tajwid bisa menggunakan metode yang lain seperti *al-Bārḡy'*.

5. Kepada pihak penyelenggara program asrama agar melengkapi sarana dan prasarana yang dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.
6. Kepada pihak terkait (Kementerian Agama RI) hendaknya melakukan pelatihan-pelatihan Muwajjihah/Musyrifah tentang metode mengajar untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar.
7. Kepada peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lain dengan metode belajar alquran yang berbeda, sehingga diperoleh berbagai alternatif metode belajar membaca alquran.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd bin Nuh dan Oemar Bakry, *Kamus Indonesia-Arab Arab-Indonesia* Bandung: Angkasa, 1971.
- Abdul Aziz Abdur Rauf al-Hafizh, *Pedoman Dauroh al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid* Jakarta: Markaz al-Qur'an.
- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, tt
- Adnan, *Pelajaran Tajwid al-Quran* Medan: Sumber Ilmu Jaya.
- Al-A'zami M. M, *Sejarah Teks al-Qur'an dari Wahyu Sampai Kompilasinya dan Terjemahnya* (Ebook).
- Alam Sei HDY Tombak, *Ilmu Tajwid Populer* Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Al-Qaththan Manna' Khalil, *Mabāhiṣ Fī 'Ulūmil al-Qur'ān*, Mansyurat al-'Ashr al-Hadits, Cet. Ke 2.
- _____, *Mabāhiṣ Fī 'Ulūmil al-Qur'ān* Mansyurat al-'Ashr al-Hadits, Cet. Ke 2
- Almunawar Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- _____, *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Al-Rehaili Abdullah M, *Bukti Kebenaran al-Qur'an*, Terj. Purna Sofia Istianati Yogyakarta: Tajidu Press, 2003.
- Anirah Andi (Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Palu) ISTIQRA, Optimalisasi Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Santri (Studi Kasus Tk/Tpa Agung Darussalam Palu) Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 3 No. 1 Juni 2015 LP2M IAIN Palu.
- Aplikasi Android, *Ulumul Qur'an*, v. mobile (IstanPalias), diakses Jum'at 01 Maret 2019, Jam 06.00 wib.
- Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid, Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android Aso Sudiarjo¹, Arni Retno Mariana², Wahyu Nurhidayat³
1,2Dosen STMIK Bina Sarana Global, 3Mahasiswa STMIK Bina Sarana Global Email : 1asosudiarjo@stmikglobal.ac.id,

2arnie@stmikglobal.ac.id, 3wahyunurhidayat@stmikglobal.ac.id
 JURNAL SISFOTEK GLOBAL
 ISSN : 2088 – 1762 Vol. 5 No. 2, Maret 2019.

Arsyad M. Natsir, *Seri Buku Pintar Islam I: Seputar al-Qur'an, Hadis dan Ilmu*
 Bandung: Al-Bayan, 1994.

Astuti Rini Peningkatan Kemampuan Membaca al-quran Pada Anak Attention
 Deficit Disorder Melalui Metode al-barqy Berbasis Applied Behavior
 Analysis Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 7 edisi 2, november
 2013.

Aziz Abdul, *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum* Jakarta: Departemen
 Agama RI, 2004.

Arsyad, M. Natsir *Seri Buku Pintar Islam I: Seputar Alquran, Hadis dan Ilmu*
 Bandung: Al-Bayan, 1994.

Aqib Zainal, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: CV Irama Witya, 2010.

Abdul Aziz Abdur Rauf al-Hafizh, *Pedoman Dauroh al-Qur'an Kajian Ilmu*
Tajwid Jakarta: Markaz al-Qur'an.

Buku Panduan Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan Tahun 2018-2019.

Daulay Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di*
Indonesia Jakarta: Kencana 2007.

Departemen agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *pondok*
pesantren dan madrasah diniyah Jakarta: 2003.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung:
 Syaamil Cipta Media, 2005.

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Standar Kompetensi Madrasah*
Ibtidaiyah Kurikulum 2004.

Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Drajat Zakiah, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Islam* Jakarta: Bumi Aksara,
 2008.

Dokumen Rekapitulasi Nilai Placement Test Qiroatul Kutub Mahasantriah Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Tahun Akademik 2018/2019, Tanggal 14 Februari 2019.

Hidayat Arif, *Panduan Cepat Membaca al-Quran* Bandung: Pustaka, 2013.

Humam As'ad *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca al-Qur'an edisi Revisi* Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 2000.

Hasil Rapat Evaluasi Placement Test alquran Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Tanggal 09 Agustus 2018.

Hasil Rapat Konsolidasi Pembina Ma'had al-Jamiah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, Tanggal 09 Agustus 2019.

Hasil Rapat Mudir, Sekretaris, Staf, Muwajjih/Muwajjihah Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tanggal 08 September 2018.

Imam Abu Hamid al-Ghazali, *Ringkasan Ihyā' 'Ulumuddīn*, terj. Bahrūn Abu Bakar Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Imam Abu Zakariya Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qurani Adab Penghafal Alquran*, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan Solo: Al-Qowwam, 2014.

Ismail, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Al Husna Baru 2006.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Kamus Versi Online/daring (dalam jaringan)

Khon Abdul Majid, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan al-Qur'an Qira'at Aşim dari Hafash* Lihat juga M. Hasbi Ash Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an* Jakarta :Bumi Aksara 2008.

Kurniawan Dhonny, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Ma'arif Bambang Saiful, *Teknik Menghafal al-Qur'an*, terj. Abdurb Nawabuddin Bandung: Sinar Baru, 2000.

Mahfan, *Pelajaran Tajwid Praktis* Jakarta: Sandro Jaya, 2005.

- Mariska Wahyu, “*Proposal PTK*” (<http://slideshare.net>, diakses 23 Januari 2014 pukul 16.00 WIB).
- Misbahul Munir. *Pedoman Membaca al-Qur’an Metode Qiroati* dalam Maryoto, “Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf al-Qur’an dengan Metode *Qirā’ati* pada Pokok Bahasan Membaca Surah-Surah al-Qur’an dengan *Makharijul* Huruf dan Tajwid pada Kelas IV SD Negeri 2 Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing, Kabupaten Purworejo” *Penelitian UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta*, 2014.
- Muhammad Ibn ‘Alwi Al-Maliki al-Hasani, *Samudra Ilmu-ilmu al-Qur’an Ringkasan Kitab Al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, terj. Tarmana Abdul Qosim Bandung: Mizan Pustaka, 2003.
- MZ U. Syamsuddin dan Tasyfirin Karim, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TKA atau TPA BKPRMI Pusat* Jakarta: 1997.
- Modul Pembelajaran al-Quran, Ma’had al-Jami’ah IAIN Padangsidempuan* 2015.
- Najati Muhammad Usman, *Al-Quran dan Psikologi* Perpustakaan Nasional RI: Data Katalog Terbitan (KDT) (Jakarta: Aras Pustaka, 2001).
- Nasution Muhammad Roihan, “*Metode al-Hirā’ dan Peranannya dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur’an di TK Al-Qur’an al-Hirā’ Kecamatan Medan Denai*” *Penelitian* (Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UINSU , 2017).
- Pransiska Toni, *Fenomena Konstruktivistik Dalam Metode Al-Barqy Dalam Pembelajaran Al-Qur’an: Perspektif Psikolinguistik*, HIKMAH, Vol. XI, No. 2, 2015 ~ 31
- Pristian Firda dengan judul “*Implementasi Metode Al-Barqy dalam Pembelajaran Baca Tulis al-Quran di Graha al-barqy Kota Malang*”
- Qutb Sayyid, *Terjemah Tafsir Fī zilāl al-Qur’ān* Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Rapat Konsolidasi Pembina Ma’had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan, Tanggal 09 Agustus 2019.
- Razaq Abdul, *Formula 247 Plus: Metode Mendidik Anak Menjadi Pembaca Yang Sukses*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.
- Rosyadi Khoiron, *Pendidikan Propetik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

- Ruslan Rasadi, *Metode Penelitian* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008.
- Rangkuti Ahmad Nijar, *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: Cita Pustaka Media, 2015.
- Rekapitulasi Jumlah Mahasantriah Tahun Akademik 2018/2019 semester II.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Kencana, 2009.
- Shihab M. Quraish, *Membumikan Al-Quran* Bandung: Mizan, 1992.
- Sudarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Sulthon Muhadjir, *Al-Barqy belajar Baca Tulis Huruf Al Quran*, Surabaya: Sinar Wijaya, 1992.
- _____, *Buku Belajar Mengaji al-Barqy 8 jam* Surabaya: CV Pena Suci, 1999.
- Sunarto Achmad, *Tajwid Lengkap dan Praktis*, Jakarta: Bintang Terang
- Supeno Bambang Imam, *Pelajaran Tajwid* Surabaya: Inssan Amanah, 2004.
- Supiana, Dkk, *Ulumul Quran Dan Pengenalan Metodologi Tafsir* Bandung: Pustaka Islamika, 2002.
- Surasman Q, *Metode Al-Bayan, Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, 2002.
- Syafiie Inu Kencana, *Al-qur'an dan Ilmu Administrasi* Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Shalihah Khadijatus, *Perkembangan Seni Baca al-Qur'an dan Qiraat Tujuh di Indonesia*, cet. 1 Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1993.
- Syaikh Badar bin Nasir al-Badar, *Keutamaan Membaca dan Menghafal al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal Ahmad Gazali Islamhouse.com, 2010.

- Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsmaini, *Keutamaan Membaca al-Qur'an*, terj. Muhammad Iqbal Ahmad Gazali Islamhouse.com, 2012.
- Syarifuddin Ahmad *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Mencintai al-Quran* Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam perspektif Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tim Penulis, *Ensiklopedi Islam*, Jilid. 4 Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, cet. 4, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Usman Muhammad Hatta, *Metode Haṭṭawiyyah*, dalam Musbah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Murid Kelas IV dengan Menggunakan Metode *Haṭṭawiyyah* di Sekolah Dasar Negeri 012 Pulau Beralo Kecamatan Kuantan Hilir Kabupaten Kuantan Singingi” *Tesis* UIN SUSKA RIAU, 2010.
- Wirman & Arifinsyah, *Tema Pokok Ajaran Agama Studi Perbandingan Al-Quran dan Bibel*, Jakarta Selatan: Pustaka Utama, 2006.
- Yunus Mahmud, *Kamus Arab-Indonesia* Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an, 1973.
- Zawawie Mukhlisoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal al-Qur'an* Solo: Tinta Medina, 2011.
- Zuhri Ahmad, *Studi al-Qur'an dan Tafsir Sebuah Kerangka Awal* Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Zuhri Moh Dipl.TAFL dkk, *Tarjamah Sunan At-Tirmidzi Jilid 4* Semarang: Penerbit CV As-Syifa'.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SAQDIATUL KHOIRIYAH
2. NIM : 17 231 00206
3. Tempat/tgl Lahir : Ubar, 28 September 1992
4. Pekerjaan : Muwajjihah Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
5. Agama : Islam
6. Alamat : Desa Ubar Kec. Padang Bolak Julu Kab. Padang Lawas Utara

B. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah : M. Sukri
2. Pekerjaan : Guru Di Pon/ Pes S Isl. Tj. Ubar Hasan Nauli Kab. PALUTA
3. Ibu : Erlinawati Harahap
4. Pekerjaan : Petani

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tahun 1999 -2005 : SD Negeri 104830 Lantosan II Kec. Padang Bolak Julu Kab. PALUTA
2. Tahun 2006-2009 : Pon/ Pes MTs S Isl. Tj. Ubar Hasan Nauli Kab. PALUTA
3. Tahun 2009-2012 : Pon/ Pes MAS Isl. Tj. Ubar Hasan Nauli Kab. PALUTA
4. Tahun 2012-2016 : S1 PAI Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Nama Lokasi : Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Baca Tulis Alquran
Semester : II (Dua)
Materi Pokok : Huruf hijaiiah dan harakat fatah, kasroh dan dammah
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Pertemuan Ke : Pertama

A. Kompetensi Dasar :

1. Memahami huruf hijaiiah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiiah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.

B. Indikator :

1. Menjelaskan huruf hijaiiah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiiah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.

C. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan huruf hijaiiah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiiah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.

D. Materi Pembelajaran

Huruf hijaiiah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.

E. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : *direct instruction* (model pengajaran langsung)

Metode : Al-Barqy, ceramah, diskusi dan tanya jawab

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media :
 - a. Gambar
2. Alat/Bahan :
 - a. Print out hard copy dll
3. Sumber belajar : Buku al-Barqy

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.

- b. Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa.
- c. Guru menempelkan kertas karton yang berisi tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah di papan tulis.
- d. Guru memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca alquran?)

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah.
- b. Guru memperkenalkan tentang metode al-Barqy kepada siswa.
- c. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara belajar dengan metode al-Barqy
- d. Guru menunjukkan atau memperlihatkan tulisan huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah yang ada di papan tulis kepada siswa.
- e. Guru mencontohkan cara membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah yang ada di papan tulis.
- f. Menanyakan dan meminta siswa untuk membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah
- g. Guru menerapkan metode al-Barqy dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah
- h. Guru melakukan pembelajaran dengan cara klasikal.
- i. Guru menyimak bacaan siswa secara bersama-sama sambil menyanyi-nyanyikan
- j. Guru menyimak bacaan siswa secara bergantian tentang materi huruf hijaiyah bersambung yang berharakat fatah, kasroh dan dammah sesuai dengan yang ada pada buku metode al-Barqy.
- k. Melaksanakan asistensi yaitu siswa yang sudah menguasai materi menyimak bacaan siswa yang belum menguasai materi.
- l. Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
- m. Guru memberikan pujian kepada siswa yang paling bagus bacaannya.
- n. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

3. Kegiatan akhir

- a. Guru membuat refleksi pembelajaran



- b. Melakukan evaluasi pembelajaran
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

H. Penilaian

- a. Tes *Performance* (terlampir)

Menyetujui,

Kordinator Bid Ibadah & Qiroah

Padangsidimpuan,

2019

Peneliti

Purnama Hidayah Harahap, SH. I, MH SAQDIATUL KHORIYAH

NIP.198812132 01903 1 009

NIM. 1723100206

Mengetahui,

Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

MUHLISON, M.Ag

NIP. 19600703 198503 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I

Nama Lokasi : Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

Mata Pelajaran : Baca Tulis Alquran

Semester : II (Dua)

Materi Pokok : Tanda panjang (mad).

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

Pertemuan Ke : 2 (dua)

A. Kompetensi Dasar :

- 1. Memahami tanda panjang (mad).
- 2. Membaca tanda panjang (mad).

B. Indikator :

- 1. Memahami tanda panjang (mad).
- 2. Membaca tanda panjang (mad).

C. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad)

D. Materi Pembelajaran

Tanda panjang (mad).

E. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : *direct instruction* (model pengajaran langsung)

Metode : al-Barqy , ceramah, diskusi dan tanya jawab

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media :
 - a. Gambar
2. Alat/Bahan :
 - a. Print out hard copy dll
3. Sumber belajar : Buku al-Barqy

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
 - b. Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa.
 - c. Guru menempelkan kertas karton yang berisi tulisan tanda panjang (mad) di papan tulis.
 - d. Guru memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa.
 - e. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca alquran?)
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tanda panjang (mad).
 - b. Guru memperkenalkan tentang metode al-Barqy kepada siswa.
 - c. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara belajar dengan metode al-Barqy
 - d. Guru menunjukkan atau memperlihatkan tulisan tanda panjang (mad) yang ada di papan tulis kepada siswa.
 - e. Guru mencontohkan cara membaca tanda panjang (mad) yang ada di papan tulis.
 - f. Menanyakan dan meminta siswa untuk membaca tanda panjang (mad).

- g. Guru menerapkan metode al-Barqy dalam pembelajaran membaca tanda panjang (mad).
 - h. Guru melakukan pembelajaran dengan cara klasikal.
 - i. Guru menyimak bacaan siswa secara bergantian tentang materi tanda panjang (mad) sesuai dengan yang ada pada buku metode al-Barqy
 - j. Melaksanakan asistensi yaitu siswa yang sudah menguasai materi menyimak bacaan siswa yang belum menguasai materi.
 - k. Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
 - l. Guru memberikan pujian kepada siswa yang paling bagus bacaannya.
 - m. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
3. Kegiatan akhir
- a. Guru membuat refleksi pembelajaran
 - b. Melakukan evaluasi pembelajaran
 - c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

H. Penilaian

- a. Tes *Performance* (terlampir)

Menyetujui,

Kordinator Bid. Ibadah & Qiroah

Padangsidimpuan,

2019

Peneliti

Purnama Hidayah Harahap, SH. I, MH SAQDIATUL KHORIYAH

NIP.198812132 01903 1 009

NIM. 1723100206

Mengetahui,

Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan

MUHLISON, M.Ag

NIP. 19600703 198503 1 001



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Lokasi : Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Baca Tulis Alquran
Semester : II (Dua)
Materi Pokok : Huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasroh dan dammah.
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Pertemuan Ke : Pertama

A. Kompetensi Dasar :

1. Memahami huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.

B. Indikator :

1. Menjelaskan huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.

C. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
2. Membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.

D. Materi Pembelajaran

Huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.

E. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : *direct instruction* (model pengajaran langsung)
Metode : Al-Barqy, ceramah, diskusi dan tanya jawab

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media :

- a. Gambar
2. Alat/Bahan :
 - a. Print out hard copy dll
3. Sumber belajar : Buku al-Barqy

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
- b. Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa.
- c. Guru menempelkan kertas karton yang berisi tulisan huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah di papan tulis.
- d. Guru menyapa, memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca alquran?)

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- b. Guru memperkenalkan tentang metode al-Barqy kepada siswa.
- c. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah
- d. Guru menjelaskan aturan belajar kelompok dan cara belajar dengan metode al-Barqy
- e. Guru menunjukkan tulisan huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah yang ada di papan tulis kepada siswa.
- f. Guru mencontohkan cara membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah kepada siswa dan siswa menirukan bacaan guru.
- g. Menanyakan dan meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- h. Guru menerapkan metode al-Barqy dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah.
- i. Setiap siswa dalam kelompok belajar membaca huruf hijaiyah bersambung berharakat fatah, kasrah dan dammah sesuai dengan yang ada pada buku metode al-Barqy dan dipandu oleh guru.

- j. Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
 - k. Siswa yang sudah menguasai materi dari setiap kelompok menyimak dan mengajari bacaan siswa lain yang belum menguasai materi di dalam kelompoknya.
 - l. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik.
 - m. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
3. Kegiatan akhir
- a. Guru membuat refleksi pembelajaran
 - b. Melakukan evaluasi pembelajaran
 - c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

H. Penilaian

- 1. Tes *Performance* (terlampir)

Menyetujui,

Kordinator Bid. Ibadah & Qiroah

Padangsidimpun, 2019

Peneliti

Purnama Hidayah Harahap, SH. I, MH
NIP.198812132 01903 1 009

SAQDIATUL KHORIYAH
NIM. 1723100206

Mengetahui,

Mudir Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun

MUHLISON, M.Ag

NIP. 19600703 198503 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Nama Lokasi : Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpun
 Mata Pelajaran : Baca Tulis Alquran
 Semester : II (Dua)
 Materi Pokok : Tanda panjang (mad).
 Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
 Pertemuan Ke : 2 (dua)

A. Kompetensi Dasar :



1. Memahami tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

B. Indikator :

1. Menjelaskan tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

C. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

D. Materi Pembelajaran

Tanda panjang (mad)

E. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : *direct instruction* (model pengajaran langsung)

Metode : Al-Barqy ceramah, diskusi dan tanya jawab

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media :
 - a. Gambar
2. Alat/Bahan :
 - a. Print out hard copy dll
3. Sumber belajar : Buku al-Barqy

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
 - b. Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa.
 - c. Guru menempel alat peraga berupa kertas karton bertuliskan huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) di papan tulis.
 - d. Guru memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa.
 - e. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca alquran?)
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tanda panjang (mad).
 - b. Guru memperkenalkan tentang metode al-Barqy kepada siswa.

- c. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan membaca tanda panjang (mad).
 - d. Guru menjelaskan aturan berkelompok dan cara belajar dengan metode al-Barqy
 - e. Guru menunjukkan tulisan huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) yang ada di papan tulis kepada siswa.
 - f. Guru memberi contoh bacaan membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) kepada siswa dan siswa menirukan bacaan guru.
 - g. Menanyakan dan meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad).
 - h. Guru menerapkan metode al-Barqy dalam pembelajaran.
 - i. Setiap siswa dalam kelompok belajar membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) sesuai dengan yang ada pada buku metode al-Barqy dan dipandu oleh guru.
 - j. Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
 - k. Siswa yang sudah menguasai materi dari setiap kelompok menyimak dan mengajari bacaan siswa lain yang belum menguasai materi dalam kelompoknya.
 - l. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik.
 - m. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas
3. Kegiatan akhir
- a. Guru membuat refleksi pembelajaran
 - b. Melakukan evaluasi pembelajaran
 - c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

H. Penilaian

1. Tes *Performance* (terlampir)

Menyetujui,
Kordinator Bid.Ibadah & Qiroah

Padangsidimpuan, 2019
Peneliti

Purnama Hidayah Harahap, SH. I, MH
NIP.198812132 01903 1 009

SAQDIATUL KHORIYAH
NIM. 1723100206

Mengetahui,
Mudir Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan

MUHLISON, M.Ag

NIP. 19600703 198503 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS III

Nama Lokasi : Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan
Mata Pelajaran : Baca Tulis Alquran
Semester : II (Dua)
Materi Pokok : Tanda panjang (mad).
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Pertemuan Ke : 1 (Pertama)

A. Kompetensi Dasar :

1. Memahami tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

B. Indikator :

1. Menjelaskan tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

C. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

D. Materi Pembelajaran

Tanda panjang (mad)

E. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : *direct instruction* (model pengajaran langsung)

Metode : Al-Barqy ceramah, diskusi dan tanya jawab

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar
2. Alat/Bahan :
 - a. Print out hard copy dll
3. Sumber belajar : Buku al-Barqy

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.
 - b. Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa.
 - c. Guru menempel alat peraga berupa kertas karton bertuliskan huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) di papan tulis.
 - d. Guru memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa.
 - e. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca alquran?)
2. Kegiatan Inti
 - a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tanda panjang (mad).
 - b. Guru memperkenalkan tentang metode al-Barqy kepada siswa.
 - c. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan membaca tanda panjang (mad).
 - d. Guru menjelaskan aturan berkelompok dan cara belajar dengan metode al-Barqy
 - e. Guru menunjukkan tulisan huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) yang ada di papan tulis kepada siswa.
 - f. Guru memberi contoh bacaan membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) kepada siswa dan siswa menirukan bacaan guru.
 - g. Menanyakan dan meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad).
 - h. Guru menerapkan metode al-Barqy dalam pembelajaran.
 - i. Setiap siswa dalam kelompok belajar membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) sesuai dengan yang ada pada buku metode al-Barqy dan dipandu oleh guru.

- j. Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
- k. Siswa yang sudah menguasai materi dari setiap kelompok menyimak dan mengajari bacaan siswa lain yang belum menguasai materi dalam kelompoknya.
- l. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik.
- m. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas

3. Kegiatan akhir

- a. Guru membuat refleksi pembelajaran
- b. Melakukan evaluasi pembelajaran
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

H. Penilaian

- a. Tes *Performance* (terlampir)

Menyetujui,

Kordinator Bid.Ibadah & Qiroah

Padangsidimpuan,

2019

Peneliti

Purnama Hidayah Harahap, SH. I, MH

NIP.1988121320 19031009

SAQDIATUL KHORIYAH

NIM. 1723100206

IAIN PADANGSIDIMPUAN

Mengetahui,

Mudir Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan

MUHLISON, M.Ag

NIP. 19600703 198503 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS III

Nama Lokasi : Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan
Mata Pelajaran : Baca Tulis Alquran
Semester : II (Dua)
Materi Pokok : Tanda panjang (mad).
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Pertemuan Ke : 2 (dua)

A. Kompetensi Dasar :

1. Memahami tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

B. Indikator :

1. Menjelaskan tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

C. Tujuan Pembelajaran :

Peserta didik mampu:

1. Menjelaskan tanda panjang (mad).
2. Membaca tanda panjang (mad).

D. Materi Pembelajaran

Tanda panjang (mad)

E. Metode Pembelajaran :

Model Pembelajaran : *direct instruction* (model pengajaran langsung)

Metode : Al-Barqy ceramah, diskusi dan tanya jawab

F. Media, Alat dan Sumber Pembelajaran

1. Media : Gambar
2. Alat/Bahan :
 - a. Print out hard copy dll
3. Sumber belajar : Buku al-Barqy

G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Mengucap salam dan memimpin do'a bersama.

- b. Guru mengkondisikan kelas dengan tadarus bersama surah-surah pendek yang dihafal oleh siswa.
- c. Guru menempel alat peraga berupa kertas karton bertuliskan huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) di papan tulis.
- d. Guru memeriksa kehadiran dan memberikan motivasi kepada siswa.
- e. Melakukan apersepsi dan bertanya kepada siswa tentang membaca alquran (misalnya: siapa yang tadi malam membaca al-quran?)

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai yaitu tanda panjang (mad).
- b. Guru memperkenalkan tentang metode al-Barqy kepada siswa.
- c. Guru membagi siswa ke dalam enam kelompok yang didasarkan pada tingkat kemampuan membaca tanda panjang (mad).
- d. Guru menjelaskan aturan berkelompok dan cara belajar dengan metode al-Barqy
- e. Guru menunjukkan tulisan huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) yang ada di papan tulis kepada siswa.
- f. Guru memberi contoh bacaan membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) kepada siswa dan siswa menirukan bacaan guru.
- g. Menanyakan dan meminta salah satu siswa dari masing-masing kelompok untuk membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad).
- h. Guru menerapkan metode al-Barqy dalam pembelajaran
- i. Setiap siswa dalam kelompok belajar membaca huruf hijaiyah dengan tanda panjang (mad) sesuai dengan yang ada pada buku metode al-Barqy dan dipandu oleh guru.
- j. Guru menegur (memperbaiki dan mendiskusikan, menanyakan kepada siswa yang lain) setiap bacaan yang salah.
- k. Siswa yang sudah menguasai materi dari setiap kelompok menyimak dan mengajari bacaan siswa lain yang belum menguasai materi dalam kelompoknya.
- l. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik.
- m. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas

3. Kegiatan akhir

- a. Guru membuat refleksi pembelajaran



- b. Melakukan evaluasi pembelajaran
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama dan salam

H. Penilaian

- a. Tes *Performance* (terlampir)

Menyetujui,

Kordinator Bid. Ibadah & Qiroah

Padangsidempuan, 2019

Peneliti

Purnama Hidayah Harahap, SH. I, MH

NIP.198812 13201903 1 009

SAQDIATUL KHORIYAH

NIM. 1723100206

Mengetahui,

Mudir Ma'had al-Jamiah IAIN Padangsidempuan

Muhlison, M.Ag

NIP. 19600703 198503 1 001

PADANGSIDIMPUAN

Lampiran

Soal Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Lafalkanlah huruf hijaiyah bersambung berharakat *fathah*, *kasroh* dan *dommah* di bawah ini dengan benar!

Soal Pertemuan Pertama				
وَرثَةٌ	بَيْتٌ	بَيْتٌ	تَعِشْ	بِنَاءٌ
نَشِطٌ	حَبِثٌ	نَجِسٌ	خَرَجَ	حَجَبٌ
صَبِغٌ	عَضُدٌ	نَزَهُ	خَضَعَ	يَقْفٌ
حَفْظَةٌ	قَهَرَ	جَمَعَ	مَلِكٌ	شَكْلٌ

Bacakan tanda panjang (Mad) dengan benar!

Soal Pertemuan Kedua				
جَاوِدًا	نَهَارًا	قِتَالًا	وَأَثَقَ	جَادِلٌ
سَمِيعٌ	قَدِيرٌ	حَلِيمٌ	ظَلَمِينَ	لَطِيفٌ
يَنْوِبٌ	يُولِجُ	دُؤُوفٌ	يَقُولُ	مُوسَى
رَاكِعُونَ	عِبَادِي	تَخَافُو	وَصَابِرُونَ	خَرَابَهَا

Soal Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Lafalkanlah huruf hijaiyah bersambung berharakat *fathah*, *kasroh* dan *dommah* di bawah ini dengan benar!

Soal Pertemuan Pertama				
يَيْنَ	أَنَّهُ	ثَبَّتَ	تَلَبَّ	بَدَلٌ
بَسِطٌ	خَدَعَ	حَزَنَ	تَخَذَ	أَثَرَةٌ
خَشِيعٌ	فُجِرَةٌ	نَكَتَ	نَتَجَ	صَدَقَةٌ
صَعَفٌ	بَدَهُ	وَبِعَ	قَبِصَ	يَضَعُ

Bacakan tanda panjang (Mad) dengan benar!

Soal Pertemuan Kedua				
أَتِيَا	وَجَدَا	نَفَقَا	ضِرَارًا	هَاجِرًا
يَكُونُ	يُورِثُ	خَلَدُونَ	يَعُودُ	يُوقِنُ
قَرِيبٌ	وَجَعَلَنِي	قَعْدِينَ	خَشَعِينَ	عَذَابِي
فَوَاكِهِونَ	قَادِرِينَ	عَابِدَاتٍ	صَادِقِينَ	وَرَابِطُونَ
		رَسُولَهُ	صَادِقِينَ	عِصَانٌ

Soal Siklus III Pertemuan Pertama dan Kedua

Lafalkanlah huruf hijaiyah bersambung berharakat *fathah*, *kasroh* dan *dommah* di bawah ini dengan benar!

Bacakan baris sukun, *tasydid* dan tanwin dengan benar!

Soal Pertemuan Pertama				
فَرَع	جَعَلَ	خَرَجَ	عَمِلَ	دَخَلَ
خَتَمَ	عَرَضَ	تَضَعُ	شَهِدَ	شَكَرَ
نَظَرَ	شَرَحَ	ذَكَرَ	حَسَنَ	خَلَقَ
نَزَلَ	نَفَخَ	أَخَذَ	نَصَرَ	رَفَعَ

Soal Pertemuan Kedua				
كَذَبًا	مَرَصَادًا	ثَجَاجًا	مِيقَاتًا	تُرَابًا
يَعُودُونَ	سَيَعْلَمُونَ	تَتَقُونَ	تُوَعِدُونَ	يَذُرُونَ
يَسْتَوِي	يَمِيتَ	خَلِدِينَ	يُرَكِّبُهُمْ	أَيْدِيَهُمْ
يُبَايِعُونَكَ	جَاهِدُوا	يُرِيدُونَ	مَخْرُومًا ض	وَقَاتِلُوا
إِلَّا الرَّحْمَنُ	كَرِهُوا	كَفَرُوا	يَسِيرُوا	الْأَذْيَارُ



Lampiran

Data Mahasantri/ah Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan

No	Asrama/ Jenis	Jumlah
1	A/PI	104 orang



2	B/C/PI	130 orang
3	D/E /PI	122 orang
4	F1/PI	185 orang
5	F2/PI	153 orang
6	F3/PI	149 orang
7	G/PA	92 orang
8	H1/PA	97 orang
9	H2/PA	112 orang
10	H3/PA	102 orang
11	I/PI	188 orang
12	J1/PI	154 orang
13	J2/PI	147 orang



**Rekapitulasi Nilai Tes Pra Siklus. Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua. Siklus II
Pertemuan Pertama dan Kedua. Siklus III Pertemuan Pertama dan Kedua.**

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			P1	P2	P1	P2	P1	P2
1	Rini Fujianti	53	55	58	60	65	68	70
2	Fadillah Khoirunnisa	57	60	63	65	70	70	75
3	Sarwina Damayanti	53	55	58	60	65	68	70
4	Erfina Safitri	67	70	73	75	75	80	83
5	Saima Putri	73	75	78	80	80	85	88
6	Sari Deni	63	65	70	70	70	75	78
7	Rahma Hayati	73	75	78	80	80	85	88
8	Iyan Purnama	53	55	58	60	65	68	70
9	Putri Amelia	73	75	78	80	83	85	88
10	Dea Sintia	63	65	68	70	73	75	78
11	Ayu Lestari	63	65	68	70	73	75	78
12	Sri Wahyuni Srg	67	70	73	75	78	80	83
13	Sri Wahyuni	57	60	63	65	68	70	73
14	Maisaroh Piliang	57	60	63	65	68	70	73
15	Risa Amalia	73	75	78	80	83	85	88
16	Rina Eviana	50	53	58	60	65	68	70
17	Anre Ca Ayu	67	70	73	75	78	80	83
18	Vivi Oktafiani	53	70	58	60	65	70	73
19	Muaini	63	55	68	70	73	75	78
20	Ria Aswinda	63	65	68	70	73	75	78
21	Agustina Sinta Marito	67	65	73	75	78	80	83
22	Asmaini	73	75	78	80	85	85	88
23	Siti Nurhalijah Hrp	50	53	58	60	68	68	70
24	Risda Handayani	73	75	78	80	85	85	88
25	Nurul Arfinda	50	55	58	60	65	67	69
	Total	1554	1616	1697	1743	1831	1892	1963
	Rata-rata	62,16	64,64	67,8	69,72	73,2	75,6	78,48



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
MA'HAD AL-JAMIAH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

: B. 35/ In.14/ J.3/ KS.01.3/ 06/ 2019

27 Juni 2019

Tempat :
: Pemberian Izin

kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Padangsidempuan

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, menanggapi surat Saudara No. 1177/ In.14/ AL/ A.PPS/ PP.009/ 2019 tanggal 26 Maret 2019 tentang izin penelitian penyelesaian tesis atas nama:

Nama : SAQDIATUL KHOIRIYAH

NIM : 17 231 0026

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

Dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Alquran Dengan Penerapan Metode Al-Barqy Mahasantriah Ma'had Al-Jamiah Iain Padangsidempuan Tahun Akademik 2018/2019" dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk mencari data dan informasi penyelesaian tesis di Ma'had Al-Jamiah Iain Padangsidempuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.



Dir

Muhlison, M.Ag

NIP. 197012282005011003